

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE
TGT (*TEAMS GAMES TOURNAMENT*) BERBANTUAN
QUESTION CARD TERHADAP MINAT DAN
KEAKTIFAN BELAJAR IPS SISWA KELAS
VIII DI MTsN 3 PONOROGO**

SKRIPSI



Oleh:

ANDRI TRI WULANSARI

NIM.208200005

IAIN
PONOROGO

**JURUSAN TADRIS ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO
2024**

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE
TGT (*TEAMS GAMES TOURNAMENT*) BERBANTUAN
QUESTION CARD TERHADAP MINAT DAN
KEAKTIFAN BELAJAR IPS SISWA KELAS
VIII DI MTsN 3 PONOROGO**

SKRIPSI

Diajukan
untuk memenuhi salah satu persyaratan
dalam menyelesaikan Program Sarjana Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial



Oleh:

**ANDRI TRI WULANSARI
NIM.208200005**

**IAIN
PONOROGO**

**JURUSAN TADRIS ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO
2024**



LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi atas nama saudara:

Nama : Andri Tri Wulansari
NIM : 208200005
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial
Judul : Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TGT (*Teams Games Tournament*) Berbantuan *Question Card* terhadap Minat dan Keaktifan Belajar IPS Siswa Kelas VIII di MTsN 3 Ponorogo

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian munaqasah.

Pembimbing,

Dr. M. Syafiq Humaisi, M.Pd.
NIP. 198204072009011011

Tanggal, 8 Mei 2024

Mengetahui,

Ketua Jurusan Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo



Atiq Rahman Hakim, M.Pd.
NIP. 198401292015031002



**KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

PENGESAHAN

Skripsi atas nama:

Nama : Andri Tri Wulansari
NIM : 208200005
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial
Judul : Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TGT (*Teams Games Tournament*) Berbantuan *Question Card* terhadap Minat dan Keaktifan Belajar IPS Siswa Kelas VIII di MTsN 3 Ponorogo

telah dipertahankan pada sidang munaqasah di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo pada :

Hari : Selasa
Tanggal : 04 Juni 2024

dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan, pada :

Hari : Selasa
Tanggal : 11 Juni 2024

Ponorogo, 14 Juni 2024

Mengesahkan

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Institut Agama Islam Negeri Ponorogo



Dr. H. Moh. Munir, Lc., M.Ag.

NIP. 196807031999031001

Tim Penguji :

Ketua Sidang : Arif Rahman Hakim, M.Pd.

Penguji I : Risma Dwi Arisona, M.Pd.

Penguji II : Dr. M. Syafiq Humaisi, M.Pd.

()
()
()

SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Andri Tri Wulansari

NIM : 208200005

Jurusan : Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Judul Skripsi : Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TGT (*Teams Games Tournament*) Berbantuan *Question Card* terhadap Minat dan Keaktifan Belajar IPS Siswa Kelas VIII di MTsN 3 Ponorogo

Menyatakan bahwa naskah skripsi telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses di **etheses.iainponorogo.ac.id**. Adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut, sepenuhnya menjadi tanggung jawab dari penulis.

Demikian pernyataan saya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ponorogo, 20 Juni 2024

Penulis,



Andri Tri Wulansari

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Andri Tri Wulansari

NIM : 208200005

Jurusan : Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Judul Skripsi : Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TGT (*Teams Games Tournament*) Berbantuan *Question Card* terhadap Minat dan Keaktifan Belajar IPS Siswa Kelas VIII di MTsN 3 Ponorogo.

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi yang saya tulis adalah benar-benar hasil karya saya sendiri dan bukan merupakan plagiat atau saluran dari karya orang lain. Apabila dikemudian hari ternyata pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademis yang berlaku (dicabutnya predikat kelulusan dan gelar kesarjanaannya)

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ponorogo, 8 Mei 2024

Yang Membuat Pernyataan,



Andri Tri Wulansari
NIM. 208200005

PERSEMBAHAN

Puji syukur kehadiran Allah Swt. yang telah melimpahkan rahmat, taufiq, hidayah, serta inayah-Nya sehingga peneliti mampu menyelesaikan tugas akhir skripsi dengan lancar. Skripsi ini kupersembahkan kepada :

1. Terkhusus kepada kedua orang tuaku tercinta, Bapak Juwanto dan Ibu Sumiati yang telah sabar membesarkan, mendidik, dan merawatku hingga saat ini.
2. Kakakku tercinta, Anis Qurnilah Sari yang selalu memberikan motivasi, dukungan, dan pengarahan untuk setiap prosesku semoga kita selalu rukun dan bahagia. Dan tak lupa untuk keponakanku tersayang Sienna.
3. Teruntuk sahabatku Anis Muthoharoh Mufidah yang selalu menemani setiap prosesku dibangku perkuliahan, teman-temanku tercinta kelas IPS A, serta pihak-pihak yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu.

Teruntuk kita semua, semoga Allah SWT senantiasa memudahkan setiap langkah baik kita semua, semoga sukses, barokah dan bermanfaat dunia akhirat.

Aamiin Ya Robbal 'Alaimin



MOTO

وَلَمَّا بَلَغَ أَشُدَّهُ ءَاتَيْنَاهُ حُكْمًا وَعِلْمًا ۗ وَكَذَلِكَ نَجْزِي الْمُحْسِنِينَ

Artinya: “Ketika dia telah cukup dewasa, Kami berikan kepadanya kearifan dan ilmu. Demikianlah, Kami memberi balasan kepada orang-orang yang berbuat baik. (Al-qur’an Surat Yusuf : 22)¹



¹ Al-qur’an terjemahan “*Al-Akrom Al-Waqfu Wal Ibtida’*” (Bandung: Usman el-Qurthuby, 2022). 237

ABSTRAK

Wulansari, Andri Tri. 2024. *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TGT Berbantuan Question Card terhadap Minat dan Keaktifan Belajar IPS Siswa Kelas VIII di MTsN 3 Ponorogo.* **Skripsi.** Jurusan Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo. Pembimbing: Dr. M. Syafiq Humaisi, M.Pd.

Kata Kunci : Model Pembelajaran Kooperatif TGT, Minat Belajar, Keaktifan Belajar, Ilmu Pengetahuan Sosial

Penelitian ini dilakukan berdasarkan permasalahan yaitu guru hanya terpaku pada model konvensional sehingga membuat minat dan keaktifan siswa menurun. Hal tersebut terlihat ketika pembelajaran siswa tidak fokus, terlalu pasif, dan tidak ada yang bertanya kepada guru untuk mendalami materi IPS. Sehingga peneliti akan memberikan solusi dengan memanfaatkan model pembelajaran kooperatif TGT berbantuan *question card*.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (1) model pembelajaran kooperatif TGT berbantuan *question card* berpengaruh terhadap minat belajar siswa, (2) model pembelajaran kooperatif TGT berbantuan *question card* berpengaruh terhadap keaktifan belajar siswa, (3) model pembelajaran kooperatif TGT berbantuan *question card* berpengaruh terhadap minat dan keaktifan belajar siswa pada materi “Pergerakan Kebangsaan Menuju Kemerdekaan”.

Adapun penelitian ini dirancang dengan menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian eksperimen menggunakan desain quasi eksperimen. Pengambilan data dilakukan melalui angket minat dan angket keaktifan dengan sampel kelas VIII MTsN 3 Ponorogo. Analisis data pada penelitian ini diolah dengan bantuan aplikasi *SPSS versi.25*.

Berdasarkan hasil analisis tersebut, dapat disimpulkan bahwa: (1) terdapat pengaruh model TGT berbantuan *question card* terhadap minat belajar IPS siswa kelas VIII, dengan persentase kategori tinggi sebesar 22% pada indikator perasaan senang dan keinginan untuk bersikap aktif dalam pembelajaran, (2) terdapat pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe TGT (*Teams Games Tournament*) berbantuan *question card* terhadap keaktifan belajar IPS siswa kelas VIII, dengan persentase kategori tinggi sebesar 19% pada indikator bertanya kepada siswa ataupun guru dan peserta didik mampu melakukan diskusi kelompok dengan baik berdasarkan arahan guru, (3) terdapat pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe TGT (*Teams Games Tournament*) berbantuan *question card* terhadap minat dan keaktifan belajar IPS siswa kelas VIII di MTsN 3 Ponorogo secara bersamaan, hal tersebut ditunjukkan pada uji statistik multivariat *Manova* sebesar 0,000 yang artinya lebih kecil dari 0,05 sehingga hal tersebut disimpulkan menolak H_0 dan menerima H_a maka terdapat pengaruh signifikan antara variabel independen dan dependen.

ABSTRACT

Wulansari, Andri Tri. 2024. *The Influence of the TGT Cooperative Learning Model by Question Cards on the Interest and Activeness in Learning Social Studies of Class VIII at MTsN 3 Ponorogo.* **Thesis.** Social Sciences Teaching Department, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, State Islamic of Ponorogo. Supervisor: Dr. M. Syafiq Humaisi, M.Pd.

Keywords: *TGT Cooperative Learning Model, Interest in Learning, Active Learning, Social Sciences.*

This research was conducted based on the problem, namely that teachers are only focused on conventional models, which causes students' interest and activity to decrease. This can be seen when students' learning is not focused, too passive, and no one asks the teacher to deepen the social studies material. So researchers will provide a solution by utilizing the TGT cooperative learning model assisted by question cards.

This research aims to find out (1) the TGT cooperative learning model assisted by question cards has an effect on students' interest in learning, (2) the TGT cooperative learning model assisted by question cards has an effect on students' active learning, (3) the TGT cooperative learning model assisted by question cards has an effect on interest. and active student learning on the material "National Movement Towards Independence".

This research was designed using a quantitative approach with a type of experimental research using a quasi-experimental design. Data collection was carried out through interest questionnaires and activity questionnaires with a sample of class VIII MTsN 3 Ponorogo. Data analysis in this research was processed with the help of the SPSS version 25 application.

Based on the results of this analysis, it can be concluded that: (1) there is an influence of the TGT model assisted by question cards on students' interest in learning social studies in class VIII, with a high category percentage of 22% in the indicator of feelings of happiness and the desire to be active in learning, (2) there is The influence of the TGT (Teams Games Tournament) type cooperative learning model assisted by question cards on the social studies learning activity of class VIII, with a high category percentage of 19% in the indicator of asking students or teachers and students being able to carry out group discussions well. based on the teacher's direction, (3) there is an influence of the TGT (Teams Games Tournament) type cooperative learning model assisted by question cards on the interest and activeness in learning social studies for class VIII students at MTsN 3 Ponorogo simultaneously, this is shown in the Manova multivariate statistical test of 0.000 which meaning it is smaller than 0.05 so it can be concluded that it rejects H₀ and accepts H_a, so there is a significant influence between the independent and dependent variables.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah atas segala rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis mampu menyelesaikan penulisan skripsi ini yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TGT (*Teams Games Tournament*) Berbantuan *Question Card* terhadap Minat dan Keaktifan Belajar IPS Siswa Kelas VIII di MTs N 3 Ponorogo”. Shalawat serta salam tercurahkan kepada suri tauladan, Nabi Muhammad SAW yang telah menunjukkan jalan terang benderang yakni *Addinul Islam Wal Iman*.

Terselesainya skripsi ini tidak terlepas dari dukungan dan bimbingan berbagai pihak. Skripsi ini saya persembahkan untuk kedua orang tua yang tidak pernah lelah mendukung dalam setiap langkah. Penulis juga menyampaikan terima kasih dan penghargaan setinggi-tingginya kepada:

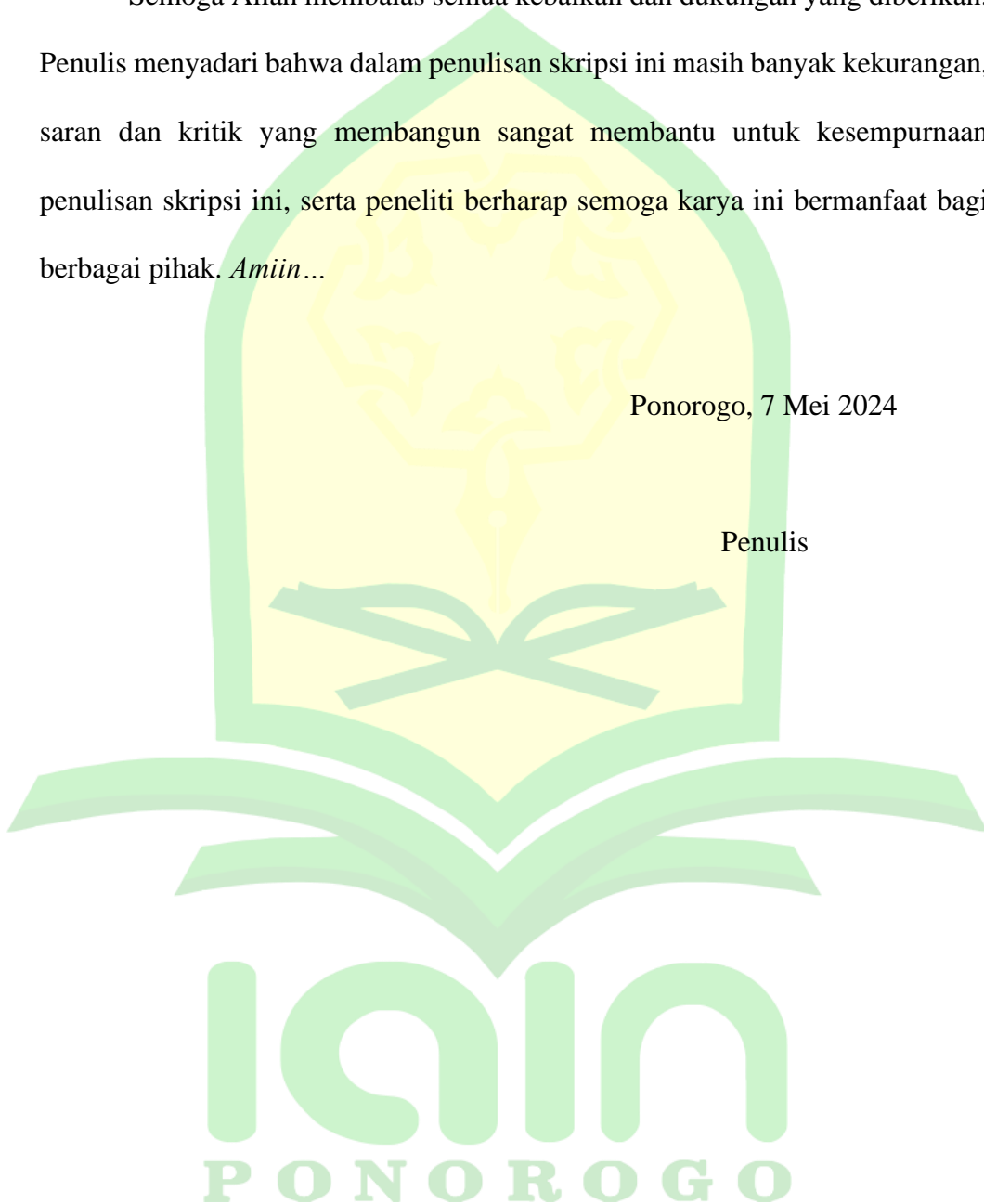
1. Prof. Dr. Hj. Evi Muafiah, M.Ag., selaku Rektor IAIN Ponorogo, yang telah memberikan kesempatan untuk menyelesaikan program studi.
2. Dr. H. Moh. Munir Lc., M.Ag., selaku Dekan FATIK, yang telah memberikan izin untuk menyelesaikan skripsi ini.
3. Bapak Arif Rahman Hakim, M.Pd., selaku Ketua Jurusan Tadris IPS, yang telah memberikan masukan beserta sarannya serta ilmunya dalam penyusunan skripsi.
4. Dr. M. Syafiq Humaisi, M.Pd., selaku Dosen Pembimbing, dengan sabar membimbing, mengarahkan, memotivasi, dan yang selalu memberi masukan-masukan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
5. Ibu Nuurun Nahdiyyah KY, S.Pd., M.Pd.I., selaku Kepala Sekolah MTsN 3 Ponorogo, yang telah memberikan izin lokasi penelitian sehingga penelitian dapat berjalan lancar.

6. Drs. Njoto, selaku Guru MTsN 3 Ponorogo, yang telah memberikan semangat beserta dukungannya dan memberikan pendampingan serta arahan di lokasi penelitian.

Semoga Allah membalas semua kebaikan dan dukungan yang diberikan. Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan, saran dan kritik yang membangun sangat membantu untuk kesempurnaan penulisan skripsi ini, serta peneliti berharap semoga karya ini bermanfaat bagi berbagai pihak. *Amiin...*

Ponorogo, 7 Mei 2024

Penulis



DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN	ii
LEMBAR PENGESAHAN PENGUJI DAN DEKAN	iii
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
MOTO	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I: PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	7
C. Pembatasan Masalah	8
D. Rumusan Masalah	9
E. Tujuan Penelitian	10
F. Manfaat Penelitian	10
G. Sistematika Pembahasan	11
BAB II: KAJIAN PUSTAKA	13
A. Kajian Teori	13
1. Model Pembelajaran Kooperatif TGT	13
2. <i>Question Card</i> (Kartu Pertanyaan).....	18
3. Minat Belajar Siswa	20
4. Keaktifan Belajar Siswa	25
5. Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial.....	31
B. Kajian Penelitian Terdahulu.....	34
C. Kerangka Pikir	38
D. Hipotesis Penelitian.....	39

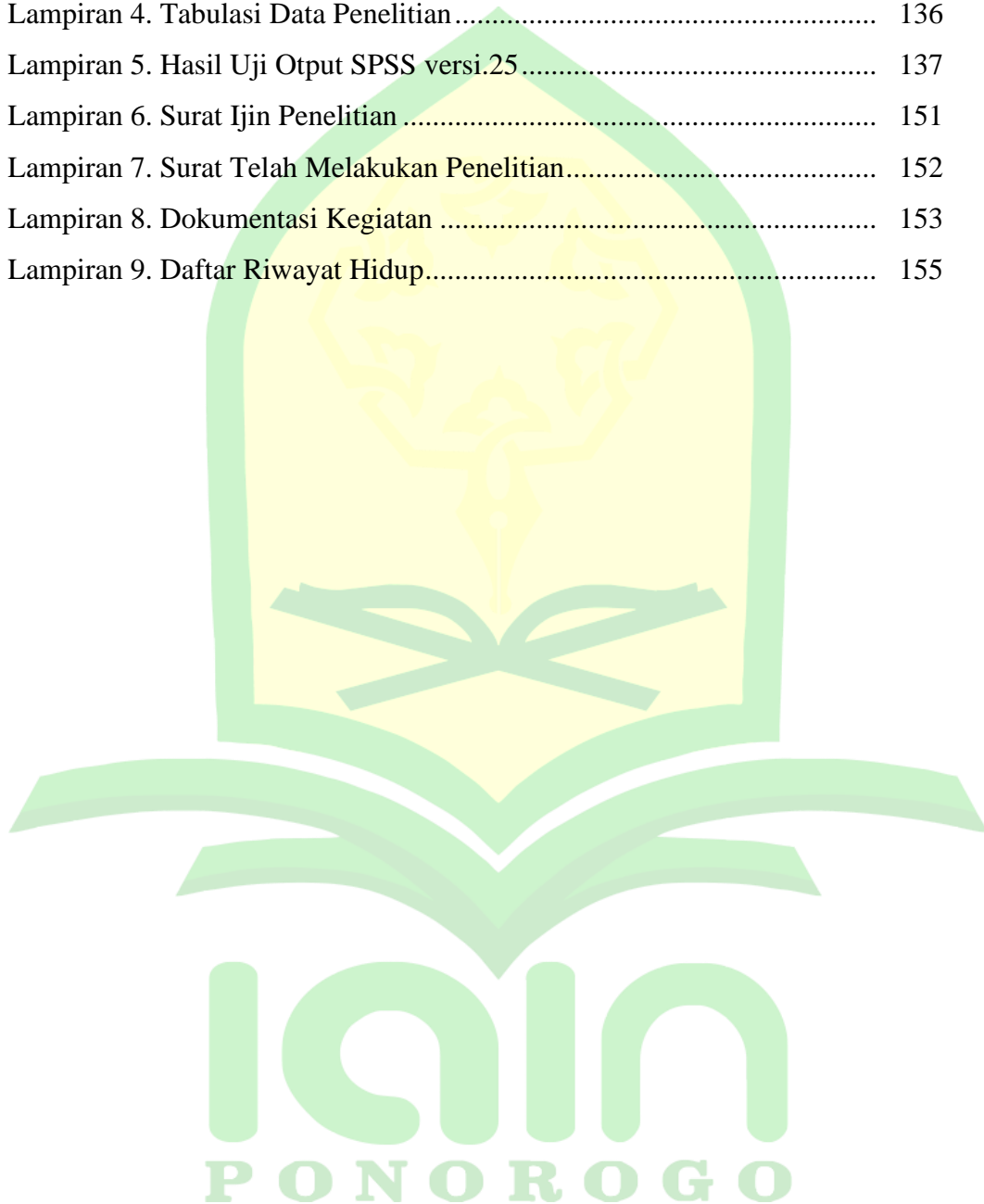
BAB III: METODE PENELITIAN	40
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	40
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	42
C. Populasi dan Sampel	43
D. Definisi Operasional Variabel Penelitian.....	44
E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data.....	45
F. Uji Validitas dan Relibilitas	48
G. Teknik Analisis Data	55
BAB IV: HASIL DAN PEMBAHASAN	66
A. Gambaran Umum Latar Penelitian.....	66
1. Sejarah Singkat Berdirinya MTsN 3 Ponorogo.....	66
2. Identitas Lembaga	68
3. Letak Geografis MTsN 3 Ponorogo	69
4. Visi, Misi, dan Tujuan MTsN 3 Ponorogo.....	69
B. Deskripsi Hasil Penelitian	73
1. Hasil Analisis Deskriptif Angket Minat Belajar Siswa.....	73
2. Hasil Analisis Deskriptif Angket Keaktifan Belajar Siswa.....	78
C. Analisis Data dan Uji Hipotesis	83
1. Uji Asumsi Klasik	83
2. Uji Hipotesis Penelitian.....	86
D. Pembahasan.....	92
1. Pengaruh TGT Berbantuan <i>Question Card</i> terhadap Minat Belajar IPS Siswa Kelas VIII MTsN 3 Ponorogo.....	92
2. Pengaruh TGT Berbantuan <i>Question Card</i> terhadap Keaktifan Belajar IPS Siswa Kelas VIII MTsN 3 Ponorogo.....	95
3. Pengaruh TGT Berbantuan <i>Question Card</i> terhadap Minat dan Keaktifan Siswa Kelas VIII MTsN 3 Ponorogo	99
BAB V: PENUTUP.....	102
A. Simpulan	102
B. Saran.....	104
DAFTAR PUSTAKA	106
LAMPIRAN	111

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Kajian Penelitian Terdahulu.....	35
Tabel 2.2 Kerangka Pikir	38
Tabel 3.1 Desain Penelitian.....	41
Tabel 3.2 Data Populasi	43
Tabel 3.3 Instrumen Pengumpulan Data.....	47
Tabel 3.4 Validitas Angket Minat Belajar	51
Tabel 3.5 Validitas Angket Keaktifan Belajar	52
Tabel 3.6 Tingkat Reliabilitas Data	54
Tabel 3.7 Alpha Cronbach Minat Belajar	54
Tabel 3.8 Alpha Cronbach Keaktifan Belajar	54
Tabel 3.9 Kategori Angket.....	58
Tabel 4.1 Data Pergantian Kepala Sekolah.....	67
Tabel 4.2 Data Angket Minat Belajar Siswa.....	73
Tabel 4.3 Identifikasi Angket Minat Belajar Siswa	75
Tabel 4.4 Kategorisasi Angket Minat Kelas Eksperimen	76
Tabel 4.5 Kategorisasi Angket Minat Kelas Kontrol.....	77
Tabel 4.6 Data Angket Keaktifan Belajar Siswa	78
Tabel 4.7 Identifikasi Angket Keaktifan Siswa	79
Tabel 4.8 Kategorisasi Angket Keaktifan Kelas Eksperimen	81
Tabel 4.9 Kategorisasi Angket Keaktifan Kelas Kontrol.....	82
Tabel 4.10 Hasil Uji Normalitas Minat Belajar Siswa.....	83
Tabel 4.11 Hasil Uji Normalitas Keaktifan Belajar Siswa	84
Tabel 4.12 Hasil Uji Homogenitas Angket Minat Belajar.....	85
Tabel 4.13 Hasil Uji Homogenitas Angket Keaktifan Belajar.....	85
Tabel 4.14 Uji Anova Minat Belajar Siswa	86
Tabel 4.15 Hasil Uji Hipotesis Uji T Minat Belajar Siswa.....	87
Tabel 4.16 Hasil Uji Anova Keaktifan Belajar Siswa	87
Tabel 4.17 Hasil Uji T Keaktifan Belajar Siswa.....	88
Tabel 4.18 Uji <i>Box's Test Covariance Matrices</i>	89
Tabel 4.19 Uji Hipotesis Manova	89
Tabel 4.20 Uji Hipotesis Univariat	91

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Instrumen Penelitian	111
Lampiran 2. Lembar Validasi	115
Lampiran 3. Modul Ajar Peserta Didik.....	129
Lampiran 4. Tabulasi Data Penelitian.....	136
Lampiran 5. Hasil Uji Otput SPSS versi.25.....	137
Lampiran 6. Surat Ijin Penelitian	151
Lampiran 7. Surat Telah Melakukan Penelitian.....	152
Lampiran 8. Dokumentasi Kegiatan	153
Lampiran 9. Daftar Riwayat Hidup.....	155



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam proses pembelajaran di kelas, guru tidak hanya sekedar menyampaikan materi begitu saja, melainkan seorang guru harus mampu menyampaikan materi dengan baik agar mampu menarik perhatian peserta didik sehingga meningkatkan minat serta menjadikan kondisi kelas yang kondusif dan aktif dalam pembelajaran. Model pembelajaran dijadikan sebagai hal utama dalam menyusun kerangka pembelajaran. Guru harus selektif dalam memilih model pembelajaran yang cocok ketika KBM berlangsung. Model pembelajaran yang cukup digunakan dalam proses pembelajaran di kelas khususnya tingkatan SMP adalah model kooperatif menggunakan TGT (*Teams Games Tournament*), karena model pembelajaran ini cocok dijadikan sebagai alternatif untuk menciptakan kondisi variative dalam kegiatan belajar mengajar, selain itu kecenderungan siswa SMP yang masih suka bermain sehingga model pembelajaran TGT ini cocok dijadikan sebagai model pembelajaran di kelas.² Model pembelajaran TGT (*Teams Games Tournament*) pada mulanya dikembangkan oleh David De Vries dan Keith Edwards pada tahun 1972, selanjutnya disempurnakan oleh De Vries dan Robert Edward Slavin pada tahun 1980. De Vries mengatakan bahwa model pembelajaran yang mengatur sekelompok peserta didik kedalam kelompok yang beranggotakan 4-6 orang

² Titin Sundari, Andik Purwanto, and Eko Risdianto, "Pengaruh Model Kooperatif Tipe TGT Dengan Media Ular Tangga Fisika Terhadap Minat, Motivasi, Dan Hasil Belajar Siswa SMPN 10 Kota Bengkulu," *Jurnal Pendidikan Fisika* 1 (2017): 107.

siswa, dimana masing-masing kelompok terdiri atas tingkatan prestasi yang sama. Penerapan TGT ini tidak memerlukan fasilitas pendukung khusus seperti peralatan atau ruangan khusus. Selain itu mudah diterapkan dalam penerapannya TGT juga melibatkan aktivitas seluruh peserta didik untuk memperoleh konsep yang diinginkan.³

Keunggulan dari model pembelajaran TGT itu sendiri antara lain, semua anggota memperoleh tugas, adanya interaksi antar siswa, mendorong siswa untuk menghargai pendapat orang lain, melatih siswa berbicara dihadapan teman-temannya, adanya kerja sama dalam belajar sehingga menjadikan siswa lebih aktif ketika proses pembelajaran, merangsang kepercayaan diri dalam menyelesaikan soal.⁴ Oleh karena itu, untuk mendukung proses pembelajaran di kelas guru harus mampu menyesuaikan model apa yang akan digunakan ketika penyampaian materi di kelas untuk terciptanya tujuan pembelajaran yang diinginkan.

Salah satu hal yang mempengaruhi kesuksesan belajar peserta didik adalah erat kaitannya dengan minat. Minat belajar dikenal mempunyai peranan yang penting dalam proses belajar peserta didik. Berdasarkan konteksnya, individu yang merasakan minat cenderung mempunyai rasa ingin tahu yang tinggi, motivasi dan daya *survive* untuk mencari tahu hal yang diinginkannya. Proses belajar mengajar yang efektif harus melibatkan minat dan daya Tarik peserta didik untuk belajar.⁵ Minat bersifat menetap dari diri individu yang

³ Oktaffi Arinna Manasikana et al., *Model Pembelajaran Inovatif Dan Rancangan Pembelajaran Untuk Guru IPA SMP* (Jombang: LPPM UNHASY Tebuireng Jombang, 2021), 72.

⁴ Risnawati, "Strategi Pembelajaran Matematik," *Pekanbaru: Suska Pers*, no. 2008 : 53.

⁵ Enung Hasanah, *Model Pembelajaran Diferensiasi Berbasis Digital Di Sekolah* (Yogyakarta: K-Media, 2023), 103.

mempunyai pengaruh besar terhadap hasil belajar. Minat belajar bagi peserta didik adalah salah satu faktor yang dapat menentukan berhasil atau tidaknya seseorang dalam belajar. Hal ini karena apabila seseorang peserta didik memiliki minat untuk belajar dapat dipastikan peserta didik tersebut akan berusaha semaksimal mungkin untuk menguasai segala materi yang disampaikan oleh pendidik (guru), sehingga peserta didik dapat dipastikan berhasil dalam proses belajar yang dilaluinya. Begitupun sebaliknya jika peserta didik tidak memiliki minat maka dapat dipastikan keberhasilannya dalam belajar akan tertunda.⁶

Begitupun dengan keaktifan belajar, di mana keaktifan siswa adalah hal penting untuk keberhasilan proses pembelajaran. Menurut Zahrotul dalam Rousseau sebagaimana dikutip dalam Sinar menyatakan bahwa orang yang belajar harus aktif sendiri, tanpa adanya aktivitas, maka tidak akan terjadinya proses pembelajaran.⁷ Menurut Sardiman dalam Sinar keaktifan merupakan kegiatan yang bersifat fisik maupun mental, yaitu berbuat dan berfikir sebagai suatu rangkaian yang tidak dapat dipisahkan.⁸ Belajar yang berhasil harus melalui berbagai macam aktivitas, baik aktivitas fisik maupun psikis. Aktivitas fisik adalah siswa giat aktif dengan anggota badan. Sedangkan aktivitas psikis (kejiwaan) adalah jika daya jiwanya bekerja sebanyak-banyaknya yang

⁶ Hasrian Rudi Setiawan and Danny Abrianto, *Menjadi Pendidik Profesional* (Medan: Umsu Press, 2021), 15.

⁷ Zahrotul Awaliyah, "Penggunaan Metode Pembelajaran Teams Games Tournament Dalam Meningkatkan Keaktifan Siswa Kelas IX Di MTs.S An-Nur Tempursari Lumajang" (Jember, Universitas Negeri Islam Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2023), 15.

⁸ Sinar, *Metode Active Learning : Upaya Peningkatan Keaktifan Dan Hasil Belajar Siswa* (Sleman: CV Budi Utama, 2018), 9.

berfungsi dalam rangka pembelajaran. Keaktifan juga dapat diartikan sebagai hal atau keadaan di mana siswa dapat aktif.⁹

Menurut Nana Sudjana dalam Sinar, keaktifan belajar siswa dapat dilihat dari keikutsertaan siswa dalam melaksanakan tugas belajarnya. Indikator keaktifan belajar ini, terlibat dalam keikutsertaan memecahkan masalah, bertanya kepada siswa lain atau guru apabila tidak memahami persoalan yang dihadapi, berusaha mencari berbagai informasi yang diperlukan untuk memecahkan masalah, melatih diri dalam memecahkan masalah atau soal, serta menilai kemampuan diri sendiri dan hasil-hasil yang diperoleh. Keaktifan siswa dalam proses belajar merupakan upaya siswa untuk memperoleh pengalaman belajar yang dapat ditempuh dengan upaya kegiatan belajar kelompok maupun secara perseorangan.¹⁰ Sehingga dapat disimpulkan bahwa minat dan keaktifan belajar sangat penting dalam keberhasilan pembelajaran di dalam kelas.

Akan tetapi, fakta di lapangan menyatakan hal yang berlawanan dari pemaparan di atas yaitu mengenai minat dan keaktifan belajar siswa. Bahwa, telah diketahui melalui hasil observasi¹¹ kelas VIII di MTs N 3 Ponorogo peneliti menemukan sebuah permasalahan mengenai menurunnya minat dan keaktifan belajar siswa pada pembelajaran IPS. Hal tersebut terbukti pada saat proses pembelajaran di kelas siswa merasa kurang semangat, bosan dan sering berbincang-bincang dengan teman sebangkunya. Padahal pembelajaran IPS adalah pembelajaran yang cakupan materinya cukup luas. Apabila siswa kurang semangat dan cenderung pasif di dalam kelas, maka proses pembelajaran

⁹ Sinar, 10.

¹⁰ Sinar, 12.

¹¹ Observasi Kelas VIII, di MTs N 3 Ponorogo

menjadi tidak maksimal dan peserta didik menjadi kurang memahami materi yang disampaikan guru.

Adanya permasalahan tersebut disebabkan oleh beberapa faktor. Dalam permasalahan minat belajar, bahwa jika orang tua tidak perhatian terhadap belajar maka dapat mengakibatkan siswa malas belajar dan minat semakin menurun. Cara guru mengajar serta kurangnya pemahaman dalam memilih metode pembelajaran mengakibatkan siswa menjadi malas memperhatikan pelajaran dan menjadikan minat siswa untuk belajar rendah, demikian dengan prasarana yang kurang memadai dapat memperlemah minat belajar. Selain itu, media masa juga dapat berpengaruh terhadap minat belajar, siswa yang berminat menggunakan media masa dalam proses pembelajaran maka minat belajar dapat dikembangkan, akan tetapi sebaliknya jika media masa digunakan tanpa ada kaitannya dengan belajar, maka dapat mengakibatkan menurunnya minat belajar siswa.¹² Selain itu, berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Fifin Naili menemukan sebuah permasalahan yang dapat menyebabkan menurunnya minat belajar siswa kelas XI di SMA Nuris yaitu kurang variatifnya model pembelajaran yang digunakan guru sehingga siswa cepat merasa bosan terlihat tidak kondusifnya kegiatan belajar mengajar dan kecenderungan siswa keluar dari kelas.¹³

¹² Firdawati Leni, *Efektivitas Metode Suggestopedia Menggunakan Musik Klasik Terhadap Minat Belajar Bahasa Inggris Siswa SMP Negeri 01 Lebong*, 1st ed. (Purwokerto: CV Tatakata Grafika, 2021), 16.

¹³ Fifin Naili Rizqi, "Pengaruh Penggunaan Metode TGT Berbatuan Question Card Terhadap Minat Dan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Sistem Ekskresi Kelas XI MIPA Di SMA Nuris Jember TP 2022/2023" (Jember, Universitas Negeri Islam Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2023), 2.

Sedangkan dalam permasalahan keaktifan belajar siswa disebabkan oleh beberapa faktor antara lain kondisi kelas yang kurang mendukung, metode pembelajaran yang kurang menarik, media pembelajaran yang kurang sesuai dengan materi yang diberikan, kurangnya kesiapan guru dalam memaparkan materi, serta waktu belajar yang dilakukan pada jam-jam siang sehingga proses pembelajaran di kelas berlangsung, siswa sudah lelah dan mengantuk di kelas.¹⁴ Selain itu menurunnya keaktifan belajar, berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Mardianti Binti disebabkan oleh pemilihan metode ceramah dan tanya jawab yang diterapkan guru, sehingga mengakibatkan peserta didik tidak aktif di dalam proses pembelajaran.¹⁵

Adanya faktor-faktor yang telah diuraikan di atas, sesuai dengan hasil observasi di MTs N 3 Ponorogo. Hal tersebut terbukti pada saat proses pembelajaran di kelas siswa merasa kurang semangat, bosan dan sering berbincang-bincang dengan teman sebangkunya. Permasalahan tersebut diketahui karena penggunaan metode konvensional yang setiap hari dilaksanakan pada saat proses pembelajaran serta peserta didik hanya dituntut untuk mencatat materi pelajaran setiap harinya. Kurangnya minat belajar siswa membuat proses pembelajaran di dalam kelas menjadi pasif menjadi kurangnya keaktifan siswa dalam menanggapi materi pembelajaran yang dipaparkan oleh guru.

Oleh karena itu, dengan adanya sejumlah permasalahan yang telah dipaparkan, maka diperlukan adanya solusi dalam menjawab permasalahan

¹⁴ *Metode Active Learning : Upaya Peningkatan Keaktifan Dan Hasil Belajar Siswa*, 2.

¹⁵ Mardianti Binti Didaktus, "Efektivitas Metode Teams Games Tournament (TGT) Terhadap Keaktifan Dan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas VIII SMP Satu Atap Negeri Bugalima" (Makassar, UIN Alaudin Makassar, 2018), 5.

yang ada. Salah satunya adalah pemilihan model pembelajaran yang tepat di dalam kelas. Menurut Anita Lie dalam Mardiaty salah satu model pembelajaran yang dapat meningkatkan minat dan keaktifan belajar siswa adalah model kooperatif.¹⁶ Sehingga di sini peneliti akan memanfaatkan model pembelajaran kooperatif tipe TGT (*Teams Games Tournament*) berbantuan *Question Card* untuk sebuah soalusi pembelajaran. Tujuan dari penelitian eksperimen ini adalah untuk membuktikan bahwa Penerapan Model Kooperatif tipe TGT (*Teams Games Tournament*) berbantuan *Question Card* berpengaruh terhadap Minat dan Keaktifan Belajar IPS Siswa Kelas VIII di MTsN 3 Ponorogo.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan paparan dalam latar belakang masalah di atas, identifikasi permasalahannya adalah:

1. Kurangnya minat siswa dalam proses pembelajaran IPS di dalam kelas, diketahui dengan kurangnya perhatian guru dalam menggunakan model dan media pembelajaran.
2. Terlalu pasifnya siswa di dalam kelas karena kurangnya pemahaman siswa terkait materi IPS yang diajarkan guru, terbukti dengan penggunaan metode ceramah yang membuat siswa menjadi kurang aktif di dalam kelas.
3. Kurangnya pemanfaatan media pembelajaran yang digunakan guru sehingga mengakibatkan menurunnya keaktifan belajar siswa pada pembelajaran IPS.

¹⁶ Binti Didaktus, 4.

4. Guru kurang memperhatikan model pembelajaran dan media yang digunakan, sehingga membuat siswa tidak bersemangat dalam proses pembelajaran dan berujung minat belajar siswa terhadap pembelajaran IPS.
5. Kurangnya keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran membuat suasana kelas menjadi pasif dan monoton, sehingga berakibat pada menurunnya minat belajar.

C. Pembatasan Masalah

Dalam penelitian ini terdapat banyak hal yang akan dikaji, dikarenakan luasnya cakupan materi yang akan di bahas dan untuk memaksimalkan proses penelitian sehingga fokus dan terarah, maka penelitian ini akan lebih memfokuskan penelitian pada:

1. Model pembelajaran

Model pembelajaran yang digunakan adalah model pembelajaran kooperatif tipe TGT (*Team Games Tournament*). Model kooperatif sendiri adalah model pembelajaran dengan menekankan keterlibatan semua peserta didik melalui kegiatan diskusi kelompok kecil. Diskusi kelompok kecil disini peneliti menggunakan bantuan tipe TGT, yaitu berupa kompetisi antar tim untuk sebuah kemenangan. Sedangkan media *Question Card* adalah media kartu yang berisi beberapa pertanyaan singkat yang berkaitan dengan materi pembelajaran.

2. Minat belajar

Menurut Hakiim dan Lukmanul minat pada dasarnya merupakan perhatian yang bersifat khusus. Siswa yang menaruh minat pada suatu mata

pelajaran, perhatiannya akan tinggi dan minatnya berfungsi sebagai pendorong kuat untuk terlibat secara aktif dalam kegiatan belajar mengajar.

3. Keaktifan belajar

Menurut Dimiyati dan Mujiono, Raharja menjelaskan bahwa keaktifan belajar adalah kegiatan jasmani dan rohani manusia untuk melakukan sesuatu dalam upaya mencapai tujuan tertentu. Guru mengajar harus berupaya mencapai tujuan tertentu, guru mengajar harus berupaya agar siswa benar-benar aktif dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar, baik keaktifan secara jasmani seperti praktik, berlatih dan berlatih secara rohani seperti mengamati, memecahkan masalah/ persolana pembelajaran.

4. Pembelajaran IPS

Materi pembelajaran yang akan digunakan yaitu materi Nasionalisme dan Jati Diri Bangsa pada pembelajaran IPS semester genap kelas VIII MTs N 3 Ponorogo pada semester genap.

D. Rumusan Masalah

Rumusan masalah berdasarkan latar belakang di atas dapat diuraikan sebagai berikut, yaitu:

1. Apakah model pembelajaran kooperatif tipe TGT (*teams games tournament*) berbantuan *question card* dapat berpengaruh terhadap minat belajar siswa kelas VIII pada pembelajaran IPS?
2. Apakah model pembelajaran kooperatif tipe TGT (*teams games tournament*) berbantuan *question card* dapat berpengaruh terhadap keaktifan belajar siswa kelas VIII pada pembelajaran IPS?

3. Apakah model pembelajaran kooperatif tipe TGT (*teams games tournament*) berbantuan *question card* dapat berpengaruh terhadap minat dan keaktifan belajar siswa kelas VIII pada pembelajaran IPS?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yang ingin dicapai peneliti sesuai dengan rumusan masalah di atas adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui model pembelajaran kooperatif tipe TGT (*teams games tournament*) berbantuan *question card* berpengaruh terhadap minat belajar IPS siswa kelas VIII di MTsN 3 Ponorogo
2. Untuk mengetahui model pembelajaran kooperatif tipe TGT (*teams games tournament*) berbantuan *question card* berpengaruh terhadap keaktifan belajar IPS siswa kelas VIII di MTsN 3 Ponorogo.
3. Untuk mengetahui model pembelajaran kooperatif tipe TGT (*teams games tournament*) berbantuan *question card* berpengaruh terhadap minat dan keaktifan belajar IPS siswa kelas VIII di MTsN 3 Ponorogo secara bersamaan.

F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian di atas, maka dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik bagi peneliti, teoritis, maupun praktik sebagai berikut:

1. Secara teoritis
 - a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi kontribusi untuk perkembangan proses pembelajaran IPS khususnya di sekolah Madrasah tsanawiyah.

- b. Menambah ilmu pengetahuan, memperkaya hasil penelitian serta khazanah terhadap minat dan keaktifan belajar pada pembelajaran IPS.

2. Manfaat praktis

a. Bagi sekolah

Dari hasil penelitian ini diharapkan menjadi pilihan untuk sekolah dalam mengambil keputusan yang lebih baik untuk proses pembelajaran siswa.

b. Bagi guru

Diharapkan Guru dapat menambah informasi tambahan bahwa varian dalam penerapan metode pembelajaran diperlukan dalam proses pembelajaran mata pelajaran IPS sehingga dapat memotivasi guru untuk membuat pembelajaran menjadi lebih menarik, efisien, kreatif dan praktis.

c. Bagi peneliti

Sebagai referensi maupun evaluasi untuk penelitian lebih lanjut dan bisa menjadikan penelitian ini sebagai acuan pengetahuan tentang minat dan keaktifan belajar siswa pada pembelajaran IPS dengan penerapan model kooperatif tipe TGT berbantuan *question card*.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan biasa diartikan sebagai gambaran dari sistemasi penulisan atau alur bahasan. Sistemasi pembahasan kuantitatif ini dapat dikategorikan menjadi beberapa bagian, bagian awal, bagian inti, serta bagian penutup. Dalam sistematika penulisan untuk mempermudah dan

memahaminya, maka akan dibagi berdasarkan pengelompokannya menjadi lima bab, diantaranya:

Bab I merupakan Pendahuluan, pada bab ini adalah penggambaran dari pola pemikiran secara keseluruhan yang terdiri dari; 1) Latar belakang, 2) Pembatasan masalah, 3) Rumusan masalah, 4) tujuan penelitian, 5) manfaat penelitian, dan 6) sistematika pembahasan.

Bab II merupakan Kajian Teori atau kajian pustaka, pada bab ini membahas terkait dengan kerangka acuan teori yang terdiri dari; 1) kajian teori, 2) telaah hasil penelitian terdahulu, 3) kerangka berpikir, dan 4) pengajuan hipotesis.

Bab III merupakan Metode penelitian, pada bab ini membahas tentang berbagai sub, yaitu; 1) rancangan penelitian, 2) populasi dan sampel, 3) instrument pengumpulan data, 4) teknik pengumpulan data, dan juga 5) teknik analisis data.

Bab IV merupakan hasil penelitian dan pembahasan, pada bab IV ini membahas tentang hasil penelitian dan pembahasan yang terdiri dari (1) gambaran umum lokasi penelitian, (2) deskripsi data, (3) analisis data atau pengujian hipotesis, (4) serta interpretasi dan pembahasan.

Bab V merupakan hasil akhir dalam penelitian yang di dalamnya memuat simpulan dan saran yang telah disusun berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Model Pembelajaran Kooperatif TGT (*Teams Games Tournament*)

a. Pengertian Model Pembelajaran Kooperatif

Menurut Joyce, Well dan Calhoun dalam A. Octavia model pembelajaran merupakan suatu deskripsi dari lingkungan pembelajaran, termasuk perilaku guru menerapkan dalam pembelajaran. Model pembelajaran banyak kegunaannya mulai dari perencanaan kurikulum sampai perancangan, bahan-bahan pembelajaran, termasuk program-program multimedia.¹⁷ Pendapat lain dari Zubaedi menjelaskan bahwa model pembelajaran adalah pola yang digunakan untuk penyusunan kurikulum, mengatur materi dan memberikan petunjuk bagi guru di kelas.¹⁸

Sedangkan, *Cooperative learning* merupakan kegiatan belajar siswa yang dilakukan dengan cara berkelompok. Menurut Rusman model pembelajaran kelompok adalah rangkaian kegiatan belajar yang dilakukan oleh siswa dalam kelompok-kelompok tertentu untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan. Sehingga di dalam proses pembelajaran akan tercipta sebuah interaksi yang lebih

¹⁷ Shilphy A. Octavia, *Model-Model Pembelajaran*, 1st ed. (Sleman: Deepublish, 2020), 12.

¹⁸ Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter, Konsepsi Dan Aplikasinya Dalam Lembaga Pendidikan*, 2nd ed. (Jakarta: Kencana, 2012), 185.

luas, yaitu interaksi dan komunikasi antar siswa dan guru, antar guru dengan siswa, dan siswa dengan siswa.¹⁹

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, maka dapat diasumsikan bahwa model pembelajaran kooperatif merupakan kerangka atau metode yang dapat digunakan guru dalam proses pembelajaran dengan tujuan untuk mencapai sebuah keberhasilan pembelajaran di kelas yang dilakukan secara berkelompok sehingga terciptanya sebuah interaksi antar peserta didik.

b. *Teams Games Tournament (TGT)*

Teams Games Tournament (TGT) Menurut Rusman dalam Amanda dan Dyah pembelajaran TGT (*Teams Games Tournament*) merupakan salah satu tipe model pembelajaran kooperatif yang menempatkan siswa dalam kelompok-kelompok belajar yang beranggotakan 5-6 siswa yang memiliki kemampuan, jenis kelamin, dan suku atau ras yang berbeda. Sedangkan menurut Saco, menjelaskan bahwa melalui TGT siswa memainkan permainan dengan anggota-anggota tim (kelompok) lain untuk memperoleh skor bagi tim mereka masing-masing.²⁰

Sedangkan menurut Robert E. Slavin dalam Musfiroh, mengemukakan bahwa TGT (*Teams Games Tournament*) diaplikasikan menggunakan turnamen akademik, dan menggunakan kuis-kuis serta

¹⁹ Angga Putra, *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Untuk Sekolah Dasar* (Surabaya: CV Jakad Media Publishing, 2019), 10.

²⁰ Amanda Purwandari and Dyah Tri Wahyuningtyas, "Eksperimen Model Pembelajaran Teams Games Tournament (TGT) Berbantuan Media Keranjang Biji-Bijian Terhadap Hasil Belajar Materi Perkalian Dan Pembagian Bagi Siswa Kelas II SDN Saptorenggo 2", *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, no. 1.3 : 164.

sistem skor kemajuan individu. Dimana para siswa berlomba sebagai wakil tim mereka dengan anggota tim lain.²¹ TGT (*Teams Games Tournament*) merupakan model pembelajaran kooperatif yang melatih peserta didik untuk saling bekerjasama dalam memecahkan masalah. Melalui model pembelajaran ini diharapkan dapat menciptakan suasana belajar menjadi lebih efektif, menyenangkan, dan menarik serta membuat siswa merasa senang, aktif, dan semangat dalam mengikuti pembelajaran di dalam kelas.²² Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa TGT (*Teams Games Tournament*) merupakan model pembelajaran secara berkelompok dengan memperebutkan skor tertinggi antar tim yang sesuai dengan kuis soal yang sesuai dengan materi pembelajaran siswa.

c. Ciri-ciri Pembelajaran Kooperatif Tipe TGT (*Teams Games Tournament*):²³

- 1) Siswa dibagi menjadi kelompok-kelompok kecil di dalam kelas. Siswa ditempatkan dalam kelompok belajar dengan anggota 5-6 siswa dengan kemampuan, jenis kelamin, dan suku yang berbeda.
- 2) *Games Tournament*. Melalui permainan ini, setiap masing-masing kelompok saling bersaing. Siswa yang mewakili kelompoknya

²¹ Musfiroh Alfita, "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Temas Games Tournament (TGT) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Materi Peristiwa Sekitar Proklamasi Siswa Kelas VB MI Muahmadiyah Pengadean Kecamatan Pengadean Kabupaten Purbalingga TP 2014/2015", *IAIN Puriwokerto*, 2015, 9.

²² Luthfiana Putri, Desi, and Tri Astuti Arigiyati, "Efektivitas TGT Terhadap Hasil Belajar Matematika Ditinjau Dari Kemampuan Pemecahan Masalah.," *Jurnal Universitas Sarjawiyata Tamansiswa Yogyakarta*, 2018, 533.

²³ Yuni Gayatri, "Cooperative Learning Tipe Teams Games Tournament (TGT) Sebagai Alternatif Model Pembelajaran Biologi.," *Didaktis* 8 (2009): 61–62.

menempati meja *tournament*. Dalam setiap meja *tournament* diusahakan peserta didik memiliki kemampuan yang sama agar setara.

- 3) Penghargaan Kelompok. Sebelum memberikan penghargaan kelompok, guru menghitung skor antar kelompok untuk memilih skor rerata tertinggi. Skor yang diperoleh setiap peserta dicatat pada lembar pencatat skor.

d. Langkah-langkah Pembelajaran TGT

Menurut Slavin dalam Purwati, dalam Arinna Manasikana, ada lima komponen utama dalam TGT yang secara rinci dapat diuraikan sebagai berikut:²⁴

- 1) Langkah 1 : tahap menyampaikan informasi

Pada tahap ini guru menyajikan materi pelajaran seperti biasa, bisa dengan ceramah, diskusi, demonstrasi, bergantung pada karakteristik materi yang sedang disampaikan dan ketersediaan media di sekolah yang bersangkutan.

- 2) Tahap 2 : tahap pembentukan tim atau pengorganisasian siswa (kelompok)

Pada tahap ini, guru membentuk kelompok-kelompok kecil yang beranggotakan 4-6 orang siswa. Fungsi kelompok di sini adalah untuk mengarahkan semua anggota untuk belajar mengkaji materi yang disampaikan oleh guru, berdiskusi, membantu anggota

²⁴ Arinna Manasikana et al., *Model Pembelajaran Inovatif Dan Rancangan Pembelajaran Untuk Guru IPA SMP*, 77–78.

yang kemampuan akademisnya kurang. Sehingga mereka secara tim mereka siap untuk mengikuti kuis.

3) Langkah 3 : tahap permainan (*games tournament*)

Pada tahap ini, guru membuat suatu bentuk permainan, dengan sejumlah pertanyaan yang sesuai dengan materi yang sudah disampaikan oleh guru.

4) Langkah 4 : tahap pemberian penghargaan kelompok

Pada tahap ini, skor kelompok diperoleh dengan menjumlahkan skor anggota setiap kelompok. Dari skor-skor yang diperoleh kelompok tersebut, guru dapat memberikan penghargaan kepada kelompok yang mendapatkan skor tertinggi.

e. Kelebihan dan Kekurangan Pembelajaran Kooperatif Tipe TGT

1) Kelebihan pembelajaran kooperatif tipe TGT, antara lain:²⁵

- a) Semua anggota memperoleh tugas
- b) Adanya interaksi langsung antara siswa dengan siswa yang lain
- c) Mendorong siswa untuk menghargai pendapat orang lain
- d) Melatih siswa berbicara di dalam kelas
- e) Meningkatkan rasa solidaritas
- f) Merangsang kepercayaan diri siswa dalam menyelesaikan soal
- g) Meningkatkan kemampuan akademik siswa
- h) Adanya kerja sama dalam belajar menjadikan siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran.

²⁵ Risnawati, "Strategi Pembelajaran Matematik," *Pekanbaru: Suska Pers*, 2008 : 53.

- 2) Kekurangan pembelajaran kooperatif tipe TGT, antara lain:²⁶
- a) Bagi guru, sulitnya pengelompokkan siswa yang memiliki kemampuan beragam dari segi akademis. Adanya kelemahan ini dapat diatasi guru jika guru bertindak sebagai pemegang kendali. Oleh karena itu, guru harus mampu menguasai kelas secara menyeluruh.
 - b) Bagi siswa, masih terdapat siswa dengan kemampuan tinggi kurang terbiasa dan sulitnya memberikan penjelasan kepada siswa yang lain. Adanya hal ini, tugas guru adalah membimbing dengan baik siswa dengan kemampuan tinggi agar mampu menularkan kepada siswa yang lain.

2. *Question Card* (Kartu Pertanyaan)

Menurut Tafonao dalam Nur Kholipah, media pembelajaran merupakan sesuatu dalam bentuk apapun yang dipergunakan dalam mengirimkan pesan, menyalurkan pesan ke penerima yang dapat mengasah kemampuan berpikir, perhatian, perasaan. Sehingga dalam proses belajar mengajar dapat berjalan dengan baik.²⁷ Salah satu media pembelajaran yang dapat digunakan untuk membantu peserta didik dalam memahami materi pembelajaran adalah media kartu. Menurut Lailia dalam Cindy Rizani *question card* merupakan media pembelajaran berbentuk permainan yang

²⁶ Bayu Ahyar et al., *Model-Model Pembelajaran* (CV Pradina Pustaka Group, 2021), 45.

²⁷ Nur Kholipah, Rr Forijati, and Bayu Surindra, "Penerapan Media Qestion Card Dalam Model Pembelajaran Problem-Based Learning Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran," *Jurnal Penelitian Inovasi Pembelajaran.*, 44.

dilakukan secara berkelompok, dimana di dalam kartu tersebut berisikan pertanyaan yang berkaitan dengan pembelajaran yang sedang dibahas.²⁸

Media *question card* merupakan media sederhana dan termasuk media visual yang berbentuk kartu soal berupa kertas berukuran 10 x 10 cm, kartu soal ini nantinya berisi pertanyaan yang sesuai dengan materi yang akan diajarkan. *Question card* adalah pertandingan yang dilakukan oleh kelompok siswa dengan menjawab pertanyaan berupa kartu, kartu ini digunakan sebagai sarana yang memiliki fungsi sebagai alat bantu untuk melakukan kegiatan pembelajaran, siswa ditugaskan untuk menjawab pertanyaan yang terdapat dalam kartu soal yang nantinya digunakan untuk mendapatkan poin. Menurut Berliana dalam Fifin Naili, *question card* merupakan media yang dapat digunakan sebagai sarana agar siswa dapat belajar secara aktif, dan kritis di dalam belajar dan secara inovatif dapat menemukan cara atau pembuktian teori.²⁹

Kelebihan dan kekurangan *question card* menurut Marhayati dalam Nur Kholipah, yaitu sebagai berikut:³⁰

Kelebihan :

- a. Bahannya murah dan mudah untuk didapatkan, sehingga siswa dapat langsung menggunakannya.
- b. Dapat menarik perhatian minat siswa.

²⁸ Cindy Rizani Putri, Sukendro, and Ugi Nugraha, "Penggunaan Media Question Card Untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Pada Muatan IPA Di Kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Nurul Hikmah Kota Jambi," *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 4618.

²⁹ Naili Rizqi, "Pengaruh Penggunaan Metode TGT Berbatuan Question Card Terhadap Minat Dan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Sistem Ekskresi Kelas XI MIPA Di SMA Nuris Jember TP 2022/2023," 49.

³⁰ Kholipah, Forijati, and Surindra, "Penerapan Media Qestion Card Dalam Model Pembelajaran Problem-Based Learning Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran," 45.

- c. Menjadikan proses pembelajaran lebih bervariasi, dan dapat memperjelas dalam menyampaikan informasi kepada siswa

Kekurangan :

- a. Membutuhkan waktu yang cukup untuk menjelaskan kepada siswa bagaimana cara kerja kartu tersebut.
- b. Mudah rusak jika tidak disimpan dengan baik.
- c. Media tersebut tidak tahan air.

3. Minat Belajar Siswa

- a. Pengertian Minat Belajar

Sardiman dalam Darmadi menyatakan bahwa minat diartikan sebagai suatu kondisi yang terjadi apabila seseorang melihat ciri-ciri atau arti sementara situasi yang dihubungkan dengan keinginan-keinginan atau kebutuhannya sendiri.³¹ Selain itu menurut Kamisa dalam Try Gunawan minat adalah kehendak, keinginan atau kesukaan. Sehingga minat bukan hanya berarti keinginan saja, melainkan juga berarti kehendak dan kesukaan.³²

Sehingga dapat disimpulkan bahwa minat belajar merupakan ketertarikan atau hasrat seseorang terhadap suatu mata pelajaran tertentu, topik, aktivitas pembelajaran. Hal tersebut mencerminkan sejauh mana seseorang merasa tertarik, termotivasi, dan bersemangat untuk belajar akan hal tersebut. Minat belajar ini sangat berperan

³¹ Darmadi, *Pengembangan Model & Metode Pembelajaran Dalam Dinamika Belajar Siswa* (Sleman: CV Budi Utama, 2017), 309.

³² Try Gunawan Zebua, *Teori Motivasi Abraham H. Maslow Dan Hubungannya Dengan Minat Belajar Matematika Siswa* (Bogor: Guepedia, 2021), 22.

penting dalam meningkatkan motivasi dan kualitas pembelajaran seseorang.

b. Aspek-aspek minat menurut Elizabeth Hurlock dalam Amelia dan Novi yaitu antara lain:³³

1) Aspek kognitif

Pada aspek kognitif, minat terhadap sesuatu sudah mulai berkembang dan terbentuk, terutama minat terhadap sekolah. Di sini, awalnya anak akan menganggap sekolah sebagai tempat bertemu teman dan belajar mengenai sesuatu yang baru yang belum didapatkan di lingkungan tempat tinggalnya. Konsep aspek kognitif minat didasarkan atas pengalaman pribadi dan apa yang dipelajari di rumah, sekolah, dan masyarakat.

2) Aspek afektif

Aspek afektif lebih menekankan sisi emosional berupa sikap menyenangkan yang dapat berkembang pada hubungan positif. Hal ini berlaku juga dengan hubungan guru dengan siswa, apabila keduanya memiliki hubungan menyenangkan, maka minat terhadap sekolah juga akan semakin baik begitu juga sebaliknya.

c. Indikator Minat Belajar

Rizki Nurhana dan Rahmat Winata mengkomodir pendapat Lestari dan Darmadi dalam Rizki dan Rahmat, indikator minat belajar adalah sebagai berikut:³⁴

³³ Amelia Atika and Novi Andriati, *Minat Belajar Anak Slow Learner* (Jambi: PT Sonpedia Publishing Indonesia, 2023), 82.

³⁴ Rizki Nurhana Friantini and Rahmat Winata, "Analisis Minat Belajar Pada Pembelajaran Matematika," *JPMI (Jurnal Pendidikan Matematika Indonesia* 4 (2019): 6–10.

- 1) Siswa mempunyai perasaan senang terhadap pembelajaran.
 - 2) Adanya pemusatan konsentrasi dan perhatian terhadap pembelajaran.
 - 3) Siswa mempunyai ketertarikan dan semangat untuk belajar.
 - 4) Adanya keinginan dari dalam dirinya sendiri untuk bersikap aktif dalam suatu pembelajaran.
 - 5) Siswa berupaya mewujudkan tujuan belajar dengan sungguh-sungguh.
- d. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar, yaitu antara lain:³⁵

1) Faktor internal

Dalam hal ini, Slameto dalam Kompri berpendapat bahwa terdapat tiga faktor yang dapat mempengaruhi minat belajar yaitu faktor jasmani, faktor psikologis, dan faktor kelelahan.

a) Faktor jasmani

Faktor kesehatan dan cacat tubuh. Kesehatan berarti dalam keadaan baik segenap badan beserta bagian-bagiannya atau bebas dari penyakit. Sedangkan cacat tubuh berarti sesuatu yang menyebabkan kurang baik atau kurang sempurna mengenai tubuh dan badan.

b) Faktor biologis

Sekurang-kurangnya ada tujuh faktor yang tergolong ke dalam faktor psikologis yang mempengaruhi belajar siswa.

³⁵ Kompri, Kompri, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya* (Yogyakarta: Media Akademi, 2017), 143–46.

Faktor-faktor tersebut diantaranya intelegensi, perhatian, minat bakat, kematangan, dan kesiapan.

c) Faktor kelelahan

(1) Kelelahan jasmani, terlihat dengan lemah lunglainya tubuh dan timbul kecenderungan untuk membaringkan tubuh.

Kelelahan jasmani terjadi karena kekacauan substansi sisa pembakaran yang ada di dalam tubuh.

(2) Kelelahan rohani, dapat dilihat dengan adanya kelesuan dan kebosanan sehingga minat dan dorongan untuk menghasilkan sesuatu yang hilang.

2) Faktor eksternal

a) Tujuan pengajaran, adanya tujuan pengajaran guru akan siap mengajar dan membawa anak pada proses belajar. Tujuan ini dapat membangkitkan minat belajar siswa, sebab dengan adanya tujuan pembelajaran seorang siswa akan berusaha untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan tersebut.

b) Guru yang mengajar, interaksi guru dengan siswa memegang peranan dalam membangkitkan minat belajar siswa. Seorang guru yang akrab dengan siswanya cenderung disukai oleh siswa.

c) Bahan pelajaran, minat berkaitan besar terhadap pengaruhnya belajar. Karena bila bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat siswa, maka siswa tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya karena tidak ada daya tarik baginya.

- d) Metode pengajaran, dalam menyampaikan materi guru hendaknya memilih dan mempergunakan metode mengajar yang sesuai dengan sifat bahan pelajaran, serta situasi kondisi kelas. menggunakan metode pengajaran ini sangat mempengaruhi minat belajar siswa.
- e) Media pengajaran, media pengajaran yang dipergunakan guru sangat bermanfaat sekali guna memperjelas materi yang akan disampaikan kepada siswa dan mencegah terjadinya verbalitas.
- f) Lingkungan, siswa akan berminat terhadap suatu pelajaran jika mereka berada dalam suatu situasi atau lingkungan yang mendorong tumbuhnya minat tersebut.

Dalam buku yang berjudul “Model Pembelajaran Inovatif dan Rancangan Pembelajaran untuk Guru IPA SMP” karya Oktaffi Arinna Manasikana, dkk³⁶, menyatakan bahwa, model pembelajaran kooperatif *teams games tournament* dijadikan sebagai alternatif untuk menciptakan kondisi yang variatif dalam kegiatan belajar mengajar, membantu guru dalam menyelesaikan masalah dalam pembelajaran seperti rendahnya minat belajar peserta didik. Dalam proses pembelajaran yang telah berlangsung, Ketika diterapkannya model kooperatif tipe TGT ini, Sebagian besar siswa antusias dalam mengikuti *games* yang sedang berlangsung. Masing-masing kelompok berusaha mengumpulkan poin sebanyak-banyaknya untuk memenangkan game TGT. Pendapat lain menyatakan bahwa, adapun

³⁶ Arinna Manasikana et al., *Model Pembelajaran Inovatif Dan Rancangan Pembelajaran Untuk Guru IPA SMP*, 72.

karakteristik siswa SMP yang masih cenderung ingin bermain, sehingga model pembelajaran kooperatif tipe TGT sangat cocok untuk dijadikan sebagai model pembelajaran di dalam kelas. Dengan model tersebut dapat menumbuhkan minat belajar siswa karena siswa cenderung aktif dan lebih terarah, dan tanggung jawab yang tinggi ketika permainan berlangsung.³⁷

Penelitian yang telah dilakukan oleh Fifin Naili Rizqi bahwa, metode TGT (*Teams Games Tournamnet*) berbantuan media *Question Card* terdapat perbedaan yang signifikan pada minat belajar didik kelas eksperimen dan kelas kontrol. Perbedaan tersebut diperoleh karena dalam penggunaan model pembelajaran yang berbeda dan cenderung tidak monoton, menarik perhatian siswa, dan menghilangkan rasa bosan peserta didik. Kelebihan dari model ini adalah menciptakan kerja sama antar tim yang baik, memberikan kesenangan terhadap peserta didik karena adanya *game* dalam proses pembelajaran. Sehingga Ketika proses pembelajaran di dalam kelas menyenangkan, maka dapat meningkatkan minat belajar peserta didik.³⁸

4. Keaktifan Belajar Siswa

a. Pengertian Keaktifan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) dalam Sinar menyatakan bahwa aktif berarti giat (bekerja atau berusaha), sedangkan keaktifan adalah hal atau keadaan dimana siswa dapat aktif. Keaktifan

³⁷ Sundari, Purwanto, and Risdianto, "Pengaruh Model Kooperatif Tipe TGT Dengan Media Ular Tangga Fisika Terhadap Minat, Motivasi, Dan Hasil Belajar Siswa SMPN 10 Kota Bengkulu," 107.

³⁸ Naili Rizqi, "Pengaruh Penggunaan Metode TGT Berbantuan Question Card Terhadap Minat Dan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Sistem Ekskresi Kelas XI MIPA Di SMA Nuris Jember TP 2022/2023," 134–35.

ini dapat dilihat dari keunggulan mereka dalam mengikuti pelajaran.³⁹ Menurut Nana Sudjana dalam Endang Sri keaktifan siswa dapat dilihat dari keikutsertaan dalam melaksanakan tugas belajarnya, terlibat dalam memecahkan masalah, bertanya kepada siswa lain ataupun guru apabila tidak memahami persoalan yang dihadapinya. Berusaha mencari berbagai informasi yang diperlukan untuk memecahkan masalah, melatih diri dalam memecahkan soal, serta menilai kemampuan diri sendiri dan hasil-hasil yang diperoleh.⁴⁰

Sedangkan pengertian aktif belajar menurut Uno dan Nurdin dalam Amin dan Linda adalah memposisikan guru sebagai orang yang menciptakan suasana belajar yang kondusif atau sebagai fasilitator dalam belajar, sedangkan siswa sebagai peserta belajar yang aktif di dalam kelas.⁴¹ Dari beberapa pengertian di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa keaktifan belajar merupakan kemampuan dan kesediaan peserta didik dalam terlibat secara aktif di dalam kelas, diskusi kelompok, eksplorasi, serta refleksi terhadap materi pembelajaran, sehingga memberikan pengaruh positif terhadap pemahaman peserta didik.

b. Jenis-jenis Aktivitas Belajar

³⁹ Sinar, *Metode Active Learning : Upaya Peningkatan Keaktifan Dan Hasil Belajar Siswa*, 8.

⁴⁰ Endang Sri Wahyuningsih, *Model Pembelajaran Mastery Learning Dalam Upaya Peningkatan Keaktifan Dan Hasil Belajar Siswa* (Sleman: CV Budi Utama, 2020), 48.

⁴¹ Amin and Linda Yurike Susan Sumendap, *164 Model Pembelajaran Kontemporer* (Jakarta: Pusat Penerbitan LPPM, 2013), 19.

Menurut Sardiman dalam Endang Sri, jenis-jenis aktivitas belajar adalah sebagai berikut:⁴²

- 1) *Visual activities*, kegiatan visual seperti membaca, memperhatikan gambar demonstrasi, percobaan.
- 2) *Oral activities*, seperti menyatakan, merumuskan, bertanya, memberi saran, mengeluarkan pendapat, dan diskusi.
- 3) *Listening activities*, seperti mendengarkan percakapan, diskusi, music, dan pidato.
- 4) *Writing activities*, seperti menulis cerita karangan, laporan, dan merangkum.
- 5) *Mental activities*, seperti menanggapi, mengingat, memecahkan soal, menganalisa, dan mengambil keputusan.
- 6) *Emotional activities*, seperti menaruh minat, merasa bosan, gembira, bersemangat, bergairah, dan tenang.

c. Indikator Keaktifan Belajar

Menurut Nana Sudjana dalam Apri, Muhammad, indikator keaktifan belajar antara lain:⁴³

- 1) Ketika kegiatan belajar mengajar berlangsung, siswa turut serta melaksanakan tugas belajarnya. Dalam hal ini kegiatan yang berlangsung meliputi siswa mendengarkan dan memperhatikan penjelasan yang disampaikan oleh guru, mencatat materi yang diberikan oleh guru, merespon pertanyaan yang diberikan oleh guru.

⁴² Sri Wahyuningsih, *Model Pembelajaran Mastery Learning Dalam Upaya Peningkatan Keaktifan Dan Hasil Belajar Siswa*, 50–51.

⁴³ Apri Dwi Prasetyo and Muhammad Abduh, "Peningkatan Keaktifan Belajar Melalui Model Discovery Learning Di Sekolah Dasar," *Jurnal Basicedu* 5 (2021): 1718.

- 2) Siswa mau bertanya kepada teman atau kepada guru apabila tidak memahami materi atau menemui kesulitan.
 - 3) Siswa mau berusaha mencari informasi yang dapat diperlukan untuk pemecahan persoalan yang sedang dihadapi. Dalam ini kegiatan yang berlangsung meliputi memanfaatkan sumber belajar, mencari informasi di sumber lain yang berkaitan dengan materi pelajaran.
 - 4) Siswa melakukan diskusi kelompok sesuai dengan petunjuk yang diberikan oleh guru.
 - 5) Siswa berlatih memecahkan soal atau masalah, baik secara kelompok maupun individu.
- d. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Keaktifan Belajar

Menurut Muhibbin Syah dalam Yuniar Hayati, terdapat tiga faktor yang mempengaruhi keaktifan belajar peserta didik, yaitu sebagai berikut:⁴⁴

- 1) Faktor internal (psikologis), antara lain: intelegensi (tingkat kecerdasan), sikap (respon positif atau negatif), bakat (potensi dasar masing-masing individu), minat dan dorongan.
- 2) Faktor eksternal (dari luar/ kondisi lingkungan), antara lain: lingkungan social (guru, staf TU, teman-teman sekelas), lingkungan non social (gedung sekolah, tempat tinggal peserta didik, alat-alat belajar, keadaan cuaca, dan waktu belajar yang digunakan)

⁴⁴ Yuniar Hayati, *Asyiknya Belajar Daring "Why Not"* (Lombok Tengah: Pusat Pengembangan Pendidikan dan Penelitian Indonesia, 2021), 31.

- 3) Faktor pendekatan belajar (strategi yang digunakan guru meliputi metode pembelajaran yang tepat dan media belajar yang interaktif).

Dalam buku yang berjudul “Model-model Pembelajaran untuk Implementasi Kurikulum Merdeka” karya Wirawan Fadly⁴⁵, mengemukakan bahwa model kooperatif tipe TGT adalah model pembelajaran yang menekankan pada arah penyelesaian masalah maupun tugas secara kelompok, dimana model ini diprakarsai oleh Robert Slavin yang menyebutkan bahwa TGT tidak hanya belajar secara kelompok saja, melainkan sebagai kompetisi antar tim yang mengharuskan setiap peserta didik berperan secara aktif ketika pembelajaran berlangsung. Fungsi dari model pembelajaran TGT ini adalah mendorong siswa untuk aktif, kritis, dan kreatif dalam memecahkan masalah. Oleh karena itu, model pembelajaran kooperatif tipe TGT ini dapat meningkatkan keaktifan peserta didik ketika proses pembelajaran berlangsung. Secara tidak langsung peserta didik dituntut untuk menyelesaikan *tournament* yang telah dilakukan dengan menjawab sejumlah pertanyaan yang telah disediakan oleh guru.

Penelitian yang dilakukan oleh Rofika Uswatun Khasanah menyatakan bahwa, dengan diterapkannya Model Pembelajaran *Teams Games Tournament* dalam proses pembelajaran di kelas berpengaruh terhadap keaktifan belajar peserta didik pada kelas eksperimen, berbeda dengan kelas yang diajar tanpa menggunakan model pembelajaran *Teams*

⁴⁵ Wirawan Fadly, *Model-Model Pembelajaran Untuk Implementasi Kurikulum Merdeka* (Bantul: Bening Pustaka, 2022), 186.

Games Tournament.⁴⁶ Selain itu berdasarkan hasil FGD (*Focus Group Discussion*) telah disepakati, bahwa model pembelajaran kooperatif tipe TGT dapat dijadikan sebagai tindakan untuk mengatasi permasalahan tingkat keaktifan peserta didik yang rendah. Kesepakatan ini sejalan dengan pendapat dari Yunita dan Trisliantari dalam Ajeng Fitria, yang menyatakan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe TGT terbukti dapat meningkatkan interkasi dan kerjasama yang baik antar siswa dengan guru, sehingga dapat mendukung keberhasilan pembelajaran di dalam kelas.⁴⁷

Dalam penelitian ini, peneliti juga akan membuktikan minat dan keaktifan belajar yang akan diujikan secara bersamaan dengan menggunakan statistik uji yang telah ditentukan. Hal tersebut, berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Indah FERIA dengan judul skripsi “Pengaruh Model Pembelajaran *Advance Organizer* terhadap Keterampilan Berpikir Kritis dan Sikap Ilmiah Peserta Didik Kelas VIII Materi Gerak Benda SMP N 1 Pujian” yang melakukan uji variabel terikat secara bersamaan menggunakan manova dan menghasilkan hasil kesimpulan uji terdapat perbedaan signifikansi pada variabel terikat keterampilan berpikir kritis dan sikap ilmiah peserta didik.⁴⁸ Selain itu, penelitian lain yang telah dilakukan oleh Nailul Amany dkk yang berjudul “Uji Manova Pengaruh Model Pembelajaran *Quantum Teaching* terhadap Hasil Belajar Kognitif dan Minat

⁴⁶ Rofika Uswatun Khasanah, “Efektivitas Model Pembelajaran Teams Games Tournament Terhadap Keaktifan Belajar Siswa Di MA Al-Islam Joresan Ponorogo Tahun Pelajaran 2020/2021” (Ponorogo, IAIN Ponorogo, 2021), 49.

⁴⁷ Ajeng Fitria, Suryadi, and Enung Nurlaela, “Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TGT Berbantuan Media Group Card Untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Sekolah Dasar,” *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 9 (n.d.): 1010.

⁴⁸ Indah FERIA, “Pengaruh Model Pembelajaran *Advance Organizer* Terhadap Keterampilan Berpikir Kritis Dan Sikap Ilmiah Peserta Didik Kelas VIII Materi Gerak Benda SMP N 1 Pujian Lampung Tengah” (Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2019), 69.

Belajar” melakukan uji hipotesis variabel terikat secara bersamaan menggunakan statistik uji manova dengan hasil akhir menyatakan bahwa ketika diujikan secara bersamaan kedua variabel terikat tersebut (hasil belajar kognitif dan minat belajar) berpengaruh secara signifikan.⁴⁹

Berdasarkan hal tersebut, dalam penelitian ini peneliti juga akan membuktikan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe TGT berbantuan question card terhadap minat dan keaktifan belajar IPS siswa kelas VIII berpengaruh secara signifikan. Dari kedua penelitian terdahulu tersebut terlihat memiliki perbedaan variabel, akan tetapi sama dalam hal penggunaan model pembelajaran dalam variabel bebas dan penggunaan statistik ujinya yaitu menggunakan uji multivariat “manova”.

5. Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial

a. Pengertian Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial

Ilmu pengetahuan sosial (IPS) merupakan integrasi dari berbagai cabang ilmu-ilmu sosial dan humaniora yaitu sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik, hukum, dan budaya. Ilmu pengetahuan sosial dirumuskan atas dasar realitas dan fenomena sosial yang diwujudkan dalam suatu pendekatan interdisipliner dari aspek dan cabang-cabang ilmu sosial tersebut. Jarolim mengisyaratkan bahwa studi sosial lebih bersifat praktis, yaitu memberikan kemampuan kepada anak didik dalam mengelola dan memanfaatkan kekuatan-kekuatan fisik dan sosial dalam menciptakan kehidupan yang serasi juga mempersiapkan anak

⁴⁹ Nailul Amany, Sari Yustiana, and Muhamad Afandi, “Uji Manova Pengaruh Model Pembelajaran Quantum Learning Terhadap Hasil Belajar Kognitif Dan Minat Belajar,” *Prosiding Seminar Nasional Sultan Agung Ke-4*, 2022, 19.

didik untuk mampu memecahkan masalah sosial di kehidupan masa mendatang.⁵⁰

Menurut Somatri dalam Sapriya, pendidikan IPS adalah penyederhanaan atau adaptasi dari disiplin ilmu-ilmu sosial dan humaniora., serta kegiatan dasar manusia yang diorganisasikan dan disajikan secara ilmiah dan pedagogis/psikologis untuk tujuan pendidikan.⁵¹ IPS disebut sebagai bidang keilmuan yang dinamis, karena mempelajari keadaan masyarakat yang cepat perkembangannya.⁵² Sehingga dapat disimpulkan bahwa pendidikan IPS merupakan kajian ilmu-ilmu sosial yang dapat dijadikan sebagai landasan peserta didik dalam mengembangkan kemampuan sosialnya.

b. Tujuan Pembelajaran IPS

Tujuan Pendidikan IPS secara umum, yaitu antara lain:⁵³

- 1) Memberikan keterampilan dalam berbagai pengetahuan dan kecakapan hidup sehari-hari
- 2) Mempersiapkan mental positif dalam menghadapi berbagai permasalahan dalam kehidupan
- 3) Memberikan pengetahuan bagaimana berinteraksi baik antar individu dengan individu lainnya, kelompok dengan kelompok yang

⁵⁰ Ahmad Susanto, *Pengembangan Pembelajaran IPS Di Sekolah Dasar* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2014), 6–9.

⁵¹ Sapriya, *Pendidikan IPS: Konsep Dan Pembelajaran* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), 11.

⁵² Gunawan Rudy, *Pendidikan IPS: Filosofi, Konsep Dan Aplikasi* (Bandung: CV Alfabeta, 2013), 38.

⁵³ Diani Ayu Pratiwi et al., *Konsep Dasar IPS* (Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini, 2021), 6.

berbeda, maupun antar individu dengan kelompoknya dalam bermasyarakat

- 4) Memberikan pengetahuan dan pengalaman cara bertindak sesuai dengan perkembangan lingkungannya (menyesuaikan dengan perkembangan zaman)
- 5) Memberikan pemahaman bagaimana cara berkomunikasi dan mengoptimalkan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Menurut Aziz Wahab dalam Muhammad Nur Intan tujuan pembelajaran IPS dapat dibagi menjadi tiga kategori yaitu sebagai berikut:⁵⁴

- 1) Berfokus pada pertumbuhan keterampilan intelektual yang relevan dengan minat siswa yang ada dalam diri mereka sendiri, khususnya ilmu-ilmu sosial.
- 2) Pemfokusan terhadap pertumbuhan pribadi siswa dan kepentingan masyarakat
- 3) Difokuskan untuk membantu siswa tumbuh secara pribadi demi kemajuan diri sendiri, masyarakat, dan ilmu pengetahuan.

c. Karakteristik Pembelajaran IPS

Mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial menekankan pada pengkajian akan masalah sosial kemasyarakatan yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari. Maka dari itu, dalam pembaharuan IPS menurut Soemantri dalam Eliana dan Mardawani, pengajaran IPS terus menerus

⁵⁴ Muhammad Nur Intan Ode, *Pembelajaran IPS Kelas Rendah* (Sumatera Barat: PT Mafy Media Literasi Indonesia, 2023), 15.

melakukan eksperimen ataupun kajian baru karena dinamisnya sifat dasar manusia itu sendiri. Adapun beberapa karakteristik IPS itu sendiri adalah sebagai berikut:⁵⁵

- 1) Bahan pelajarannya akan lebih banyak memperhatikan minat para siswa, masalah-masalah sosial, keterampilan berpikir serta pemeliharaan/ pemanfaatan lingkungan alam.
- 2) Mencerminkan berbagai kegiatan dasar manusia.
- 3) Organisasi kurikulum IPS akan bervariasi dari susunan yang *integrated* (terpadu), *correlated* (berhubungan) sampai yang *separated* (terpisah).
- 4) Susunan bahan pembelajaran akan bervariasi dari pendekatan kewarganegaraan, fungsional, humanistik, sampai yang structural.
- 5) Unsur-unsur sosiologi dan pengetahuan sosial lainnya akan melengkapi program pembelajaran IPS, demikian pula unsur-unsur *science*, teknologi, matematika, dan agama akan ikut memperkaya bahan pembelajaran.

B. Kajian Penelitian Terdahulu

Agar tidak terjadinya pengulangan pengkajian maupun pengulangan penelitian dan untuk mempermudah peneliti dalam melakukan penelitian, maka peneliti akan mendeskripsikan karya yang relevan dengan judul penelitian ini. Terkait dengan kajian teori yang dilakukan, berikut ditemukannya beberapa penelitian terdahulu, antara lain:

⁵⁵ Eliana Yunitha Seran and Mardawani, *Konsep Dasar IPS* (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2021), 23.

Tabel 2.1. Kajian Penelitian Terdahulu

No	Penelitian Terdahulu	Persamaan	Perbedaan
1	Dwi Wahyu Listyarini, Abdur Rahman As'ari dan Furaidah dengan judul “Pengaruh Model Teams Games Tournament Berbantuan Permainan Halma terhadap Minat dan Hasil Belajar pada Materi Bunyi Siswa Kelas IV Sekolah Dasar”	<p>a. Penelitian ini sama menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian eksperimen</p> <p>b. Model pembelajaran yang diujikan pada kelas eksperimen sama, yaitu model kooperatif tipe TGT</p> <p>c. Persamaan salah satu variabel terikat, yaitu minat belajar siswa</p>	<p>a. Perbedaan populasi dan sampel penelitian. Di mana pada penelitian ini pemilihan populasi dan sampel adalah kelas IV siswa Sekolah Dasar, sedangkan dalam penelitian ini sampel dan populasinya adalah siswa kelas VIII MTsN 3 Ponorogo</p> <p>b. Perbedaan media yang digunakan. Di mana penelitian ini menggunakan media permainan halma, sedangkan pada penelitian ini menggunakan media <i>question card</i></p> <p>c. Perbedaan salah satu variabel terikat, yaitu hasil belajar. Di mana hasil belajar ini diambil melalui analisis <i>posttest</i>, sedangkan untuk penelitian ini adalah keaktifan belajar.</p> <p>d. Perbedaan letak lokasi penelitian</p>
2	Fifin Naili Rizqi, dengan judul “Pengaruh Penggunaan Teams Games Tournament (TGT) Berbantuan Question Card Terhadap Minat dan Hasil Belajar Siswa pada Materi Sistem Ekskresi Kelas XI MIPA di SMA Nuris Jember Tahun Pelajaran 2022/2023”	<p>a. Sama-sama menggunakan model pembelajaran kooperatif</p> <p>b. Pendekatan dan jenis penelitian sama, yaitu pendekatan kuantitatif dengan jenis eksperimen quasi</p> <p>c. Media yang digunakan sama, yaitu berbantuan <i>question card</i></p>	<p>a. Berbeda pada variabel terikatnya, yaitu salah satu variabelnya menggunakan hasil belajar, sedangkan untuk penelitian ini adalah keaktifan belajar</p> <p>b. Sampel dan populasi yang digunakan dalam penelitian. Penelitian terdahulu ini menggunakan sampel dan populasi kelas XI SMA,</p>

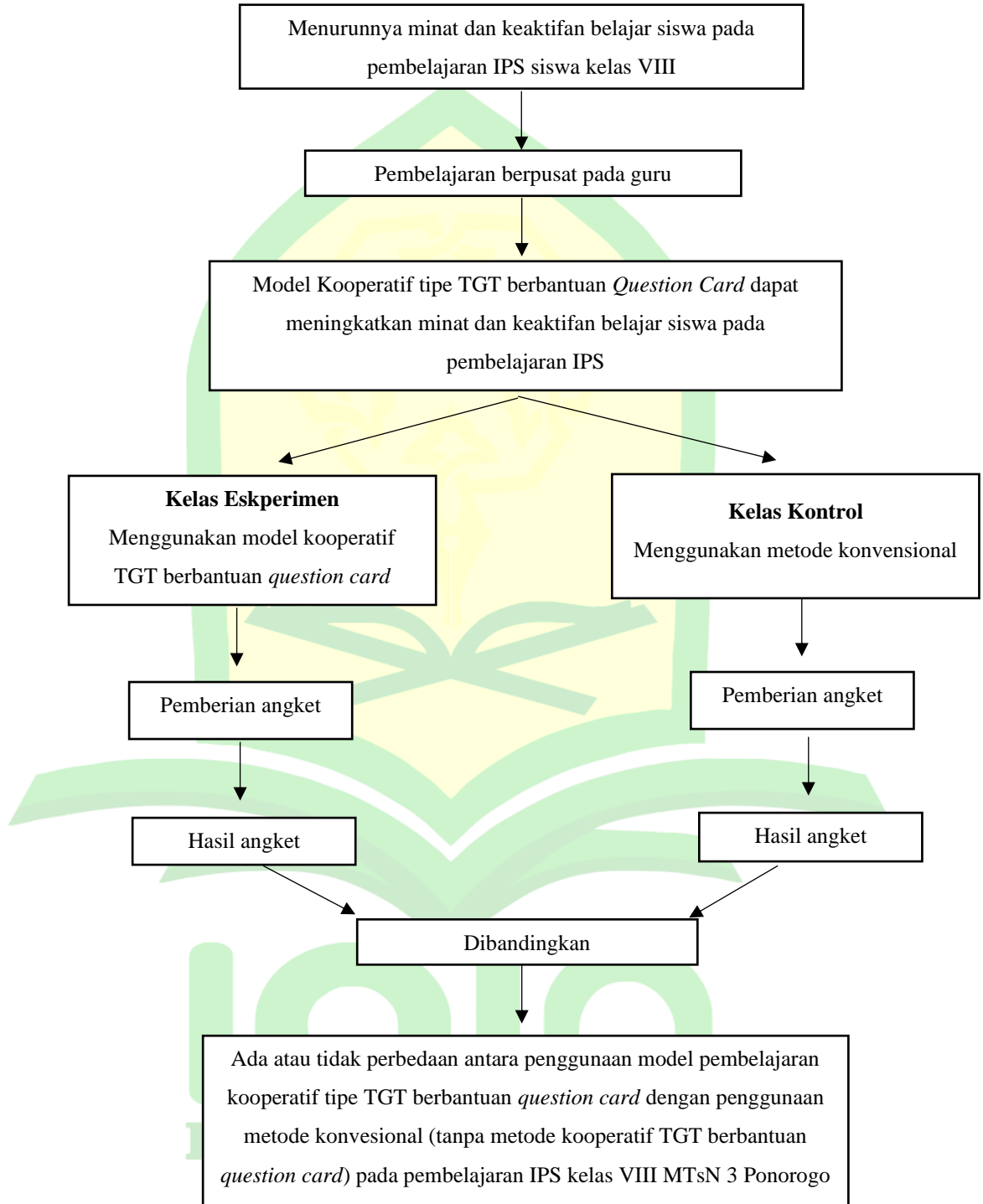
No	Penelitian Terdahulu	Persamaan	Perbedaan
		d. Terdapat 3 variabel, yaitu 1 variabel bebas dan 2 variabel terikat	<p>sedangkan untuk penelitian ini sampel dan populasi adalah siswa kelas VIII MTs.</p> <p>c. Perbedaan materi pembelajaran. Penelitian terdahulu materi IPA jenjang SMA, sedangkan dalam penelitian ini adalah pelajaran IPS terpadu.</p> <p>d. Lokasi penelitian</p>
3	Zahrotul Awaliyah, dengan judul <i>“Pengaruh Teams Games Tournament (TGT) dalam Meningkatkan Keaktifan Siswa Kelas IX MTs.S An-Nur Tempursari Lumajang”</i>	a. Sama-sama menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TGT	<p>a. Berbeda pada pendekatan penelitian, di mana penelitian terdahulu ini menggunakan pendekatan kualitatif</p> <p>b. Perbedaan pada sampel penelitian, di mana pada penelitian terdahulu kelas IX MTs.S An-Nur, sedangkan penelitian ini siswa kelas VIII MTsN 3 Ponorogo</p> <p>c. Lokasi penelitian</p>
4	Rofika Uswatun Kasanah, dengan judul <i>“Efektivitas Model Pembelajaran Teams Games Tournament (TGT) terhadap Keaktifan Belajar Siswa di MA Al-Islam Joresan Ponorogo Tahun Pelajaran 2020/2021”</i>	<p>a. Model pembelajaran yang digunakan yaitu <i>teams games tournament</i> (TGT)</p> <p>b. Variabel terikat yang sama yaitu keaktifan belajar siswa</p> <p>c. Pendekatan dan jenis penelitiannya sama, yaitu kuantitatif dengan eskperimen.</p>	<p>a. Jumlah variabel yang digunakan. Pada penelitian terdahulu hanya menggunakan 1 v.bebas dan 1 v.terikat, sedangkan penelitian ini menggunakan 3 variabel</p> <p>b. Sampel dan populasi. Pada penelitian terdahulu sampel dan populasi yang digunakan adalah siswa jenjang MA</p> <p>c. Lokasi penelitian</p>
5	I K Adi Suandika, I N Pasek Nugraha, dan L J Erawati Dewi, dengan judul	a. Pendekatan dan jenis penelitian, yaitu sama-sama	a. Perbedaan pada salah satu variabel terikatnya, yaitu menggunakan hasil belajar,

No	Penelitian Terdahulu	Persamaan	Perbedaan
	<p><i>“pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TGT terhadap Keaktifan dan Hasil Belajar Pekerjaan Dasar Otomotif Siswa Kelas X TKRO SMK Negeri 1 Denpasar”</i></p>	<p>menggunakan pendekatan kuantitatif jenis eksperimen</p> <p>b. Model pembelajaran yang digunakan yaitu TGT</p> <p>c. Sama-sama menggunakan 3 variabel</p>	<p>sedangkan pada penelitian ini menggunakan minat belajar</p> <p>b. Sampel dan populasi penelitian yang digunakan. Pada penelitian terdahulu kelas X jenjang SMK, sedangkan pada penelitian ini siswa kelas VIII MTs</p> <p>c. Lokasi penelitian</p>
6	<p>Suci Sulistianingrum dan M. Syafiq Humaisi dengan judul <i>“Upaya Guru dalam Meningkatkan Sikap Peduli Sosial Melalui Materi Empati Pada Mata Pelajaran IPS di Kelas VII MTs Al-Mujaddadiyah Demangan Madiun”</i></p>	<p>a. Materi pokok yang dibahas, yaitu IPS terpadu</p>	<p>a. Pendekatan yang digunakan menggunakan pendekatan kualitatif</p> <p>b. Lokasi penelitian</p> <p>c. Variabel yang digunakan.</p>



C. Kerangka Pikir

Tabel 2.2. Kerangka Pikir



D. Hipotesis Penelitian/ Pertanyaan Penelitian

Hipotesis adalah pernyataan yang merupakan dugaan awal atau terkaan sementara tentang apa saja yang kita amati dalam usaha untuk memahaminya. Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan.⁵⁶ Adapun hipotesis dari penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Ada pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe TGT (*Teams Games Tournament*) berbantuan *question card* terhadap minat belajar IPS siswa kelas VIII di MTs N 3 Ponorogo.
2. Ada pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe TGT (*Teams Games Tournament*) berbantuan *question card* terhadap keaktifan belajar IPS siswa kelas VIII di MTs N 3 Ponorogo.
3. Ada pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe TGT (*Teams Games Tournament*) berbantuan *question card* terhadap minat dan keaktifan belajar IPS siswa kelas VIII di MTs N 3 Ponorogo secara bersamaan.



⁵⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D)* (Bandung: CV Alfabeta, 2018), 224.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian dengan pendekatan kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu. Teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara *random*. Pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian. Analisis data bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.⁵⁷

Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang bersifat inferensial dalam artian pengambilan kesimpulan berdasarkan hasil pengujian hipotesis secara statistika, dengan menggunakan data empirik hasil pengumpulan data melalui pengukuran.⁵⁸

Jenis pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah eksperimen. Menurut Krathwohl dalam Hamdi penelitian eksperimen yaitu penelitian dengan menguji pengaruh satu atau lebih variabel terhadap variabel lain. Variabel yang mempengaruhi dikelompokkan sebagai variabel bebas (*independent*) dan variabel yang dipengaruhi dikelompokkan sebagai variabel terikat (*dependent*). Penelitian ini bersifat menguji, maka semua variabel yang

⁵⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D)* (Bandung: Alfabeta, CV, 2010), 14.

⁵⁸ Djaali, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, 1st ed. (Jakarta Timur: PT Bumi Aksara, 2020), 3.

diuji harus diukur dengan menggunakan instrumen pengukuran atau tes yang sudah distandardisasikan atau dibakukan.⁵⁹

Penelitian ini menggunakan desain eksperimen semu, karena sampel diambil secara random. Desain ini memiliki kelompok kontrol, tetapi tidak dapat berfungsi sepenuhnya untuk mengontrol variabel-variabel luar yang mempengaruhi pelaksanaan eksperimen, di mana dalam pelaksanaannya tidak dilakukan secara langsung melainkan melalui kegiatan eksperimen.⁶⁰ Dalam hal ini terdapat dua kelompok yang dipilih secara acak. Kemudian diberi tes berupa angket minat dan angket keaktifan belajar siswa untuk mengetahui perbandingan adakah perbedaan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Desain eksperimen digambarkan sebagai berikut:⁶¹

Gambar 3.1. Tabel Desain Eksperimen

Kelompok	Treatment	Post Test
K.E	X	O ₁
K.K	-	O ₂

Keterangan :

K.E = Kelas eksperimen

K.K = Kelas kontrol

O₁ = Hasil jawaban angket kelas eksperimen

O₂ = Hasil jawaban angket kelas kontrol

⁵⁹ Hamdi and Asep Saepul, *Metode Penelitian Kuantitatif Aplikasi Dalam Pendidikan* (Yogyakarta: Deepublish, 2014), 7–8.

⁶⁰ Iwan Hermawan, *Metodologi Penelitian Pendidikan (Kualitatif, Kuantitatif, Dan Mixed Method)* (Kuningan: Hidayatul Quran Kuningan, 2019), 35.

⁶¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif, Kualitatif, R&D)*, 2010, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D)*, 2010, 116.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MTsN 3 Ponorogo, Desa Ngunut, Kecamatan Babadan, Kabupaten Ponorogo, semester genap tahun pelajaran 2023/2024. Lokasi ini dipilih sebagai tempat penelitian karena ada beberapa pertimbangan yaitu:

1. Peneliti menemukan sejumlah permasalahan yang berkaitan dengan proses pembelajaran di dalam kelas, melalui observasi. Di mana permasalahan tersebut yaitu, kurangnya guru memperhatikan media pembelajaran sehingga suasana belajar di dalam kelas menjadi monoton dan membosankan, sehingga mengakibatkan minat belajar siswa rendah.
2. Proses pembelajaran yang terjadi terlihat pasif, di mana ketika proses pembelajaran berlangsung siswa hanya ditugaskan untuk mencatat materi yang sedang dijelaskan oleh guru. Hal tersebut membuat keaktifan belajar siswa menurun.
3. Cakupan materi IPS yang luas membuat peserta didik kesulitan memahami, karena penggunaan model pembelajaran secara konvensional (ceramah) dan hanya mencatat materi.
4. Akses menuju lokasi penelitian yang cukup mudah, sehingga akan memudahkan peneliti dalam pengambilan data.

Penelitian ini dilakukan pada bulan Januari sampai Februari 2024 semester genap tahun ajaran 2023/2024, setelah peneliti mendapatkan surat izin penelitian dari fakultas.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Dapat diartikan bahwa populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.⁶² Jadi populasi pada prinsipnya adalah semua anggota kelompok manusia, binatang, peristiwa, atau benda yang tinggal bersama dalam satu tempat secara terencana menjadi target kesimpulan dari akhir suatu penelitian.⁶³

Gambar 3.2. Tabel Data Populasi

No	Kelas	Jumlah peserta didik
1	VIII A	20
2	VIII B	22
3	VIII C	25
4	VIII D	26
5	VIII E	31
6	VIII F	31
7	VIII G	30
Jumlah peserta didik		185

2. Sampel

Dari pemilihan populasi tersebut, langkah selanjutnya peneliti akan menentukan sampel penelitian. Akurat atau tidaknya sebuah data tergantung dari sebuah sampel yang telah diperoleh dalam sebuah penelitian. Sampel adalah Sebagian dari jumlah dan karakteristik yang akan diteliti dan

⁶² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D)*, 2018, 117.

⁶³ Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan : Kompetensi Dan Praktinya* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009), 53.

mewakili populasi. Dengan menggunakan sampel peneliti dapat melakukan pengamatan mendalam untuk identifikasi, pengukuran, dan lainnya.⁶⁴

Menurut Rosceo dalam buku *Research Methods for Business* dalam Sugiyono, untuk penelitian eskperimen yang sederhana, jumlah sampel kelompok eskperimen dan kontrol adalah masing-masing 10 s/d 20 sampel.⁶⁵ Dalam hal ini sampel yang digunakan peneliti berjumlah untuk kelas eksperimen sebanyak 31 siswa dan kelas kontrol 31 siswa, dengan total keseluruhan 62 sampel yang akan dijadikan sebagai sampel penelitian secara keseluruhan. Teknik pengambilan sampel yang digunakan peneliti adalah *cluster random sampling*. Menurut Lubis dalam Yesi dan Tri Wulandari *cluster random sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang digunakan apabila peneliti akan menggunakan kelompok intek (*intact group*), misalnya kelas di sekolah.⁶⁶

D. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Variabel diartikan sebagai bentuk apa saja yang telah ditetapkan peneliti untuk dipelajari, sehingga dapat diperoleh informasi mengenai suatu hal, kemudia ditarik kesimpulannya.⁶⁷ Pada penelitian ini, peneliti menggunakan tiga variabel yang dapat dibedakan menjadi variabel bebas (variabel independen), variabel terikat (dependen), dan variabel kontrol. Adanya

⁶⁴ Zainuddin Rahman, *Pengantar Statistika* (Makassar: Indonesia Prime, 2016), 33.

⁶⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D)*, 2010, 132.

⁶⁶ Yesi Gusmania and Tri Wulandari, "Efektivitas Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Video Terhadap Pemahaman Konsep Matematis Siswa," *PYTHAGORAS: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika*, no. 7.1 (2018): 64.

⁶⁷ Rafika Ulfa, "Variabel Penelitian Dalam Penelitian Pendidikan", no. 1.1 (2021): 344.

pernyataan tersebut, maka variabel objek tindakan yang diteliti dapat dinyatakan sebagai berikut:

1. Variabel bebas (Model Kooperatif TGT Berbantuan *Question Card*/X)

Variabel bebas atau variabel dependen adalah variabel yang mempengaruhi dan yang menjadi sebab berubahnya variabel terikat.⁶⁸ Penelitian ini yang menjadi variabel bebasnya adalah Model Kooperatif TGT berbantuan *Question Card*.

2. Variabel terikat (Minat Belajar Siswa dan Keaktifan Belajar Siswa/Y)

Variabel terikat atau dependen merupakan variabel yang diakibatkan oleh adanya perubahan dari variabel lain secara terstruktur.⁶⁹ Dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikatnya adalah minat dan keaktifan belajar siswa kelas VIII di MTsN 3 Ponorogo pada mata pelajaran IPS.

E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

1. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data.⁷⁰ Dalam penelitian ini, Teknik yang digunakan peneliti yaitu: Angket.

Angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Kuesioner merupakan Teknik

⁶⁸ Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Raja Gofindo Persada, 2008), 29.

⁶⁹ Ulfa, “Variabel Penelitian Dalam Penelitian Pendidikan.,” 347.

⁷⁰ Rusman, *Manajemen Kurikulum* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2009), 322.

pengumpulan data yang efisien apabila peneliti mengetahui dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang diharapkan dari responden.⁷¹

Angket yang digunakan peneliti dalam pengumpulan data adalah angket minat belajar dan angket keaktifan belajar siswa. Adapun pelaksanaannya, angket diberikan kepada siswa kelas VIII MTsN 3 Ponorogo yang akan dijadikan sampel penelitian agar diisi sesuai dengan keadaan sebenarnya, angket diberikan sebelum dan sesudah tindakan di dalam kelas. Skala yang digunakan *likert* yaitu skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau kelompok tentang fenomena sosial. Jawaban tersebut dapat diberi skor sebagai berikut:⁷²

- b. Apabila menjawab selalu (SL) : Skornya 4
- c. Apabila menjawab sering (S) : Skornya 3
- d. Apabila menjawab kadang-kadang (KD) : Skornya 2
- e. Apabila menjawab tidak pernah (TP) : Skornya 1

Dalam penelitian ini, angket yang digunakan untuk memperoleh data tentang minat belajar dan keaktifan belajar siswa kelas VIII di MTsN 3 Ponorogo. Jumlah soal untuk angket minat belajar sebelum uji coba adalah 20 butir, sedangkan jumlah soal untuk angket keaktifan belajar sebelum uji coba adalah 17 butir.

⁷¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D)*, 2010, 199.

⁷² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif, Kualitatif, R&D)*, 2010, 135.

2. Instrumen Pengumpulan Data

Tabel 3.3 Instrumen Pengumpulan Data

Variabel Penelitian	Aspek	Indikator	Nomor Item Sebelum Uji Coba		Nomor Item Sesudah Uji Coba	
			Positif	Negatif	Positif	Negatif
Y ₁ = Minat Belajar	-	• Perasaan Senang	1,3,4	2,5	1,3,4	2,5
		• Pemusatan Konsentrasi dan Perhatian	6,8	7,9	6,8	7,9
		• Ketertarikan dan Semangat	10,12,13	11	10,12,13	-
		• Berskap Aktif	14,16	15	14,16	-
		• Bersungguh-sungguh	17,18,19	20	17,18	-
Total					16 item soal	
Y ₂ = Keaktifan Belajar	Indikator	Aspek	Positif	Negatif	Positif	Negatif
	Turut serta dalam melaksanakan tugas belajarnya	<ul style="list-style-type: none"> • Mendengarkan dan memperhatikan materi yang disampaikan guru • Mencatat materi yang diberikan oleh guru • Berani menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru 	1,3	2	1,3	2
	Bertanya kepada siswa lain atau guru apabila tidak memahami persoalan yang dihadapinya	<ul style="list-style-type: none"> • Bertanya kepada guru jika tidak paham terhadap materi yang disampaikan • Bertanya kepada teman jika belum memahami materi yang sedang dipelajari 	4,6	5	4,6	5
	Berusaha mencari berbagai informasi yang diperlukan untuk pemecahan masalah yang diberikan	<ul style="list-style-type: none"> • Mencari informasi yang berkaitan dengan pelajaran • Memanfaatkan sumber belajar yang ada 	7,8	9	7,8	9
	Melaksanakan diskusi kelompok sesuai dengan petunjuk guru	<ul style="list-style-type: none"> • Berani menyampaikan pendapat dalam diskusi • Berpartisipasi dalam kegiatan diskusi kelompok 	10,11,12,13	-	10,11,12,13	-

Variabel Penelitian	Aspek	Indikator	Nomor Item Sebelum Uji Coba		Nomor Item Sesudah Uji Coba	
			Positif	Negatif	Positif	Negatif
	Melatih diri memecahkan masalah sejenis	• Terlibat dalam pemecahan masalah ketika diskusi berlangsung	14,17	15,16	14	15
	Total				15	

F. Validitas dan Reliabilitas

1. Uji Coba Lapangan

a. Uji Validitas Instrumen

Dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan angket minat belajar dan angket keaktifan belajar siswa kelas VIII MTs N 3 Ponorogo. Pengujian validitas dalam penelitian ini menggunakan validitas konstruk, yaitu terlebih dahulu mengkonsultasikan pendapat dari ahli atau *expert judgment*,⁷³ yaitu Dosen IPS Ibu Risma Dwi Arisona dan Bapak Njoto selaku guru IPS di MTs N 3 Ponorogo.

Setelah pengujian dari para ahli selesai, maka peneliti akan menghitung data dari kedua validator, hasil analisis dapat dilihat di *lampiran*. Peneliti menggunakan rumus Formula Aiken (Indeks Aiken) untuk menghitung nilai dari kedua validator, sebagai berikut:⁷⁴

$$V = \frac{\sum s}{(n(c-1))}$$

Keterangan :

⁷³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif, Kualitatif, R&D)*, 2010, 177.

⁷⁴ Naimina Restu An Nabila et al., "Analisis Indeks Aiken Untuk Mengetahui Validitas Isi Dan Instrumen Assesmen Kompetensi Minimum Berbasis Konteks Sains Kimia," *Paedagogia* 25 (2022): 187.

$S = R - Lo$

$V = \text{Indkes Aiken}$

S = Skor yang diberikan oleh penilai dikurangi skor terendah penilai

R = Skor yang diberikan oleh penilai

Lo = Skor penilai terendah

C = Skor penilai tertinggi

n = jumlah validator

Di bawah ini akan disajikan Interpretasi Indeks Aiken sebagai berikut:⁷⁵

Rentang Nilai	Kriteria
$0,00 < V < 0,4$	Sangat Rendah
$0,4 < V < 0,8$	Sedang
$0,80 - 1$	Sangat Tinggi

Langkah berikutnya perlu adanya uji coba instrumen untuk mengetahui apakah instrumen yang digunakan valid atau tidak valid.

Dalam penentuan tingkat validitas butir soal peneliti menggunakan korelasi *product moment pearson* dengan mengkorelasikan skor yang diperoleh pada butir soal dengan skor yang didapat. Adapun rumus validitas yang digunakan adalah rumus korelasi *Pearson Product Moment*, dengan rumus sebagai berikut:⁷⁶

⁷⁵ Edi Irawan, *Deteksi Miskonsepsi Di Era Pandemi* (Yogyakarta: Zahir Publishing, 2020), 17.

⁷⁶ Linda Rosalina et al., *Buku Ajar Statistika* (Padang: CV Muharika Rumah Ilmiah, 2023), 84.

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2][N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan :

r_{xy} = koefisien korelasi antara x dan y

x = variable x

y = variable y

n = jumlah sampel

$\sum x^2$ = jumlah skor dari x^2

$\sum y^2$ = jumlah skor y^2

$\sum xy$ = jumlah hasil perkalian x dan y.

Apabila membuah hasil $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka butir tersebut valid. Sedangkan jika $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka butir tersebut dinyatakan tidak valid, dengan taraf signifikansi 5%.⁷⁷

Dalam hal ini, peneliti menghitung validitas instrument menggunakan bantuan *SPSS versi.25*, hasil analisis validitas dapat dilihat di *lampiran*. Di mana untuk uji coba instrumen penelitian, peneliti mengambil populasi non sampel, yaitu kelas 8D dengan jumlah 24 peserta didik. Sampel sejumlah 24 memiliki perhitungan r_{tabel} sebesar 0,404, hal tersebut dapat diketahui pada nilai-nilai r_{tabel} *product moment*.⁷⁸ Hasil tersebut dapat diketahui sebagai berikut:

⁷⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D)*, 2010, 258.

⁷⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D)*, 2010, 455.

Tabel 3.5 Validitas Angket Minat Belajar

No Pernyataan Angket	Nilai r.hitung	Nilai r.tabel	Keterangan
Pernyataan 1	0,712	0,404	Valid
Pernyataan 2	0,705	0,404	Valid
Pernyataan 3	0,452	0,404	Valid
Pernyataan 4	0,566	0,404	Valid
Pernyataan 5	0,541	0,404	Valid
Pernyataan 6	0,902	0,404	Valid
Pernyataan 7	0,902	0,404	Valid
Pernyataan 8	0,615	0,404	Valid
Pernyataan 9	0,441	0,404	Valid
Pernyataan 10	0,531	0,404	Valid
Pernyataan 11	0,195	0,404	Tidak valid
Pernyataan 12	0,705	0,404	Valid
Pernyataan 13	0,857	0,404	Valid
Pernyataan 14	0,637	0,404	Valid
Pernyataan 15	0,017	0,404	Tidak valid
Pernyataan 16	0,592	0,404	Valid
Pernyataan 17	0,556	0,404	Valid
Pernyataan 18	0,515	0,404	Valid
Pernyataan 19	0,216	0,404	Tidak valid
Pernyataan 20	0,296	0,404	Tidak valid

Berdasarkan tabel 6.1, setelah dilakukan uji coba instrumen untuk mengetahui uji validitasnya, menunjukkan bahwa dari 20 item pernyataan terdapat 4 pernyataan berkategori tidak valid yaitu pada item nomor 11,15,19, dan 20. Artinya ke 4 pernyataan tersebut digugurkan dan tidak bisa digunakan, sehingga terdapat 16 item pernyataan berkategori valid, 16 item tersebut yang nantinya akan digunakan sebagai instrumen penelitian.

Untuk uji validitas instrumen angket keaktifan belajar dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 3.6 Validitas Angket Keaktifan Belajar

No Pernyataan Angket	Nilai r.hitung	Nilai r.tabel	Keterangan
Pernyataan 1	0,628	0,404	Valid
Pernyataan 2	0,635	0,404	Valid
Pernyataan 3	0,708	0,404	Valid
Pernyataan 4	0,557	0,404	Valid
Pernyataan 5	0,805	0,404	Valid
Pernyataan 6	0,805	0,404	Valid
Pernyataan 7	0,770	0,404	Valid
Pernyataan 8	0,770	0,404	Valid
Pernyataan 9	0,660	0,404	Valid
Pernyataan 10	0,735	0,404	Valid
Pernyataan 11	0,678	0,404	Valid
Pernyataan 12	0,530	0,404	Valid
Pernyataan 13	0,530	0,404	Valid
Pernyataan 14	0,475	0,404	Valid
Pernyataan 15	0,533	0,404	Valid
Pernyataan 16	0,122	0,404	Tidak valid
Pernyataan 17	0,122	0,404	Tidak valid

Berdasarkan tabel 7.1, setelah dilakukan uji coba instrumen untuk mengetahui uji validitasnya, menunjukkan bahwa dari 17 item pernyataan terdapat 2 pernyataan berkategori tidak valid yaitu pada item nomor 16 dan 17. Artinya ke 2 pernyataan tersebut digugurkan dan tidak bisa digunakan, sehingga terdapat 15 item pernyataan berkategori valid, 15 item tersebut yang nantinya akan digunakan sebagai instrumen penelitian.

b. Uji Reliabilitas Instrumen

Reliabilitas diartikan sebagai sejauh mana hasil suatu pengukuran dapat dipercaya, di mana pengukuran tersebut dilakukan

terhadap suatu tes yang tetap dan konsisten setelah dilakukan berulang-ulang terhadap subjek dan dalam kondisi yang sama. Penelitian dianggap dapat diandalkan bila memberikan hasil yang konsisten untuk pengukuran yang sama. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan rumus *Alpha Cronbach*. Adapun rumus *Alpha Cronbach* adalah sebagai berikut:⁷⁹

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum si}{st} \right)$$

Keterangan:

r_{11} = Nilai reliabilitas

k = Jumlah item

$\sum si$ = Jumlah varian skor tiap-tiap item

S_t = Varian total

Kriteria reliabilitas suatu instrumen yang digunakan oleh Rainsch dalam Palupi Manika, terlihat bahwa semakin tinggi nilai *cronbach alfa*, maka tingkat reliabilitas data semakin baik atau dapat dikatakan instrument tersebut reliabel.

Tabel 3.7 Tingkat Reliabilitas Data⁸⁰

Interval Cronbach Alpha	Kriteria
>0,9	Reliabilitas Sempurna
0,7-0,9	Reliabilitas Tinggi
0,5-0,7	Reliabilitas Moderat
<0,5	Reliabilitas Rendah

⁷⁹ Syafrida Hafni Sahir, *Metodologi Penelitian* (Medan: KBM Indonesia, 2021), 33.

⁸⁰ Fransiscus Xaverius Pudjo Wibowo, *Statistika Bisnis Dan Ekonomi Dengan SPSS 25* (Jakarta: Salemba Empat, 2022), 364.

Setelah uji validitas instrumen dilakukan, selanjutnya item pernyataan angket yang dinyatakan valid diujikan reliabilitasnya. Adapun hasil pengujian reliabilitas instrumen menggunakan *SPSS versi.25* sebagai berikut:

Tabel 3.8 Output SPSS Versi.25 Alpha Cronbach

Minat Belajar

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.904	16

Tabel 3.9 Output SPSS Versi.25 Alpha Cronbach

Keaktifan Belajar

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.910	15

Berdasarkan perhitungan reliabilitas di atas, menunjukkan bahwa item-item pernyataan angket yang valid tersebut memiliki koefisien reliabilitas sebesar 0,904 untuk angket minat belajar, sehingga dapat disimpulkan bahwa tingkat reliabilitas sempurna. Sedangkan untuk koefisien reliabilitas angket keaktifan sebesar 0,910, sehingga dapat disimpulkan bahwa tingkat reliabilitas dinyatakan sempurna.

Artinya angket yang sudah diuji cobakan dapat memberikan hasil yang sama bila diberikan kepada kelompok yang sama meskipun dilakukan pada kelompok yang berbeda.

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah kegiatan analisis pada suatu penelitian yang dikerjakan dengan memeriksa seluruh data dari instrumen penelitian, seperti catatan, dokumen, hasil tes, dan lain-lain. Kegiatan ini dilakukan agar data lebih mudah dipahami, sehingga diperoleh suatu kesimpulan. Teknik analisis data kuantitatif pada umumnya menggunakan model matematika, model statistik.⁸¹

Langkah awal dalam penelitian ini, peneliti akan membagikan soal angket minat belajar dan angket keaktifan belajar pada kelas eksperimen dan kontrol sebagai *pre-test*. Kemudian peneliti akan memberikan *treatment* pada kelas eksperimen dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TGT dengan bantuan *question card*, dan metode ceramah untuk kelas kontrol. Setelah dilakukan pembelajaran di kelas eksperimen maupun kelas kontrol, langkah selanjutnya adalah membagikan angket minat dan keaktifan belajar IPS yang nantinya akan dijawab oleh para siswa kedua kelas tersebut, sebagai *post-test*. Setelah mengetahui skor akhir angket minat dan keaktifan masing-masing kelas, peneliti akan membandingkan skor tersebut apakah terdapat perbedaan atau tidak antara kelas yang diberi perlakuan dengan kelas tanpa perlakuan. Selanjutnya, untuk melihat adakah perbedaan atau tidak dalam menjawab

⁸¹ Muhammad Sidik Priadana and Denok Sunarsi, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Tangerang: Pascal Books, 2021), 201–202.

pertanyaan tersebut, peneliti menggunakan uji t *independent sample t-test* dan uji analisis varian multivariant Manova.

Di bawah ini dijelaskan beberapa teknik analisis data kuantitatif, yang digunakan peneliti adalah sebagai berikut:

1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang dalam pengerjaannya mencakup cara-cara menghimpun, Menyusun, mengolah, menyajikan dan menganalisis data angka agar dapat memberikan gambaran yang teratur, jelas mengenai suatu penelitian. Menurut Shater dan Zhang dalam Dicki Hartanto bahwa statistik deskriptif adalah cabang statistik yang mencakup penjelasan suatu data yang mencakup distribusi frekuensi, rata-rata data, dan standar deviasi.⁸²

Menurut Anas Sudjiono dalam Surani pengkategorian untuk menentukan persentase tersebut menggunakan rumus sebagai berikut:⁸³

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Angka persentase

F = Frekuensi

N = Jumlah Responden

⁸² Dicki Hartanto and Sri Yuliani, *Statistik Riset Pendidikan Dilengkapi Analisis SPSS* (Pekanbaru: Cahaya Firdaus, 2019), 13.

⁸³ Surani, Sukmawati, and Suryani, "Peningkatan Aktivitas Belajar Siswa Menggunakan Metode Eksperimen Dalam Pembelajaran IPA Di Sekolah Dasar," *Tanjungpura University*, 2015, 7.

Langkah selanjutnya adalah menentukan rumus perhitungan untuk menjawab rumusan masalah pertama. Dalam hal ini peneliti menggunakan bantuan aplikasi *SPSS versi.25*. Adapun rumus yang digunakan secara manual adalah sebagai berikut:

1) Menghitung rata-rata:⁸⁴

$$\bar{X} = \frac{\sum fi \cdot Xi}{\sum fi}$$

Keterangan:

\bar{X} = Rata-rata

Xi = Titik tengah interval kelas i

fi = Frekuensi kelas i

Σ = Jumlah

2) Rumus standar deviasi (SD) menurut Anas dalam Retno Widyaningrum:⁸⁵

$$SD = \sqrt{\frac{\sum fx^2}{n}}$$

Keterangan:

SD = Standar Deviasi

$\sum fx^2$ = Jumlah perkalian antara frekuensi dengan deviasi yang telah dikuadratkan.

Sedangkan untuk menentukan kategori minat dan keaktifan belajar siswa kelas VIII di MTsN 3 Ponorogo itu dalam kategori tinggi, sedang, dan

⁸⁴ Rosalina et al., *Buku Ajar Statistika*, 30.

⁸⁵ Retno Widyaningrum, *Statistika Edisi Revisi* (Yogyakarta: Pustaka Felicha, 2013), 95.

rendah, maka dibuat pengelompokan dengan menggunakan rumus sebagai berikut.⁸⁶

Tabel 3.10 Pengelompokan Kategori Angket

Interval	Kategori
Skor lebih dari $Mx + 1.SD$	Tinggi
Skor antara $Mx - 1.SD$ sampai dengan $Mx + 1.SD$	Sedang
Skor kurang dari $Mx - 1.SD$	Rendah

Keterangan :

Mx : Nilai rata-rata

SD : Standar deviasi

2. Statistik Inferensial

Statistik inferensial biasa disebut sebagai statistik induktif atau statistik lanjut yang lebih mendalam. Statistik ini digunakan sebagai alat untuk menarik kesimpulan yang bersifat umum dari sekelompok data yang telah terkumpul dan diolah. Sehingga dapat dinyatakan, bahwa statistik inferensial bersifat mendalam dan merupakan tindak lanjut dari statistik deskriptif. Menurut Shater dan Zhang dalam , menyatakan bahwa statistik inferensial merupakan cabang ilmu yang mencakup penjelasan berbagai kesimpulan dari populasi berdasarkan sampel yang diambil dari populasi.⁸⁷

Analisis statistik inferensial dibagi menjadi dua, yaitu analisis statistik parametrik dan analisis statistik non-parametrik. Dalam penelitian ini, menggunakan analisis statistik parametrik. Karena pada dasarnya

⁸⁶ ihwanuddin, Andi Bunyamin, and Ahmad Hakim, "Pengaruh Evaluasi Proses Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran PAIMadrasah Aliyah Kelas XIIPondok Pesantren Darul Muttaqin Kabupaten Maros," *Jurnal Pendidikan Tambusai* 8 (2024): 7.

⁸⁷ Hartanto and Yuliani, *Statistik Riset Pendidikan Dilengkapi Analisis SPSS*, 14–15.

statistik parametrik memiliki kelebihan dapat menarik kesimpulan yang kuat dibandingkan statistik non-parametrik. Dalam hal ini peneliti menggunakan uji parametrik Uji T (*Independent Sampel T-test*), karena uji ini digunakan untuk membandingkan rata-rata dua kelompok yang tidak berhubungan satu sama lain. Pengujian beda rata-rata tersebut bertujuan untuk mengetahui apakah kedua sampel tersebut berhubungan, penggunaan statistik parametrik memerlukan adanya terpenuhinya asumsi sebaran data yang berdistribusi normal, dan varian yang homogen.⁸⁸ Selain menggunakan Uji T, peneliti juga menggunakan analisis varian multivariat (Manova) dengan tujuan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan pengaruh lebih dari variabel terikat. Adapun Langkah-langkah uji prasyarat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Uji Asumsi Klasik

1) Uji Normalitas

Uji normalitas adalah suatu prosedur yang digunakan untuk mengetahui apakah data berasal dari populasi yang berada dalam sebaran data yang normal. Uji biasanya digunakan untuk mengukur data berskala ordinal, interval ataupun rasio. Dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas menurut Murwani dalam Nuryadi adalah jika $L_{hitung} > L_{tabel}$ maka H_0 ditolak. Dan apabila $L_{hitung} < L_{tabel}$ maka H_0 diterima dengan taraf signifikansi 0,05 atau 5%. Hipotesis statistik yang digunakan adalah sebagai berikut:⁸⁹

⁸⁸ Sunjoyo et al., *Aplikasi SPSS Untuk Smart Riset* (Bandung: Alfabeta, 2013), 80–89.

⁸⁹ Nuryadi et al., *Dasar-Dasar Statistik Penelitian* (Yogyakarta: SIBUKU MEDIA, 2017),

- a) H_0 : Jika $P(\text{sig}) > 0,05$, maka sampel berdistribusi normal
- b) H_1 : Jika $P(\text{sig}) < 0,05$, maka sampel data berdistribusi tidak normal

Dalam pengujian normalitas ini, dilakukan dengan menggunakan cara *Kolmogorof-Smirnov*, karena jumlah sampel < 50 maka dalam pengambilan keputusan melihat data pada bagian *Shapiro-Wilk*. Untuk memudahkan peneliti dalam mengolah data, peneliti menggunakan bantuan *SPSS versi.25*.

2) Uji Homogenitas

Uji homogenitas adalah suatu prosedur uji statistik yang dimaksudkan untuk mengetahui bahwa dua atau lebih kelompok data sampel berasal dari populasi yang memiliki variansi sama. Pengujian homogenitas dimaksudkan untuk memberikan keyakinan bahwa sekumpulan data yang sedang dianalisis memang berasal dari populasi yang tidak jauh berbeda keragamannya.⁹⁰

a) Uji homogenitas Uji T

Adapun dasar pengambilan keputusan dalam uji homegenitas adalah sebagai berikut:⁹¹

- (1) H_0 : Jika nilai signifikansi (P-Value) $> 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa varian data homogen.
- (2) H_1 : Jika nilai signifikansi (P-Value) $< 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa varian data tidak homogen.

⁹⁰ Nuryadi et al., 90.

⁹¹ Dodiet Aditya Setyawan, *Petunjuk Praktikum Uji Normalitas Dan Homogenitas Data Dengan SPSS* (Surakarta: CV Tahta Media Group, 2021), 12.

Peneliti menggunakan Uji *Levene* dalam menghitung uji homogenitas data. Dalam hal tersebut peneliti menggunakan bantuan *SPSS versi.25*. Adapun rumus uji *Levene* secara manual adalah sebagai berikut:⁹²

$$W = \frac{(n - k)}{(k - 1)} \frac{\sum_i^k = ni(\hat{Z}_i - \hat{Z}_{..})^2}{\sum_i^k = 1 \sum_{j=1}^{ni} (Z_{ij} - \hat{Z}_i)^2}$$

Keterangan:

n = Jumlah perlakuan

k = Banyak kelompok

Z_{ij} = $|Y_{ij} - \tilde{Y}_i|$

\tilde{Y}_i = Rata-rata dari kelompok ke-i

\hat{Z}_i = Rata-rata kelompok dari Z_i

$\hat{Z}_{..}$ = Rata-rata menyeluruh dari Z_{ij} ,

b) Uji homogenitas Uji Manova

Dalam pengujian homogenitas manova ini, peneliti menggunakan bantuan *SPSS versi.25*. Adapun uji yang dilakukan adalah Uji *Box's Test*. Uji ini dilakukan untuk menguji asumsi matriks kovarian yang memiliki asumsi antar kelompok sama.⁹³

b. Uji Hipotesis

1) Uji *Independent Samples T-test*

⁹² Usmadi, "Pengujian Prasyarat Analisis (Uji Homogenitas Dan Uji Normalitas)," *Inovasi Pendidikan* 7 (2020): 54.

⁹³ Purnomo et al., *Analisis Data Multivariat* (Banyumas, Jawa Tengah: Omera Pustaka, 2022), 192.

Setelah dilakukan perhitungan uji prasyarat dan telah menghasilkan data yang terbukti normal dan homogen, maka langkah selanjutnya adalah pengujian hipotesis. Teknik yang digunakan peneliti dalam pengujian hipotesis adalah menggunakan Uji T (*Independent Sampel T-test*). Uji ini digunakan untuk mengetahui perbedaan rata-rata dua kelompok data yang independen. Adapun rumus *Independent Sampel T-test* secara manual dapat dilakukan sebagai berikut:⁹⁴

$$t_{hit} = \frac{M_1 - M_2}{\sqrt{\frac{SS_1 + SS_2}{n_1 + n_2 - 2} \left(\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2} \right)}}$$

Keterangan:

M_1 = Rata-rata skor kelompok 1

M_2 = Rata-rata skor kelompok 2

SS_1 = *Sum of square* kelompok 1

SS_2 = *Sum of square* kelompok 2

n_1 = Jumlah subjek/ sampel kelompok 1

n_2 = Jumlah subjek/ sampel kelompok 2

Dalam perhitungan uji hipotesis menggunakan Uji T (*Independent Sampel T-test*) ini, untuk memudahkan peneliti menggunakan bantuan *SPSS versi.25*. Adapun kriteria Uji *T-test* adalah sebagai berikut:⁹⁵

⁹⁴ Nuryadi et al., *Dasar-Dasar Statistik Penelitian*, 108.

⁹⁵ Nuryadi et al., 109.

- a) H_0 : Jika nilai signifikansi uji $t > 0,05$, maka H_0 diterima dan menolak H_1 . Sehingga tidak terdapat perbedaan secara signifikansi.
- b) H_1 : Jika nilai signifikansi uji $t < 0,05$, maka H_0 ditolak dan menerima H_1 . Sehingga terdapat perbedaan secara signifikansi.

2) Uji Manova

Sedangkan, untuk menjawab rumusan masalah yang ketiga, peneliti menggunakan Uji Statistik Muultivariat yaitu Uji Manova. Menurut Tabachnick dan Fidel dalam Purnomo, uji manova sendiri digunakan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan pengaruh dari perlakuan lebih dari variable terikat (*dependent*) dalam sebuah penelitian.⁹⁶ Dalam hal ini peneliti menggunakan bantuan *SPSS versi.25* dalam perhitungannya. Menurut Candiasa dalam Purnomo, adapun rumus secara manual dalam uji Manova adalah sebagai berikut.⁹⁷

$$Y_{ij} = \mu + r_i + e_{ij}$$

Keterangan:

j = 1,2,3,...n dan $i = 1,2,3...g$

Y_{ij} = nilai pengamatan (respons tunggal) dari ulangan ke-j yang memperoleh perlakuan i

μ = nilai rerata (mean)

r_i = pengaruh perlakuan ke-I terhadap respons

⁹⁶ Purnomo et al., *Analisis Data Multivariat*, 156.

⁹⁷ Purnomo et al., *Analisis Data Multivariat* 170.

e_{ij} = pengaruh yang timbul pada ulangan ke-j dan perlakuan ke-i

Adapun kriteria dalam kriteria pengambilan keputusan pada uji Manova adalah sebagai berikut:⁹⁸

- a) Jika nilai signifikansi (Sig) pada uji manova lebih besar dari 0,05, hal ini menunjukkan menerima H_0 dan menolak H_a sehingga kesimpulannya tidak terdapat perbedaan signifikansi antara kelompok-kelompok yang diuji.
- b) Jika nilai signifikansi (Sig) pada uji manova lebih kecil dari 0,000, hal ini menunjukkan menolak H_0 dan menerima H_a , sehingga kesimpulannya terdapat perbedaan signifikansi antara kelompok-kelompok yang diuji.

3) Hipotesis Penelitian

Hipotesis dalam penelitian ini akan dijadikan sebagai pengambilan keputusan pada rumusan masalah penelitian. Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H_{01} : Tidak terdapat pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe TGT berbantuan *question card* terhadap minat belajar IPS siswa kelas VIII di MTs N 3 Ponorogo.

⁹⁸ Johda Rumasukun, Edward Gland Tetelepta, and Susan E Manakane, "Pengaruh Model Pembelajaran Jigsaw Terhadap Minat Belajar Peserta Didik Di SMA MAN 2 Maluku Tengah," *Jurnal Pendidikan Geografi Unpatt* 3 (2024): 59.

H_{a1} : Terdapat pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe TGT berbantuan *question card* terhadap minat belajar IPS siswa kelas VIII di MTs N 3 Ponorogo.

H₀₂ : Tidak terdapat pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe TGT berbantuan *question card* terhadap keaktifan belajar IPS siswa kelas VIII di MTs N 3 Ponorogo.

H_{a2} : Terdapat pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe TGT berbantuan *question card* terhadap keaktifan belajar IPS siswa kelas VIII di MTs N 3 Ponorogo.

H₀₃ : Tidak terdapat pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe TGT berbantuan *question card* terhadap minat dan keaktifan belajar IPS siswa kelas VIII di MTs N 3 Ponorogo.

H_{a3} : Terdapat pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe TGT berbantuan *question card* terhadap minat dan keaktifan belajar IPS siswa kelas VIII di MTs N 3 Ponorogo.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Latar Penelitian

1. Sejarah Singkat Berdirinya MTs Negeri 3 Ponorogo

Madrasah Tsanawiyah adalah sebuah lembaga pendidikan formal. Seperti halnya Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Ponorogo yang lokasinya berada di Desa Ngunut, Kecamatan Babadan, Kabupaten Ponorogo, Provinsi Jawa Timur. Tepatnya di Jalan Letjend S Sukowati 90 Ngunut Babadan Ponorogo.

Madrasah Tsanawiyah Negeri Ngunut Ponorogo berdiri pada tanggal **25 Oktober 1993** berdasarkan Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia **Nomor 244 tahun 1993**. Adapun sejarah berdirinya Madrasah Tsanawiyah Negeri Ngunut adalah sebagai berikut :

- a. Sebelum tahun **1973** merupakan **Sekolah Rakyat (SR)**
- b. Pada tahun **1973** menjadi **PGA Pembangunan** yang didirikan oleh Pemerintah Desa Ngunut
- c. Kemudian berubah menjadi **Madrasah Tsanawiyah Pembangunan** yang didirikan oleh 3 orang yaitu : Sumardi, Achmad Abid dan Irchamni pada tanggal **1 Desember 1978** dengan nomor piagam Madrasah : L.m / 3 / 30 / B / 1978 dan resmi dicatat oleh notaris **Kustini Sosrokusumo, S.H.** dengan nomor : 3 tanggal 23 April 1984

- d. Pada tanggal **26 Pebruari 1986** menjadi kelas jauh (fillial) dari MTsNegeri Ponorogo dengan nomor SK. : 21 / E / 1986 sampai tahun **1992**
- e. Baru pada tanggal **25 Oktober 1993** menjadi **MTs Negeri** secara penuh melalui Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia nomor : 244 tahun 1993.
- f. Selanjutnya sejak tahun 2017 MTsN Ngunut Ponorogo berubah nama menjadi MTs Negeri 3 Ponorogo.

Awal berdirinya, Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Ponorogo bernama Madrasah Tsanawiyah Negeri Ngunut dari Filial Madrasah Negeri Ponorogo. Pada Tahun 1993 menjadi Madrasah Tsanawiyah Negeri secara penuh dengan Keputusan Menteri Agama RI Nomor 244 Tahun 1993. Pada awal Tahun Ajaran Baru memperoleh 120 siswa. Lembaga ini berkembang dengan baik seiring membaiknya respon masyarakat.

Sejak berdirinya sampai saat ni, MTsN 3 Ponorogo telah mengalami beberapa kali pergantian kepala sekolah yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.1 Data Pergantian Kepala Sekolah

MTs N 3 Ponorogo

NO	N A M A	PERIODE	KETERANGAN
1	H.Sumardi, S.Ag	1993 - 1999	Pensiun
2	H.Chozin Anwar , S.H.	1999 – 2002	Mutasi ke MAN 1
3	Drs.H.Imam Asj'ari, S.H. M.Pd	2002 – 2007	Mutasi ke MTs N 2
4	Drs. H.Mudier Sunani	2007 - 2013	Pensiun per-September 2013

NO	N A M A	PERIODE	KETERANGAN
5	Drs.Sutarto Karim	2013 - 2014	Plt. 3 September – Jan. 2014
6	Drs.Moch Haris, M.Pd.I	2014 - 2015	Mutasi ke MTs N 2
7	H Agus Darmanto,S.Pd, M Pd	2015 - 2023	Mutasi ke MTs N 1
8	Dr. Nuurun Nahdiyyah KY, S.Pd, M.Pd.I	2023 -	Per 10 Maret 2023

2. Identitas Lembaga

Nama Madrasah : Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Ponorogo

No. Statistik Sekolah : 121135020001

NPSN : 20584853

Akreditasi Madrasah : A

Status Adiwiyata : Madrasah Adiwiyata Tingkat Provinsi

Alamat : Jl. Letjen S Sukowati No. 90 Ngunut

Nomor Telepon : 483779

Email : mtsnegeri3ponorogo@gmail.com

No. NPWP Madrasah : 00.192.631.0.647.000

Desa : Ngunut

Kecamatan : Babadan

Kabupaten : Ponorogo

Kode Pos : 63491

Tahun Berdiri : 1993

Waktu Belajar : Pagi

3. Letak Geografis MTs Negeri 3 Ponorogo

Kabupaten Ponorogo adalah salah satu kabupaten yang berada dari Provinsi Jawa Timur, Indonesia. Kabupaten Ponorogo terletak di koordinat 111 17' - 111 52' Bujur Timur 7 49'- 8 20' Lintang Selatan dengan ketinggian antara 92 sampai dengan 2.563 m di atas permukaan laut dan memiliki luas wilayah 1.371,78 km. Kabupaten Ponorogo terletak di sebelah barat dari kota Provinsi Jawa Timur dan berbatasan dengan Provinsi Jawa Tengah. Kota yang berada di sebelah selatan adalah kota Pacitan, sebelah barat adalah kota Wonogiri (Jawa Tengah), sebelah utara adalah kota Madiun, dan sebelah timur adalah kota Trenggalek. MTs Negeri 3 Ponorogo berada di wilayah perkotaan tepatnya di jalan Letjend S. Sukowati, No.90, Desa Ngunut, Kecamatan Babadan, Kabupaten Ponorogo.

4. Visi, Misi, dan Tujuan MTs Negeri 3 Ponorogo

a. Visi

Visi Madrasah “Mewujudkan MTsN 3 Ponorogo Unggul dalam IMTAQ dan IPTEK serta Peduli Lingkungan”

Indikator Visi:

- 1) Unggul dalam keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan YME.
- 2) Unggul dalam pengembangan kurikulum yang mengacu 8 standar pendidikan.
- 3) Unggul dalam pelaksanaan aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan dengan pendekatan *Scientific*.

- 4) Unggul dalam prestasi akademik dan non-akademik
- 5) Unggul dalam kejujuran, disiplin, peduli, santun, percaya diri dalam berinteraksi dengan lingkungan sosial dan alam.
- 6) Unggul dalam pembelajaran dan pengembangan diri yang terintegrasi dengan Pendidikan Lingkungan Hidup dan P4GN (Pencegahan, Pemberantasan, Penyalahgunaan dan Peredaran Gelap Narkoba).
- 7) Unggul dalam karakter warga madrasah yang berbudi pekerti luhur, bersih dari narkoba dan peduli terhadap kelestarian fungsi lingkungan.
- 8) Unggul dalam menciptakan lingkungan madrasah yang bersih, asri dan nyaman untuk mencegah pencemaran dan kerusakan lingkungan.

b. Misi

Adapun misi dari MTs N 3 Ponorogo adalah sebagai berikut:

- 1) Meningkatkan keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan YME melalui penanaman budi pekerti dan program kegiatan keagamaan.
- 2) Mewujudkan pengembangan kurikulum yang meliputi 8 standar Pendidikan.
- 3) Mewujudkan pelaksanaan pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif dan menyenangkan dengan pendekatan *Scientific*.
- 4) Meningkatkan prestasi Akademik dan Non Akademik.
- 5) Meningkatkan sikap kejujuran, disiplin, peduli, santun, percaya diri dalam berinteraksi dengan lingkungan social dan alam.

- 6) Mewujudkan pembelajaran dan pengembangan diri yang terintegrasi dengan Pendidikan Lingkungan hidup dan P4GN (Pencegahan, Pemberantasan, Penyalahgunaan dan Peredaran Gelap Narkoba).
- 7) Mewujudkan karakter warga Madrasah yang berbudi pekerti luhur, bersih dari narkoba dan peduli terhadap kelestarian fungsi lingkungan.
- 8) Mewujudkan kondisi lingkungan Madrasah yang bersih, asri dan nyaman untuk mencegah pencemaran dan kerusakan lingkungan.

c. Tujuan Madrasah

Tujuan pendidikan dasar adalah meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut. Adapun tujuan pendidikan MTs Negeri 3 Ponorogo yang merupakan penjabaran dari visi dan misi madrasah agar komunikatif dan bisa diukur adalah sebagai berikut:

- 1) Terlaksananya peningkatan pembinaan nilai - nilai moral, akhlakul karimah dan moderasi beragama dalam kehidupan sehari – hari.
- 2) Tercapainya prestasi dalam berbagai kegiatan, baik akademis maupun non akademis.
- 3) Terlaksananya Program Ramah Anak dengan mengintegrasikan cinta dan peduli lingkungan.
- 4) Terlaksananya Program Gerakan Ayo Membangun Madrasah (Gelem, Gemes, Gefa, Gemi, dan Katasiguru).

- 5) Terlaksananya kedisiplinan untuk semua komponen warga madrasah sesuai dengan standar dan ketentuan yang berlandaskan lima budaya kerja Kementerian Agama (Integritas, Profesionalitas, Inovasi, Tanggung Jawab dan Keteladanan).
- 6) Terlaksananya kepatuhan terhadap aturan dan tata tertib yang berlaku untuk semua warga madrasah.
- 7) Terciptanya jalinan kerjasama yang harmonis antara sesama warga madrasah, orang tua siswa, masyarakat, dan semua stakeholders madrasah lainnya.
- 8) Terlaksananya tugas pokok dan fungsi (TUPOKSI) masing-masing komponen madrasah.
- 9) Terlaksananya pengembangan kurikulum secara bertahap, melalui pengembangan Kurikulum Satuan Pendidikan;
- 10) Tercapainya optimalisasi kegiatan proses belajar mengajar (KBM) yang berorientasi kepada penerapan CTL dan pendekatan *scientific*.
- 11) Tercapainya perolehan nilai akademis siswa meningkat dari tahun ke tahun. Terlaksananya kegiatan pembinaan dan pengembangan minat dan bakat siswa dalam bidang Tahfidz, Sains, Olahraga dan Seni.

B. Deskripsi Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil jawaban angket minat dan keaktifan belajar IPS yang dilakukan peneliti di lokasi penelitian yaitu MTsN 3 Ponorogo antara kelas kontrol dan eksperimen, didapatkan data hasil jawaban angket sebelum tindakan dan sesudah tindakan dari kedua kelas tersebut, yang akan disusun dengan tabel data penelitian dari hasil angket sebagai berikut ini:

1. Hasil Analisis Deskriptif Angket Minat Belajar Siswa

Berdasarkan hasil jawaban angket minat belajar siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol MTs N 3 Ponorogo, maka diperoleh data angket minat belajar sebagai berikut:

Tabel 4.2 Angket Minat Belajar IPS Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol MTs N 3 Ponorogo

Data jawaban angket minat belajar kelas eksperimen dan kelas kontrol		
No	Hasil Angket Eksperimen	Hasil Angket Kontrol
1	45	36
2	54	41
3	42	32
4	51	35
5	45	46
6	49	33
7	52	30
8	56	39
9	55	41
10	50	40
11	46	37
12	49	32
13	46	33
14	49	32
15	42	35

Data jawaban angket minat belajar kelas eksperimen dan kelas kontrol		
No	Hasil Angket Eskperimen	Hasil Angket Kontrol
16	46	44
17	56	41
18	42	30
19	51	35
20	46	44
21	50	42
22	56	37
23	51	46
24	45	39
25	49	30
26	50	40
27	52	36
28	55	44
29	54	38
30	45	42
31	50	46

Berdasarkan data pada tabel 4.2 di atas dijadikan sebagai acuan dalam pengolahan analisis deskriptif. Hasil tersebut, secara keseluruhan dapat dilihat pada tabel identifikasi di bawah ini.

**Tabel 4.3 Identifikasi Nilai Angket Minat Kelas
Eksperimen dan Kelas Kontrol**

Parameter	Nilai	
	Kelas Eskperimen	Kelas Kontrol
Nilai Maksimum	56	46
Nilai Minimum	42	30
Rata-rata	49,32	37,94
Standar Deviasi	4,269	5,020
Sampel	31	31

Berdasarkan tabel 4.3 di atas, dijelaskan bahwa identifikasi nilai dari kelas eskperimen dilakukan tindakan dengan model pembelajaran kooperatif tipe TGT berbantuan *question card* diketahui dengan jumlah peserta didik 31 siswa, menyatakan bahwa nilai maksimum merupakan nilai tertinggi dari angket minat yang diperoleh peserta didik sebelum tindakan sebesar 56. Sedangkan untuk nilai minimum merupakan nilai terendah yang diperoleh peserta didik kelas eksperimen sebesar 42. Nilai rata-rata skor yang diperoleh sebesar 49,32 dengan standar deviasi sebesar 4,629. Sedangkan untuk identifikasi nilai kelas kontrol yang diajar menggunakan model pembelajaran konvensional dengan jumlah peserta didik 31 siswa, menyatakan bahwa bahwa nilai maksimum dari angket minat yang diperoleh peserta didik sebesar 46. Sedangkan untuk nilai minimum yang diperoleh peserta didik kelas kontrol sebesar 30. Nilai rata-rata skor yang diperoleh sebesar 37,94 dengan standar deviasi sebesar 5,020.

Setelah menentukan identifikasi jawaban angket minat belajar kelas eksperimen dan kontrol, maka langkah selanjutnya adalah menentukan kategorisasi nilai angket. Maka hasil kategorisasi angket minat belajar pada kelas eksperimen yang diajar menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TGT berbantuan *question card* tersebut dapat dilakukan sebagai berikut:

- 1) Skor lebih dari $Mx + 1. SD$ adalah kategori minat belajar tinggi

$$\begin{aligned} Mx + 1. SD &= 49,32 + 1. 4,269 \\ &= 53,589 \\ &= >53 \text{ (dibulatkan)} \end{aligned}$$

- 2) Skor kurang dari $Mx - 1. SD$ adalah kategori minat belajar rendah

$$\begin{aligned} Mx - 1. SD &= 49,32 - 1. 4,629 \\ &= 45,051 \\ &= <45 \text{ (dibulatkan)} \end{aligned}$$

- 3) Skor antara $Mx + 1 > SD$ sampai dengan $Mx - 1. SD$ adalah kategori minat belajar sedang (antara 45 sampai 53)

Tabel 4.4 Kategorisasi Angket Minat Kelas Eksperimen

No	Interval	Frekuensi	Persentase	Kategori
1	>53	7	22%	Tinggi
2	45 - 53	21	68%	Sedang
3	<45	3	10%	Rendah
	Jumlah	31	100 %	

Dari kategori di atas, dapat diketahui bahwa yang menyatakan minat belajar siswa kelas eksperimen MTs N 3 Ponorogo, dalam kategori tinggi dengan frekuensi 7 peserta didik dengan persentase 22% pada

indikator perasaan senang terhadap pembelajaran karena diterapkannya model pembelajaran TGT di dalam kelas dan turut aktif dalam pembelajaran, dalam kategori sedang frekuensi sejumlah 21 peserta didik dengan pesentase 68% pada indikator keteratarikan dan semangat belajar serta pemusatan konsentrasi, dan dalam kategori rendah frekuensi sejumlah 3 peserta didik dengan persentase 10% pada indikator berupaya mewujudkan tujuan belajar sungguh-sungguh.

Selanjutnya untuk kategorisasi kelas kontrol disajikan pada perhitungan di bawah ini:

- 1) Tinggi = $Mx + 1.Sd = 37,94 + 1. 5,020$
= 42,96 (>43 dibulatkan)
- 2) Rendah = $Mx - 1.Sd = 37,94 - 1. 5,020$
= 32,92 (< 33 dibulatkan)
- 3) Skor antara $Mx + 1 > Sd$ sampai dengan $Mx - 1. Sd$ adalah kategori minat belajar sedang (antara 33 sampai 43)

Tabel 4.5 Kategorisasi Angket Minat Kelas Kontrol

No	Interval	Frekuensi	Persentase	Kategori
1	>43	6	19%	Tinggi
2	33 – 43	19	62%	Sedang
3	<33	6	19%	Rendah
	Jumlah	31	100 %	

Dari kategori di atas, dapat diketahui bahwa yang menyatakan minat belajar siswa kelas kontrol MTs N 3 Ponorogo, dalam kategori tinggi dengan frekuensi 6 peserta didik dengan persentase 19% pada indikator ketertarikan serta mewujudkan tujuan belajar, dalam kategori

sedang frekuensi sejumlah 19 peserta didik dengan pesentase 62% pada indikator konsentrasi dan berupaya aktif, dan dalam kategori rendah frekuensi sejumlah 6 peserta didik dengan persentase 19% pada indikator senang dan mewujudkan tujuan belajar.

2. Hasil Analisis Deskriptif Angket Keaktifan Belajar

Berdasarkan hasil jawaban angket keaktifan belajar siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol MTs N 3 Ponorogo, maka diperoleh data angket keaktifan belajar sebelum dan sesudah tindakan sebagai berikut:

Tabel 4.6 Angket Keaktifan Belajar IPS Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol MTs N 3 Ponorogo

Data jawaban angket keaktifan belajar kelas eksperimen dan kelas kontrol		
No	Hasil Angket Eksperimen	Hasil Angket Kontrol
1	49	37
2	55	40
3	52	33
4	57	33
5	52	29
6	48	34
7	51	33
8	45	37
9	52	28
10	56	29
11	43	34
12	56	31
13	47	31
14	45	36
15	57	33
16	50	42
17	46	28
18	57	31
19	46	34

Data jawaban angket keaktifan belajar kelas eksperimen dan kelas kontrol		
No	Hasil Angket Eksperimen	Hasil Angket Kontrol
20	36	42
21	57	40
22	51	36
23	52	31
24	47	28
25	50	40
26	43	42
27	46	34
28	55	44
29	53	36
30	51	44
31	50	29

Berdasarkan data pada tabel 4.6 di atas dijadikan sebagai acuan dalam pengolahan analisis deskriptif. Hasil tersebut, secara keseluruhan dapat dilihat pada tabel identifikasi di bawah ini.

Tabel 4.7 Identifikasi Nilai Angket Keaktifan Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Parameter	Nilai	
	Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol
Nilai Maksimum	57	44
Nilai Minimum	36	28
Rata-rata	50,16	34,81
Standar Deviasi	5,034	4,942
Sampel	31	31

Berdasarkan tabel 4.7 di atas, dijelaskan bahwa identifikasi nilai dari kelas eksperimen dilakukan tindakan dengan model pembelajaran kooperatif tipe TGT berbantuan *question card* diketahui dengan jumlah peserta didik 31 siswa, menyatakan bahwa nilai maksimum merupakan

nilai tertinggi dari angket minat yang diperoleh peserta didik sebesar 57. Sedangkan untuk nilai minimum merupakan nilai terendah yang diperoleh peserta didik kelas eksperimen sebesar 36. Nilai rata-rata skor yang diperoleh sebesar 50,16 dengan standar deviasi sebesar 5,034. Sedangkan untuk identifikasi nilai angket kelas kontrol diketahui dengan jumlah peserta didik 31 siswa, menyatakan bahwa bahwa nilai maksimum dari angket minat yang diperoleh peserta didik kelas kontrol sebesar 44. Sedangkan untuk nilai minimum yang diperoleh peserta didik kelas kontrol sebesar 28. Nilai rata-rata skor yang diperoleh sebesar 34,81 dengan standar deviasi sebesar 4,942.

Setelah menentukan identifikasi jawaban angket keaktifan belajar kelas eksperimen dan kontrol, maka langkah selanjutnya adalah menentukan kategorisasi nilai angket. Maka hasil kategorisasi angket keaktifan belajar pada kelas eksperimen yang diajar menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TGT berbantuan *question card* tersebut dapat dilakukan sebagai berikut:

- 1) Skor lebih dari $Mx + 1. SD$ adalah kategori keaktifan belajar siswa tinggi.

$$\begin{aligned} Mx + 1. SD &= 50,16 + 1. 5,034 \\ &= 55,194 \end{aligned}$$

$$=> 55 \text{ (dibulatkan)}$$

- 2) Skor kurang dari $Mx - 1. SD$ adalah kategori keaktifan belajar siswa rendah.

$$Mx - 1. SD = 50,16 - 1. 5,034$$

$$= 45,126$$

$$= < 45 \text{ (dibulatkan)}$$

- 3) Skor antara $Mx + 1. SD$ sampai dengan $Mx - 1. SD$ adalah kategori keaktifan belajar rendah (antara 45 sampai 55)

Tabel 4.8 Kategorisasi Angket Keaktifan Kelas Eksperimen

No	Interval	Frekuensi	Persentase	Kategori
1	>55	6	19%	Tinggi
2	45 - 55	22	71%	Sedang
3	<45	3	10%	Rendah
	Jumlah	31	100 %	

Dari kategori di atas, dapat diketahui bahwa yang menyatakan keaktifan belajar siswa kelas VIII.E atau kelas eksperimen MTs N 3 Ponorogo, dalam kategori tinggi dengan frekuensi 6 peserta didik dengan persentase 19% pada indikator bertanya kepada siswa atau guru apabila tidak memahami, karena dengan diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe TGT di dalam kelas masing-masing kelompok harus bekerja sama menguasai materi yang diberikan ketika *tournament* berlangsung serta siswa melakukan diskusi kelompok dengan baik, dalam kategori sedang frekuensi sejumlah 22 peserta didik dengan persentase 71% pada indikator turut serta melaksanakan tugas belajarnya dengan memperhatikan penjelasan dan pengarahan dari guru ketika pembelajaran berlangsung serta mampu berlatih dalam memecahkan soal TGT yang telah diberikan oleh guru, dan dalam kategori rendah frekuensi sejumlah 6 peserta didik dengan persentase 19% dalam indikator berusaha dalam

mencari informasi yang berkaitan dengan pemecahan masalah yang telah guru berikan.

Selanjutnya untuk kategorisasi angket keaktifan pada kelas kontrol akan disajikan pada tabel di bawah ini:

- 1) Tinggi = $Mx + 1. Sd = 34,81 + 1. 4,942$
= 39,752 (> 40 dibulatkan)
- 2) Sedang = $Mx - 1. Sd = 34,81 - 1. 4,942$
= 29,868 (< 30 dibulatkan)
- 3) Skor antara $Mx + 1. Sd$ sampai $Mx - 1. Sd$ adalah kategori rendah (antara 30 – 40).

Tabel 4.9 Kategorisasi Angket Keaktifan Kelas Kontrol

No	Interval	Frekuensi	Persentase	Kategori
1	>40	5	16%	Tinggi
2	30 – 40	20	65%	Sedang
3	<30	6	19%	Rendah
	Jumlah	31	100 %	

Dari kategori di atas, dapat diketahui bahwa yang menyatakan keaktifan belajar siswa kelas kontrol MTs N 3 Ponorogo, dalam kategori tinggi dengan frekuensi 5 peserta didik dengan persentase 16% pada indikator berusaha mencari informasi yang diperlukan, dalam kategori sedang frekuensi sejumlah 20 peserta didik dengan persentase 65% pada indikator bertanggung jawab dalam melaksanakan tugas belajar serta mau bertanya kepada guru atau teman, dan dalam kategori rendah frekuensi sejumlah 6 peserta didik dengan persentase 19% pada indikator pemecahan masalah dan diskusi kelompok dengan baik.

C. Analisis Data dan Uji Hipotesis

1. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui data-data angket minat dan keaktifan belajar yang diperoleh dari kelas eksperimen maupun kontrol berdistribusi normal ataupun tidak. Dalam penelitian ini, pengujian normalitas peneliti menggunakan uji *Kolmogorof-Smirnov* bantuan aplikasi *SPSS versi.25* dengan taraf signifikansi 0,05 atau 5%. Adapun hasil perhitungan uji normalitas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1) Uji normalitas Minat Belajar Kelas Eksperimen dan Kontrol

**Tabel 4.10 Hasil Normalitas Angket Minat Belajar IPS
Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol**

Test of Normality					
Kelas			Kolmogorov-Smirnov ^a		
			Statistic	Df	Sig.
Angket	Minat	Kelas	0.137	31	0,147
Eskperimen					
Angket Minat Kelas Kontrol			0,095	31	0,200

Berdasarkan tabel 4.10 di atas, uji normalitas angket minat kelas eksperimen menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,147, sehingga taraf signifikansi tersebut lebih dari 0,05. Oleh karena itu hasil angket minat belajar kelas eskperimen berdistribusi normal. Sedangkan, uji normalitas angket minat belajar kelas kontrol

menunjukkan nilai signifikansinya 0,200, sehingga taraf signifikansi tersebut lebih dari 0,05. Oleh karena itu hasil angket minat belajar kelas kontrol dinyatakan berdistribusi normal.

2) Uji Normalitas Keaktifan Belajar Kelas Eksperimen dan Kontrol

Tabel 4.11 Hasil Normalitas Angket Keaktifan Belajar IPS Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Test of Normality			
Kelas	Kolmogorov-Smirnov ^a		
	Statistic	Df	Sig.
Angket Keaktifan Kelas Eksperimen	0,100	31	0,200
Angket Keaktifan Kelas Kontrol	0,145	31	0,093

Berdasarkan tabel 4.11 di atas, uji normalitas angket keaktifan kelas eksperimen menunjukkan nilai signifikansinya 0,200, sehingga taraf signifikansi tersebut lebih dari 0,05. Oleh karena itu hasil angket keaktifan belajar kelas eksperimen dinyatakan berdistribusi normal. Sedangkan, uji normalitas angket keaktifan belajar kelas kontrol menunjukkan nilai signifikansinya 0,093, sehingga taraf signifikansi tersebut lebih dari 0,05. Oleh karena itu hasil angket keaktifan belajar kelas kontrol dinyatakan berdistribusi normal.

b. Uji Homogenitas

Dalam pengujian homogenitas ini, peneliti menggunakan bantuan *SPSS versi.25* dengan uji *Levene*, dengan taraf signifikasni sebesar 0,05 atau 5%.

1) Minat belajar

Tabel 4.12 Hasil Uji Homogenitas Angket Minat Belajar IPS Siswa Kelas Eksperimen dan Kontrol

Kelas	Levence Statistic	df1	df2	Sig.
Eskperimen	1,572	1	60	0,215
Kontrol	0,317	1	60	0,575

Berdasarkan tabel 4.12 di atas, uji homogenitas angket minat belajar kelas eskperimen menunjukkan nilai signifikansinya 0,215, sehingga taraf signifikansi tersebut lebih dari 0,05. Oleh karena itu hasil angket minat belajar kelas eskperimen dinyatakan memiliki variansi yang homogen. Sedangkan, uji homogenitas angket minat belajar kelas kontrol menunjukkan nilai signifikansinya 0,575, sehingga taraf signifikansi tersebut lebih dari 0,05. Oleh karena itu hasil angket minat belajar kelas kontrol dinyatakan memiliki variansi yang homogen.

2) Keaktifan belajar

Tabel 4.13 Hasil Homogenitas Angket Keaktifan Belajar IPS Siswa

Kelas	Levence Statistic	df1	df2	Sig.
Eskperimen	0,035	1	60	0,852
Kontrol	0,005	1	60	0,946

Berdasarkan tabel 4.13 di atas, uji homogenitas angket keaktifan belajar kelas eskperimen menunjukkan nilai

signifikansinya 0,852, sehingga taraf signifikansi tersebut lebih dari 0,05. Oleh karena itu hasil angket keaktifan belajar kelas eksperimen dinyatakan memiliki variansi yang homogen. Sedangkan, uji homogenitas angket keaktifan belajar kelas kontrol menunjukkan nilai signifikansinya 0,496, sehingga taraf signifikansi tersebut lebih dari 0,05. Oleh karena itu hasil angket keaktifan belajar kelas kontrol dinyatakan memiliki variansi yang homogen

2. Uji Hipotesis Penelitian

Setelah melakukan uji prasyarat asumsi klasik, dan data terbukti normal maupun homogen, maka langkah selanjutnya adalah melakukan pengujian hipotesis. Pengujian hipotesis ini dilakukan untuk membuktikan kebenaran atau jawaban yang dipaparkan dalam penelitian. Uji hipotesis yang dilakukan dalam penelitian ini adalah uji t (*Independent Sampel T-test*) dan uji Manova. Berikut hasil data dari uji yang telah dilakukan:

a. Hasil Uji Hipotesis Angket Minat Belajar IPS

Hasil pengujian hipotesis dengan menggunakan uji t (*Independent Sampel T-test*), disajikan hasil perhitungan menggunakan bantuan aplikasi *SPSS versi.25* sebagai berikut:

Tabel 4.14 Hasil Uji Hipotesis Anova

ANOVA ^a						
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.	
1	Regression	9.405	1	9.405	92.573	.000 ^b
	Residual	6.095	60	.102		
	Total	15.500	61			

Tabel 4.15 Hasil Uji Independent Sample Test

		Independent Samples Test						
		t-test for Equality of Means						
		t	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
							Lower	Upper
Minat Belajar	Equal variances assumed	9.621	60	.000	11.387	1.184	9.020	13.754
	Equal variances not assumed	9.621	58.493	.000	11.387	1.184	9.018	13.756

Berdasarkan tabel 4.14 dan tabel 4.15, setelah dilakukan analisis data menggunakan uji anova dan *independent samples test* dinyatakan bahwa hasil angket minat belajar menunjukkan bahwa, sig.(2 tailed) sebesar 0,000 lebih kecil dari μ sebesar 0,05, sehingga dapat dikatakan hipotesis H_0 ditolak dan menerima hipotesis H_a . Hal tersebut menunjukkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe TGT berbantuan *question card* berpengaruh secara signifikan terhadap minat belajar IPS siswa kelas VIII di MTsN 3 Ponorogo.

b. Hasil Uji Hipotesis Angket Keaktifan Belajar IPS

Hasil pengujian hipotesis dengan menggunakan uji t (*Independent Sampel T-test*) disajikan hasil perhitungan menggunakan bantuan aplikasi *SPSS versi.25* sebagai berikut:

Tabel 4.16 Hasil Uji Hipotesis Anova

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3654.452	1	3654.452	146.860	.000 ^b
	Residual	1493.032	60	24.884		
	Total	5147.484	61			

Tabel 4.17 Hasil Uji Independent Sample Test

		Independent Samples Test						
		t-test for Equality of Means						
		t	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
							Lower	Upper
Keaktifan Belajar	Equal variances assumed	12.119	60	.000	15.355	1.267	12.820	17.889
	Equal variances not assumed	12.119	59.980	.000	15.355	1.267	12.820	17.889

Berdasarkan tabel 4.16 dan tabel 4.17, setelah dilakukan analisis data menggunakan uji anova dan *independent samples test* dinyatakan bahwa hasil angket keaktifan menunjukkan bahwa, sig.(2 tailed) sebesar 0,000 lebih kecil dari μ sebesar 0,05, sehingga dapat dikatakan hipotesis H_0 ditolak dan menerima hipotesis H_a . Hal tersebut menunjukkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe TGT berbantuan *question card* berpengaruh secara signifikan terhadap keaktifan belajar IPS siswa kelas VIII di MTsN 3 Ponorogo.

- c. Hasil Uji Hipotesis Angket Minat dan Keaktifan Belajar IPS secara Bersamaan

Hasil pengujian hipotesis dengan menggunakan uji Manova disajikan hasil perhitungan menggunakan bantuan aplikasi *SPSS versi.25* sebagai berikut:

P O N O R O G O

Tabel 4.18 Box's Test of Equality of Covariance Matrices

Box' M	1,632
F	0,176
df1	9
df2	165021,222
Sig.	0,996

Berdasarkan tabel 4.18 di atas digunakan sebagai output asumsi homogenitas matriks varian kovarian. Dasar pengambilan keputusan didasarkan pada nilai sig yang diperoleh di atas 0,001 maka diasumsikan homogenitas terpenuhi. Sedangkan dari tabel di atas menunjukkan bahwa nilai Box's M sebesar 1,632 dengan sig 0,996, maka dapat disimpulkan bahwa matriks antar kelompok sama. Selanjutnya setelah asumsi terpenuhi, maka Langkah selanjutnya melihat analisis uji Manova di bawah ini.

Tabel 4.19 Uji Hipotesis Multivariate Tests "Manova"

Effect		Value	F	Hypothesis df	Error df	Sig.
Intercept	Pillai's Trace	.992	7589.915 ^b	2.000	119.000	.000
	Wilks' Lambda	.008	7589.915 ^b	2.000	119.000	.000
	Hotelling's Trace	127.562	7589.915 ^b	2.000	119.000	.000
	Roy's Largest Root	127.562	7589.915 ^b	2.000	119.000	.000
Kelas	Pillai's Trace	.713	22.154	6.000	240.000	.000
	Wilks' Lambda	.288	34.231 ^b	6.000	238.000	.000
	Hotelling's Trace	2.467	48.521	6.000	236.000	.000
	Roy's Largest Root	2.466	98.631 ^c	3.000	120.000	.000

Berdasarkan tabel 4.19 di atas, setelah dilakukan uji statistik menggunakan manova akan ditentukan apakah model pembelajaran kooperatif tipe TGT berbantuan *question card* berpengaruh secara signifikan terhadap minat dan keaktifan belajar siswa kelas VIII pada pembelajaran IPS. Oleh karena itu, berdasarkan tabel 4.23, melihat pada tabel kelas yang dapat dilakukan dengan membandingkan nilai sig dari keempat kelas terhadap tingkat signifikansi. Sehingga, hal tersebut dapat dinyatakan bahwa ketika menggunakan uji *Pilla's Trace* nilai sig menunjukkan angka 0,000, ketika menggunakan uji *Wilk's Trace* nilai sig menunjukkan angka 0,000, ketika menggunakan uji *Hotelling's Trace* nilai sig menunjukkan angka 0,000, sedangkan ketika menggunakan uji *Roy's Largest Root* nilai sig menunjukkan 0,000. Dari keempat uji yang telah dilakukan tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa nilai sig $0,000 < \mu$ sebesar 0,05, sehingga dapat dikatakan terdapat pengaruh yang signifikan model pembelajaran kooperatif tipe TGT berbantuan *question card* terhadap minat dan keaktifan belajar IPS kelas VIII di MTs N 3 Ponorogo. Langkah selanjutnya untuk melihat perbedaan antara minat dan keaktifan belajar disajikan pada tabel uji hipotesis univariat di bawah ini:

ICAIN
PONOROGO

Tabel 4.20 Uji Hipotesis Univariat

Tests of Between-Subjects Effects						
Source	Dependent Variable	Type III Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Corrected Model	Minat	2763.032 ^a	3	921.011	41.198	.000
	Keaktifan	5112.927 ^b	3	1704.309	68.394	.000
Intercept	Minat	211076.258	1	211076.258	9441.630	.000
	Keaktifan	189775.815	1	189775.815	7615.763	.000
Kelas	Minat	2763.032	3	921.011	41.198	.000
	Keaktifan	5112.927	3	1704.309	68.394	.000
Error	Minat	2682.710	120	22.356		
	Keaktifan	2990.258	120	24.919		
Total	Minat	216522.000	124			
	Keaktifan	197879.000	124			
Corrected Total	Minat	5445.742	123			
	Keaktifan	8103.185	123			

Berdasarkan tabel 4.20 di atas, menunjukkan nilai uji manova pada *Test of Between Subjects Effects* terlihat pada kolom kelas, variabel terikat minat dan keaktifan menunjukkan nilai sig sebesar $0,000 < 0,05$. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat pengaruh signifikan pada kedua variabel dependen, yaitu minat dan keaktifan belajar secara simultan.

D. Pembahasan

1. Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TGT (*Teams Games Tournament*) berbantuan *Question Card* terhadap Minat Belajar IPS Siswa Kelas VIII di MTs N 3 Ponorogo

Hasil penelitian yang telah dilakukan, menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan minat belajar IPS antara peserta didik yang diajar menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TGT (*Teams Games Tournament*) berbantuan *question card* dengan peserta didik yang tidak diajar menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TGT (*Teams Games Tournament*) berbantuan *question card*. Hasil tes angket minat belajar siswa kelas eksperimen dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe TGT berbantuan *question card* mendapat skor terendah sebesar 42 dan skor tertinggi sebesar 56 dengan rata-rata sebesar 49,32. Sedangkan untuk hasil angket kelas kontrol mendapatkan perolehan skor terendah sebesar 46 dan skor tertinggi sebesar 46 dengan rata-rata yang diperoleh 37,94. Sedangkan untuk hasil angket minat belajar kelas kontrol mendapatkan perolehan skor terendah sebesar 46 dan skor tertinggi sebesar 46 dengan rata-rata yang diperoleh 37,94. Sedangkan persentase minat belajar kelas eksperimen tertinggi sebesar 22% pada indikator perasaan senang terhadap pembelajaran dan keinginan untuk bersikap aktif dalam proses pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan uji statistik, pada hasil analisis uji *t independent samples test* memperoleh hasil sig.(2.tailed) $0,000 < 0,05$ sehingga menolak H_0 dan menerima H_a . Maka keputusan ujinya menyatakan bahwa model

pembelajaran kooperatif TGT berbantuan *question card* berpengaruh secara signifikan terhadap minat belajar IPS siswa kelas VIII di MTsN 3 Ponorogo pada materi “Pergerakan Kebangsaan Menuju Kemerdekaan”.

Dengan diterapkannya TGT berbantuan *question card* ketika pembelajaran berlangsung dapat menjadikan proses pembelajaran di kelas menjadi efektif. Terlihat peserta didik yang awalnya tidak memiliki keteratikan dengan materi IPS menjadi lebih senang dan bersemangat ketika pelaksanaan *tournament* berlangsung. Hal tersebut ditunjukkan masing-masing kelompok turut bekerja sama untuk memperdalam materi pembelajaran dan saling memberikan dukungan untuk menguasai materi yang akan dijadikan *tournament game* antar tim. Sehingga, adanya penerapan TGT ketika KBM berlangsung turut mempengaruhi minat peserta didik khususnya kelas VIII.E terhadap minat belajar mereka untuk memperdalam materi IPS khususnya materi “Pergerakan Kebagsaan Menuju Kemerdekaan”.

Sejalan dengan Oktaffi Arinna Manasikana, dkk⁹⁹, menyatakan bahwa, model pemebelajaran kooperatif *teams games tournament* dijadikan sebagai alternatif untuk menciptakan kondisi yang variatif dalam kegiatan belajar mengajar, membantu guru dalam menyelesaikan masalah dalam pembelajaran seperti rendahnya minat belajar peserta didik. Sehingga dapat dikatakan bahwa dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TGT ini mampu meningkatkan minat peserta didik dalam proses

⁹⁹ Arinna Manasikana et al., *Model Pembelajaran Inovatif Dan Rancangan Pembelajaran Untuk Guru IPA SMP*, 72.

pembelajaran di kelas. Dalam Okataffi dkk¹⁰⁰ tersebut, juga menyatakan bahwa ditinjau dari kompetensi yang dapat dikembangkan melalui model pembelajaran kooperatif tipe TGT tersebut salah satunya adalah minat (*interest*), dimana kecenderungan seseorang untuk melakukan sesuatu. Dengan demikian, penggunaan TGT dapat meningkatkan minat belajar siswa untuk mempelajari materi pelajaran.

Selain hal tersebut, sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fifin Naili Rizqi bahwa, metode TGT (Teams Games Tournamnet) berbantuan media *Question Card* terdapat perbedaan yang signifikan pada minat belajar didik kelas eksperimen dan kelas kontrol. Hal tersebut terlihat pada nilai sig yang diperoleh 0,000 yang menunjukkan bahwa terdapat adanya pengaruh metode TGT (Teams Games Tournamnet) berbantuan media *Question Card* terhadap minat belajar kelas XI MIPA di SMA Nuris Jember. Perbedaan tersebut diperoleh karena dalam penggunaan model pembelajaran yang berbeda dan cenderung tidak monoton, menarik perhatian siswa, dan menghilangkan rasa bosan peserta didik. Kelebihan dari model ini adalah menciptakan kerja sama antar tim yang baik, memberikan kesenangan terhadap peserta didik karena adanya *game* dalam proses pembelajaran. Sehingga Ketika proses pembelajaran di dalam kelas menyenangkan, maka dapat meningkatkan minat belajar peserta didik.¹⁰¹

Dalam proses pembelajaran yang telah berlangsung, Ketika diterapkannya model kooperatif tipe TGT ini, Sebagian besar siswa antusias

¹⁰⁰ Arinna Manasikana et al., 73.

¹⁰¹ Naili Rizqi, "Pengaruh Penggunaan Metode TGT Berbantuan Question Card Terhadap Minat Dan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Sistem Ekskresi Kelas XI MIPA Di SMA Nuris Jember TP 2022/2023," 134–35.

dalam mengikuti *games* yang sedang berlangsung. Masing-masing kelompok berusaha mengumpulkan poin sebanyak-banyaknya untuk memenangkan game TGT. Pendapat lain menyatakan bahwa, adapun karakteristik siswa SMP yang masih cenderung ingin bermain, sehingga model pembelajaran kooperatif tipe TGT sangat cocok untuk dijadikan sebagai model pembelajaran di dalam kelas. Dengan model tersebut dapat menumbuhkan minat belajar siswa karena siswa cenderung aktif dan lebih terarah, dan tanggung jawab yang tinggi ketika permainan berlangsung.¹⁰²

Pembahasan yang telah dilakukan peneliti dan berdasarkan hasil dari penelitian terdahulu, maka dapat disimpulkan bahwa minat belajar IPS siswa menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TGT (*Teams Games Tournament*) berbantuan *question card* lebih baik daripada siswa yang tidak diajar menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TGT (*Teams Games Tournament*) berbantuan *question card*.

2. Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TGT (*Teams Games Tournament*) berbantuan *Question Card* terhadap Keaktifan Belajar IPS Siswa Kelas VIII di MTs N 3 Ponorogo

Hasil penelitian yang telah dilakukan, menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan keaktifan belajar IPS antara peserta didik yang diajar menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TGT (*Teams Games Tournament*) berbantuan *question card* dengan peserta didik yang tidak diajar menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TGT (*Teams*

¹⁰² Sundari, Purwanto, and Risdianto, "Pengaruh Model Kooperatif Tipe TGT Dengan Media Ular Tangga Fisika Terhadap Minat, Motivasi, Dan Hasil Belajar Siswa SMPN 10 Kota Bengkulu," 107.

Games Tournament) berbantuan *question card*. Hasil tes angket keaktifan belajar siswa kelas eksperimen mendapat skor terendah sebesar 36 dan skor tertinggi sebesar 57 dengan rata-rata sebesar 50,16. Sedangkan untuk hasil angket keaktifan belajar kelas kontrol mendapat perolehan skor terendah sebesar 28 dan skor tertinggi sebesar 44 dengan rata-rata yang diperoleh 34,81. Sedangkan persentase keaktifan belajar tertinggi kelas eksperimen sebesar 19% pada indikator bertanya kepada siswa ataupun guru serta peserta didik mampu melakukan diskusi kelompok dengan baik sesuai arahan yang diberikan oleh guru.

Berdasarkan uji statistik, pada hasil analisis uji *t independent samples test* pada kelas eksperimen memperoleh hasil sig.(2.tailed) $0,000 < 0,05$ sehingga menolak H_0 dan menerima H_a . Maka keputusan ujinya menyatakan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe TGT berbantuan *question card* berpengaruh secara signifikan terhadap keaktifan belajar IPS siswa kelas VIII di MTsN 3 Ponorogo pada materi “Pergerakan Kebangsaan Menuju Kemerdekaan”.

Adanya pengaruh yang signifikan terhadap keaktifan belajar siswa khususnya pada pembelajaran IPS kelas VIII.E, terlihat pada saat proses pembelajaran berlangsung peserta didik turut bersikap aktif tidak hanya pada saat *tournament* saja melainkan mulai awal pemaparan materi mereka sudah mulai terlibat dalam pendalaman materi dengan bertanya kepada guru ataupun teman kelompoknya. Masing-masing kelompok saling bekerja sama antar tim untuk turut aktif pada saat KBM dan tanya jawab yang telah dibuka oleh guru, dengan tujuan agar dapat memenangkan *tournament* yang

akan mereka laksanakan. Sehingga hal ini dapat disimpulkan bahwa TGT memberikan pengaruh yang besar terhadap keaktifan belajar siswa kelas VIII.E pada pembelajaran IPS pada materi “Pergerakan Kebangsaan Menuju Kemerdekaan”

Sejalan dengan Wirawan Fadly¹⁰³, mengemukakan bahwa model kooperatif tipe TGT adalah model pembelajaran yang menekankan pada arah penyelesaian masalah maupun tugas secara kelompok, dimana model ini diprakarsai oleh Robert Slavin yang menyebutkan bahwa TGT tidak hanya belajar secara kelompok saja, melainkan sebagai kompetisi antar tim yang mengharuskan setiap peserta didik berperan secara aktif ketika pembelajaran berlangsung. Fungsi dari model pembelajaran TGT ini adalah mendorong siswa untuk aktif, kritis, dan kreatif dalam memecahkan masalah. Oleh karena itu, model pembelajaran kooperatif tipe TGT ini dapat meningkatkan keaktifan peserta didik ketika proses pembelajaran berlangsung. Secara tidak langsung peserta didik dituntut untuk menyelesaikan *tournament* yang telah dilakukan dengan menjawab sejumlah pertanyaan yang telah disediakan oleh guru.

Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rofika Uswatun Khasanah bahwa sig.(2.tailed) sebesar 0,023 dan taraf signifikansi sebesar 0,05, sehingga hal tersebut dapat dinyatakan menolak H_0 dan menerima H_a . oleh karena itu, kesimpulan yang diperoleh adalah terdapat perbedaan yang signifikan keaktifan belajar siswa antara kelas eksperimen

¹⁰³ Fadly, *Model-Model Pembelajaran Untuk Implementasi Kurikulum Merdeka*, 186.

yang diajar menggunakan model pembelajaran Teams Games Tournament dan kelas kontrol yang diajar menggunakan model konvensional.¹⁰⁴

Kelebihan dari model pembelajaran kooperatif tipe TGT sendiri antara lain: Semua anggota memperoleh tugas, adanya interaksi langsung antara siswa dengan siswa yang lain, mendorong siswa untuk menghargai pendapat orang lain, meningkatkan rasa solidaritas, merangsang kepercayaan diri siswa dalam menyelesaikan soal, meningkatkan kemampuan akademik siswa.¹⁰⁵ Sehingga model pembelajaran kooperatif TGT ini sangat memberikan dampak baik ketika proses pembelajaran berlangsung dalam meningkatkan keaktifan belajar peserta didik.

Pembahasan yang telah dilakukan peneliti dan berdasarkan hasil dari penelitian terdahulu, maka dapat disimpulkan bahwa keaktifan belajar IPS siswa menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TGT (Teams Games Tournament) berbantuan *question card* lebih baik daripada siswa yang tidak diajar menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TGT (Teams Games Tournament) berbantuan *question card*.

¹⁰⁴ Uswatun Khasanah, "Efektivitas Model Pembelajaran Teams Games Tournament Terhadap Keaktifan Belajar Siswa Di MA Al-Islam Joresan Ponorogo Tahun Pelajaran 2020/2021," 49.

¹⁰⁵ Risnawati, "Strategi Pembelajaran Matematik," 53.

3. Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif tipe TGT berbantuan *Question Card* terhadap Minat dan Keaktifan Belajar IPS Kelas VIII di MTs N 3 Ponorogo secara Bersamaan

Hasil penelitian yang telah dilakukan, menyatakan bahwa setelah dilakukan uji statistik menggunakan manova dinyatakan bahwa, model pembelajaran kooperatif tipe TGT berbantuan *question card* memiliki perbedaan dalam mempengaruhi minat dan keaktifan belajar siswa kelas VIII pada pembelajaran IPS secara simultan. Hal tersebut dibuktikan dengan perhitungan statistik *multivariate test* menggunakan uji *Pilla's Trace* nilai sig menunjukkan angka 0,000, ketika menggunakan uji *Wilk's Trace* nilai sig menunjukkan angka 0,000, ketika menggunakan uji *Hotelling's Trace* nilai sig menunjukkan angka 0,000, sedangkan ketika menggunakan uji *Roy's Largest Root* nilai sig menunjukkan 0,000. Dari keempat uji yang telah dilakukan tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa nilai sig $0,000 < \mu$ sebesar 0,05, sehingga terdapat pengaruh ketika model pembelajaran kooperatif tipe TGT berbantuan *question card* diujikan dengan minat dan keaktifan belajar IPS kelas VIII secara bersamaan di MTs N 3 Ponorogo pada materi "Pergerakan Kebangsaan Menuju Kemerdekaan".

Hasil analisis data untuk mengetahui perbedaan secara signifikan antara minat dan keaktifan belajar pada kelas kontrol dan eksperimen dengan melihat analisis *Test of Between Subjects Effects* yang menunjukkan pada tabel kolom kelas masing-masing variabel terikat minat dan keaktifan dinyatakan dengan hasil nilai sig sebesar $0,000 < 0,05$, yang artinya terdapat

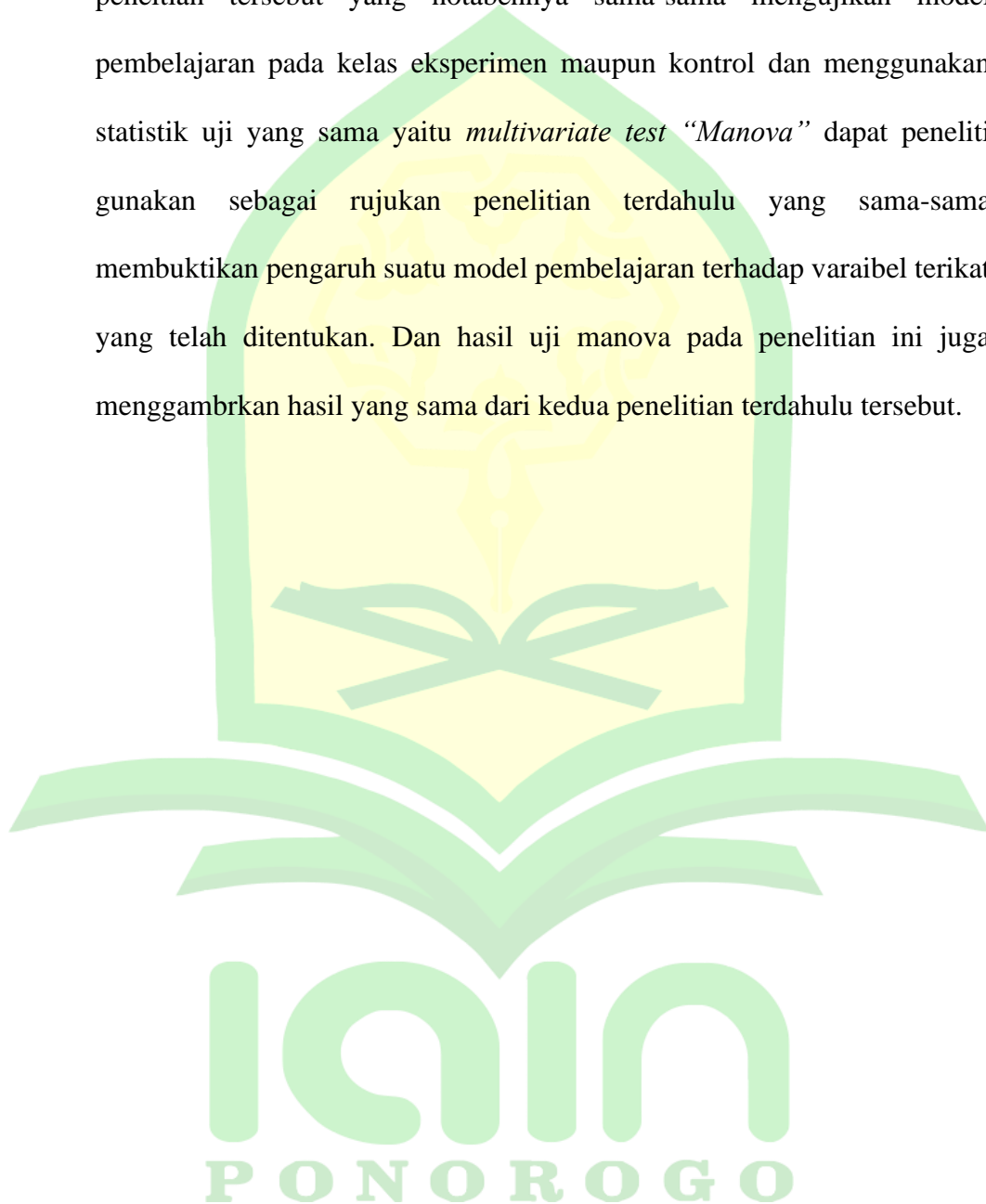
pengaruh secara signifikan antara minat dan keaktifan belajar jika diujikan secara bersamaan.

Penelitian yang telah dilakukan oleh Indah Feria melakukan uji variabel terikat secara bersamaan menggunakan manova dan menghasilkan hasil kesimpulan uji terdapat perbedaan signifikansi pada variabel terikat keterampilan berpikir kritis dan sikap ilmiah peserta didik. Dibuktikan dengan hasil *test of between subjects effects* diperoleh KBK sebesar $0,001 < 0,05$ dapat disimpulkan menolak H_0 dan menerima H_a , sehingga dapat dikatakan terdapat perbedaan signifikan antara KBK dan sikap ilmiah yang diajar dengan metode *Advance Organizer* dengan siswa yang diajar dengan pendekatan langsung.¹⁰⁶ Selain itu, penelitian lain yang telah dilakukan oleh Nailul Amany dkk yang berjudul “Uji Manova Pengaruh Model Pembelajaran *Quantum Teaching* terhadap Hasil Belajar Kognitif dan Minat Belajar” melakukan uji hipotesis variabel terikat secara bersamaan menggunakan statistik uji manova dengan hasil akhir menyatakan bahwa ketika diujikan secara bersamaan kedua variabel terikat tersebut (hasil belajar kognitif dan minat belajar) berpengaruh secara signifikan, yang dibuktikan dengan perolehan hasil uji multivariat manova pada hasil belajar kognitif sig. $0,000 < 0,05$ dan minat belajar sig. $0,000 < 0,05$. Dimana hal itu menunjukkan bahwa hasil belajar kognitif dan minat belajar berpengaruh secara signifikan.¹⁰⁷

¹⁰⁶ Feria, “Pengaruh Model Pembelajaran *Advance Organizer* Terhadap Keterampilan Berpikir Kritis Dan Sikap Ilmiah Peserta Didik Kelas VIII Materi Gerak Benda SMP N 1 Pubian Lampung Tengah,” 69.

¹⁰⁷ Amany, Yustiana, and Afandi, “Uji Manova Pengaruh Model Pembelajaran *Quantum Learning* Terhadap Hasil Belajar Kognitif Dan Minat Belajar,” 19.

Dari kedua penelitian terdahulu di atas, terlihat bahwa terdapat perbedaan yang nampak pada variabel penelitian dimana hal tersebut tidak sama dengan variabel penelitian ini. Akan tetapi dengan adanya kedua penelitian tersebut yang notabennya sama-sama mengujikan model pembelajaran pada kelas eksperimen maupun kontrol dan menggunakan statistik uji yang sama yaitu *multivariate test* “*Manova*” dapat peneliti gunakan sebagai rujukan penelitian terdahulu yang sama-sama membuktikan pengaruh suatu model pembelajaran terhadap variabel terikat yang telah ditentukan. Dan hasil uji manova pada penelitian ini juga menggambarkan hasil yang sama dari kedua penelitian terdahulu tersebut.



BAB V PENUTUP

A. Simpulan

1. Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TGT (*Teams Games Tournament*) berbantuan *Question Card* terhadap Minat Belajar IPS Siswa Kelas VIII di MTs N 3 Ponorogo

Berdasarkan hasil penelitian kelas yang diajar menggunakan model Pembelajaran Kooperatif Tipe TGT (*Teams Games Tournament*) berbantuan *Question Card*, menunjukkan persentase kategori tinggi minat sebesar 22% pada indikator perasaan senang terhadap pembelajaran dan keinginan untuk bersikap aktif dalam proses pembelajaran. Serta, berdasarkan hasil uji t *independent samples test* memperlihatkan bahwa hasil angket minat belajar IPS peserta didik kelas VIII menolak H_0 dan menerima H_a , di mana hal tersebut dapat dinyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara minat belajar IPS kelas eksperimen yang diajar menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TGT (*Teams Games Tournament*) berbantuan *question card* dengan minat belajar IPS kelas kontrol yang tidak diajar menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TGT (*Teams Games Tournament*) berbantuan *question card*.

2. Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TGT (*Teams Games Tournament*) berbantuan *Question Card* terhadap Keaktifan Belajar IPS Siswa Kelas VIII di MTs N 3 Ponorogo

Berdasarkan hasil penelitian kelas yang diajar menggunakan model Pembelajaran Kooperatif Tipe TGT (*Teams Games Tournament*)

berbantuan *Question Card*, menunjukkan persentase kategori tinggi keaktifan belajar sebesar 19% pada indikator bertanya kepada siswa ataupun guru serta peserta didik mampu melakukan diskusi kelompok dengan baik berdasarkan arahan guru. Serta, berdasarkan hasil uji *t independent samples test* memperlihatkan bahwa hasil angket keaktifan belajar IPS peserta didik kelas VIII dinyatakan menolak H_0 dan menerima H_a , di mana hal tersebut dapat dinyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara keaktifan belajar IPS kelas eksperimen yang diajar menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TGT (*Teams Games Tournament*) berbantuan *question card* dengan keaktifan belajar IPS kelas kontrol yang tidak diajar menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TGT (*Teams Games Tournament*) berbantuan *question card*.

3. Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TGT (*Teams Games Tournament*) berbantuan *Question Card* terhadap Minat dan Keaktifan Belajar IPS Siswa Kelas VIII di MTs N 3 Ponorogo

Berdasarkan hasil uji *Manova* yang telah dilakukan, memperlihatkan bahwa hasil angket minat dan keaktifan belajar IPS siswa kelas VIII di MTs N 3 Ponorogo menunjukkan perbedaan yang simultan ketika diujikan secara bersama-sama. Hal tersebut telah dibuktikan dengan uji *multivariate test* dengan bantuan aplikasi *SPSS-versi.25* bahwa menggunakan uji Pilla's Trace nilai sig menunjukkan angka 0,000, ketika menggunakan uji Wilk's Trace nilai sig menunjukkan angka 0,000, ketika menggunakan uji Hotelling's Trace nilai sig menunjukkan angka 0,000, sedangkan ketika menggunakan uji Roy's Largest Root nilai sig

menunjukkan 0,000. Dari keempat uji yang telah dilakukan tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa nilai sig 0,000 < dari μ sebesar 0,05, di mana dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat pengaruh secara simultan ketika model pembelajaran kooperatif tipe TGT berbantuan *question card* diujikan bersamaan antara minat dan keaktifan belajar IPS siswa kelas VIII di MTs N 3 Ponorogo. Sedangkan uji melihat perbedaan secara simultan maka melihat analisis pada bagian *Test of Between Subjects Effects* yang menunjukkan nilai sig sebesar 0,000 < 0,05, maka H_0 ditolak dan menerima H_a . sehingga terdapat pengaruh signifikan terhadap minat dan keaktifan belajar secara simultan.

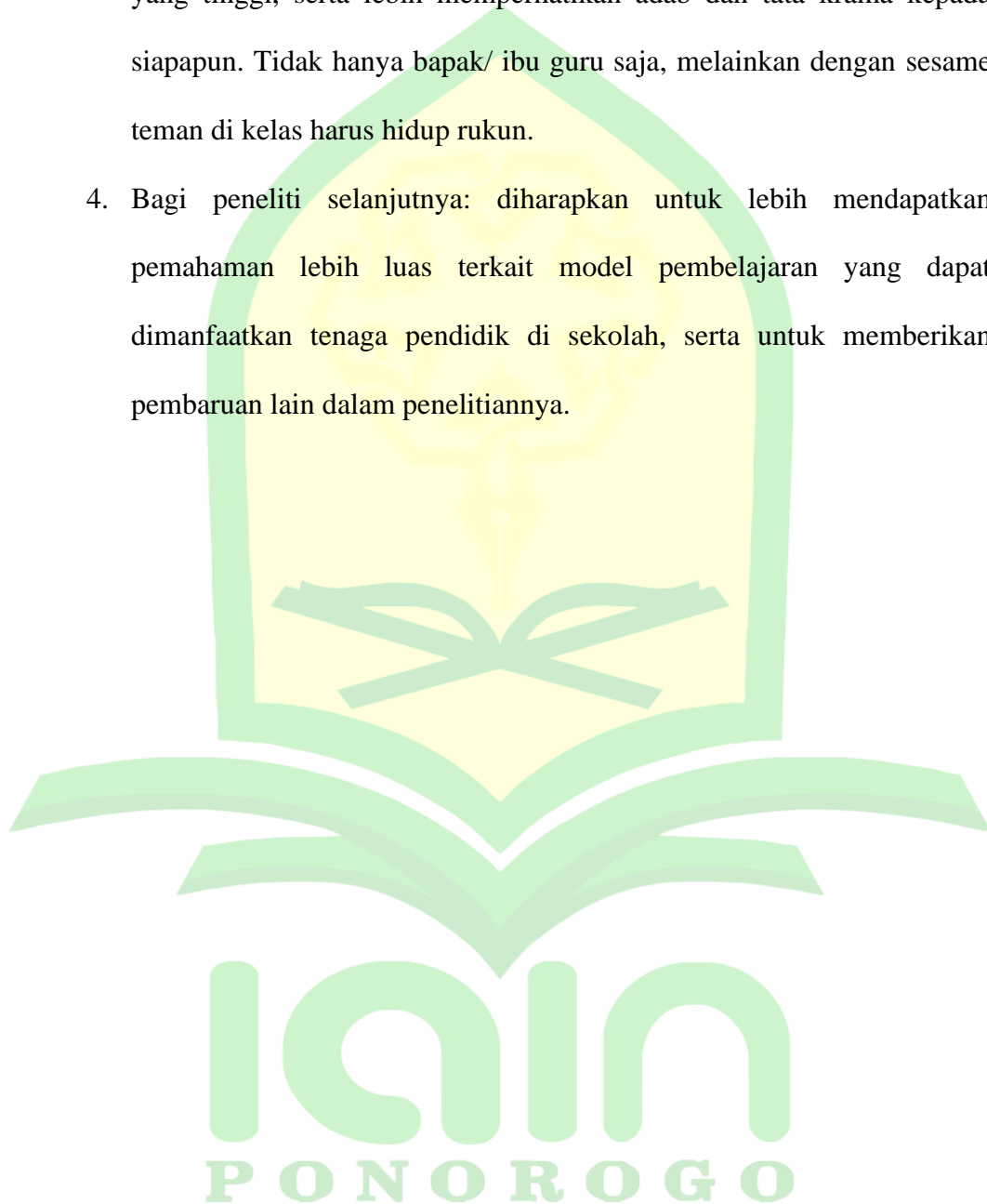
B. Saran

Beberapa saran yang dapat diajukan berdasarkan hasil penelitian ini, diantaranya sebagai berikut:

1. Bagi sekolah: dari hasil penelitian ini, diharapkan sekolah dapat memanfaatkan model pembelajaran yang lain dalam proses pembelajaran di kelas, khususnya model pembelajaran kooperatif. Tidak hanya model pembelajaran kooperatif tipe TGT saja, melainkan masih banyak model pembelajaran kooperatif lain seperti *jigsaw learning*, TPS (*Think Pair Share*), dan lain-hal. Harapannya adalah agar peserta didik lebih memiliki minat yang lebih besar dan aktif pada saat pembelajaran di dalam kelas.
2. Bagi bapak/ ibu guru: diharapkan setelah penelitian ini dilakukan, guru sebagai penyampai materi lebih memperhatikan model pembelajaran dan media yang sesuai dengan materi pelajaran. Agar peserta didik lebih

mendalami dan menguasai materi, khususnya materi IPS yang mana di dalamnya memiliki cakupan yang luas.

3. Bagi peserta didik: diharapkan untuk tetap memiliki semangat belajar yang tinggi, serta lebih memperhatikan adab dan tata krama kepada siapapun. Tidak hanya bapak/ ibu guru saja, melainkan dengan sesama teman di kelas harus hidup rukun.
4. Bagi peneliti selanjutnya: diharapkan untuk lebih mendapatkan pemahaman lebih luas terkait model pembelajaran yang dapat dimanfaatkan tenaga pendidik di sekolah, serta untuk memberikan pembaruan lain dalam penelitiannya.



DAFTAR PUSTAKA

- A. Octavia, Shilphy. *Model-Model Pembelajaran*. 1st ed. Sleman: Deepublish, 2020.
- Aditya Setyawan, Dodiet. *Petunjuk Praktikum Uji Normalitas Dan Homogenitas Data Dengan SPSS*. Surakarta: CV Tahta Media Group, 2021.
- Ahyar, Bayu, Dasep, Ema Butsi Prihastari, Rahmadsyah, Setyaningsih, Dwi Maryani Rispatiningsih, Yuniansyah, and Sylviana Zanthly. *Model-Model Pembelajaran*. CV Pradina Pustaka Group, 2021.
- Alfita, Musfiroh. “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Temas Games Tournament (TGT) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Materi Peristiwa Sekitar Proklamasi Siswa Kelas VB MI Muahmmadiyah Pengadean Kecamatan Pengadean Kabupaten Purbalingga TP 2014/2015.” *IAIN Puriwokerto*, 2015.
- Amany, Nailul, Sari Yustiana, and Muhamad Afandi. “Uji Manova Pengaruh Model Pembelajaran Quantum Learning Terhadap Hasil Belajar Kognitif Dan Minat Belajar.” *Prosding Seminar Nasional Sultan Agung Ke-4*, 2022.
- Amin, and Linda Yurike Susan Sumendap. *164 Model Pembelajaran Kontemporer*. Jakarta: Pusat Penerbitan LPPM, 2013.
- Arinna Manasikana, Oktaffi, Noer Af'ida, Andhika Mayasari, and M. Bambang Edi Siswanto. *Model Pembelajaran Inovatif Dan Rancangan Pembelajaran Untuk Guru IPA SMP*. Jombang: LPPM UNHAS Y Tebuireng Jombang, 2021.
- Atika, Amelia, and Novi Andriati. *Minat Belajar Anak Slow Learner*. Jambi: PT Sonpedia Publishing Indonesia, 2023.
- Awaliyah, Zahrotul. “Penggunaan Metode Pembelajaran Teams Games Tournament Dalam Meningkatkan Keaktifan Siswa Kelas IX Di MTs.S An-Nur Tempursari Lumajang.” Universitas Negeri Islam Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2023.
- Ayu Pratiwi, Diani, Kosilah, Asnawi, Jahja Susilo, Maria Patrisia Wau, I Ketut Suardika, Mega Adyna Movitaria, et al. *Konsep Dasar IPS*. Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini, 2021.
- Binti Didaktus, Mardiaty. “Efektivitas Metode Teams Games Tournament (TGT) Terhadap Keaktifan Dan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas VIII SMP Satu Atap Negeri Bugalima.” UIN Alaudin Makassar, 2018.
- Darmadi. *Pengembangan Model & Metode Pembelajaran Dalam Dinamika Belajar Siswa*. 1st ed. Sleman: CV Budi Utama, 2017.

- Djaali. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. 1st ed. Jakarta Timur: PT Bumi Aksara, 2020.
- Dwi Prasetyo, Apri, and Muhammad Abduh. "Peningkatan Keaktifan Belajar Melalui Model Discovery Learning Di Sekolah Dasar." *Jurnal Basicedu* 5 (2021).
- Fadly, Wirawan. *Model-Model Pembelajaran Untuk Implementasi Kurikulum Merdeka*. Bantul: Bening Pustaka, 2022.
- Feria, Indah. "Pengaruh Model Pembelajaran Advance Organizer Terhadap Keterampilan Berpikir Kritis Dan Sikap Ilmiah Peserta Didik Kelas VIII Materi Gerak Benda SMP N 1 Pubian Lampung Tengah." Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2019.
- Fitria, Ajeng, Suryadi, and Enung Nurlaela. "Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TGT Berbantuan Media Group Card Untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Sekolah Dasar." *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 9 (n.d.).
- Gayatri, Yuni. "Cooperative Learning Tipe Teams Games Tournament (TGT) Sebagai Alternatif Model Pembelajaran Biologi." *Didaktis* 8 (2009).
- Gunawan Zebua, Try. *Teori Motivasi Abraham H. Maslow Dan Hubungannya Dengan Minat Belajar Matematika Siswa*. Bogor: Guepedia, 2021.
- Gusmania, Yesi, and Tri Wulandari. "Efektivitas Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Video Terhadap Pemahaman Konsep Matematis Siswa." *PYTHAGORAS: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika*, no. 7.1 (2018).
- Hafni Sahir, Syafrida. *Metodologi Penelitian*. Medan: KBM Indonesia, 2021.
- Hamdi, and Asep Saepul. *Metode Penelitian Kuantitatif Aplikasi Dalam Pendidikan*. Yogyakarta: Deepublish, 2014.
- Hartanto, Dicki, and Sri Yuliani. *Statistik Riset Pendidikan Dilengkapi Analisis SPSS*. Pekanbaru: Cahaya Firdaus, 2019.
- Hasanah, Enung, Eka Maryani, Suyatno, and Rivan Gestardi. *Model Pembelajaran Diferensiasi Berbasis Digital Di Sekolah*. Yogyakarta: K-Media, 2023.
- Hayati, Yuniar. *Asyiknya Belajar Daring "Why Not."* Lombok Tengah: Pusat Pengembangan Pendidikan dan Penelitian Indonesia, 2021.
- Hermawan, Iwan. *Metodologi Penelitian Pendidikan (Kualitatif, Kuantitatif, Dan Mixed Method)*. Kuningan: Hidayatul Quran Kuningan, 2019.
- Ihwanuddin, Andi Bunyamin, and Ahmad Hakim. "Pengaruh Evaluasi Proses Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran PAIMadrasah

Aliyah Kelas XIIPondok Pesantren Darul Muttaqin Kabupaten Maros.”
Jurnal Pendidikan Tambusai 8 (2024).

Irawan, Edi. *Deteksi Miskonsepsi Di Era Pandemi*. Yogyakarta: Zahir Publishing, 2020.

Kholipah, Nur, Rr Forijati, and Bayu Surindra. “Penerapan Media Qestion Card Dalam Model Pembelajaran Problem-Based Learning Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran.” *Jurnal Penelitian Inovasi Pembelajaran*, 2022.

Kompri. *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Yogyakarta: Media Akademi, 2017.

Leni, Firdawati. *Efektivitas Metode Suggestopedia Menggunakan Musik Klasik Terhadap Minat Belajar Bahasa Inggris Siswa SMP Negeri 01 Lebong*. 1st ed. Purwokerto: CV Tatakata Grafika, 2021.

Naili Rizqi, Fifin. “Pengaruh Penggunaan Metode TGT Berbatuan Question Card Terhadap Minat Dan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Sistem Ekskresi Kelas XI MIPA Di SMA Nuris Jember TP 2022/2023.” Universitas Negeri Islam Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2023.

Nur Intan Ode, Muhammad. *Pembelajaran IPS Kelas Rendah*. Sumatera Barat: PT Mafy Media Literasi Indonesia, 2023.

Nurhana Friantini, Rizki, and Rahmat Winata. “Analisis Minat Belajar Pada Pembelajaran Matematika.” *JPMI (Jurnal Pendidikan Matematika Indonesia)* 4 (2019).

Nuryadi, Tutut Dewi Astuti, Endang Sri Utami, and Muhammad Budiantara. *Dasar-Dasar Statistik Penelitian*. Yogyakarta: SIBUKU MEDIA, 2017.

Purnomo, Eddy Sutadji, Wargijono Utomo, Okta Purnawirawan, Rachmat Farich, Sulistianingsih, Ratna Fajarwati, Annisa Carina, and Najih Gilang R. *Analisis Data Multivariat*. Banyumas, Jawa Tengah: Omera Pustaka, 2022.

Purwandari, Amanda, and Dyah Tri Wahyuningtyas. “Eksperimen Model Pembelajaran Teams Games Tournament (TGT) Berbantuan Media Keranjang Biji-Bijian Terhadap Hasil Belajar Materi Perkalian Dan Pembagian Bagi Siswa Kelas II SDN Saptorenggo 2.” *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, no. 1.3 (n.d.): 2017.

Putra, Angga. *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Untuk Sekolah Dasar*. Surabaya: CV Jakad Media Publishing, 2019.

Putri, Luthfiana, Desi, and Tri Astuti Arigiyati. “Efektivitas TGT Terhadap Hasil Belajar Matematika Ditinjau Dari Kemampuan Pemecahan Masalah.” *Jurnal Universitas Sarjawiyata Tamansiswa Yogyakarta*, 2018.

Rahman, Zainuddin. *Pengantar Statistika*. Makassar: Indonesia Prime, 2016.

- Restu An Nabila, Naimina, Eka Wulandari, Sri Yamtinah, Sri Retno Dwi Ariani, and Maria Ulfa. "Analisis Indeks Aiken Untuk Mengetahui Validitas Isi Dan Instrumen Assesmen Kompetensi Minimum Berbasis Konteks Sains Kimia." *Paedagogia* 25 (2022).
- Risnawati. "Strategi Pembelajaran Matematik." *Pekanbaru: Suska Pers*, no. 2008 (n.d.).
- Rizani Putri, Cindy, Sukendro, and Ugi Nugraha. "Penggunaan Media Question Card Untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Pada Muatan IPA Di Kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Nurul Hikmah Kota Jambi." *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, n.d.
- Rosalina, Linda, Rahmi Oktarina, Rahmiati, and Indra Saputra. *Buku Ajar Statistika*. Padang: CV Muharika Rumah Ilmiah, 2023.
- Rudi Setiawan, Hasrian, and Danny Abrianto. *Menjadi Pendidik Profesional*. Medan: Umsu Press, 2021.
- Rudy, Gunawan. *Pendidikan IPS: Filosofi, Konsep Dan Aplikasi*. Bandung: CV Alfabeta, 2013.
- Rumasukun, Johda, Edward Gland Tetelepta, and Susan E Manakane. "Pengaruh Model Pembelajaran Jigsaw Terhadap Minat Belajar Peserta Didik Di SMA MAN 2 Maluku Tengah." *Jurnal Pendidikan Geografi Unpatt* 3 (2024).
- Rusman. *Manajemen Kurikulum*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2009.
- Sapriya. *Pendidikan IPS: Konsep Dan Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017.
- Sidik Priadana, Muhammad, and Denok Sunarsi. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Tangerang: Pascal Books, 2021.
- Sinar. *Metode Active Learning: Upaya Peningkatan Keaktifan Dan Hasil Belajar Siswa*. Sleman: CV Budi Utama, 2018.
- Sri Wahyuningsih, Endang. *Model Pembelajaran Mastery Learning Dalam Upaya Peningkatan Keaktifan Dan Hasil Belajar Siswa*. Sleman: CV Budi Utama, 2020.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D)*. Bandung: Alfabeta, CV, 2010.
- . *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D)*. Bandung: CV Alfabeta, 2018.
- Sukardi. *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kompetensi Dan Praktinya*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009.

- Sundari, Titin, Andik Purwanto, and Eko Risdianto. "Pengaruh Model Kooperatif Tipe TGT Dengan Media Ular Tangga Fisika Terhadap Minat, Motivasi, Dan Hasil Belajar Siswa SMPN 10 Kota Bengkulu." *Jurnal Pendidikan Fisika 1* (2017).
- Sunjoyo, Rony Setiawan, Verani Carolina, Nonie Magdalena, and Albert Kurniawan. *Aplikasi SPSS Untuk Smart Riset*. Bandung: Alfabeta, 2013.
- Surani, Sukmawati, and Suryani. "Peningkatan Aktivitas Belajar Siswa Menggunakan Metode Eksperimen Dalam Pembelajaran IPA Di Sekolah Dasar." *Tanjungpura University*, 2015.
- Suryabrata, Sumadi. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Raja Gofindo Persada, 2008.
- Susanto, Ahmad. *Pengembangan Pembelajaran IPS Di Sekolah Dasa*. Jakarta: Prenadamedia Group, 2014.
- Ulfa, Rafika. "Variabel Penelitian Dalam Penelitian Pendidikan.," no. 1.1 (2021).
- Usmadi. "Pengujian Prasyarat Analisis (Uji Homogenitas Dan Uji Normalitas)." *Inovasi Pendidikan 7* (2020).
- Uswatun Khasanah, Rofika. "Efektivitas Model Pembelajaran Teams Games Tournament Terhadap Keaktifan Belajar Siswa Di MA Al-Islam Joresan Ponorogo Tahun Pelajaran 2020/2021." IAIN Ponorogo, 2021.
- Widyaningrum, Retno. *Statistika Edisi Revisi*. Yogyakarta: Pustaka Felicha, 2013.
- Xaverius Pudjo Wibowo, Fransiscus. *Statistika Bisnis Dan Ekonomi Dengan SPSS 25*. Jakarta: Salemba Empat, 2022.
- Yunitha Seran, Eliana, and Mardawani. *Konsep Dasar IPS*. Yogyakarta: CV Budi Utama, 2021.
- Zubaedi. *Desain Pendidikan Karakter, Konsepsi Dan Aplikasinya Dalam Lembaga Pendidikan*. 2nd ed. Jakarta: Kencana, 2012.